

# LAPORAN UJI COBA NERACA LAHAN PULAU SUMATERA

<http://www.bps.go.id>



# LAPORAN UJI COBA NERACA LAHAN PULAU SUMATERA



---

---

## LAPORAN UJI COBA NERACA LAHAN PULAU SUMATERA

ISBN: 978-602-438-035-9

Nomor Publikasi: 07110.1602

Katalog : 3311010

Ukuran Buku: 21,6 cm x 27,9 cm

Jumlah Halaman: xiv + 134 halaman

**Naskah:**

Sub Direktorat Neraca Barang

**Gambar Kulit:**

Sub Direktorat Neraca Barang

**Diterbitkan Oleh:**

©Badan Pusat Statistik

**Dicetak Oleh:**

CV. Zehada Anugerah

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

---

---

## Tim Penyusun

---

Pengarah : Dr. Suhariyanto

Penanggung Jawab : Buyung Airlangga, M. Bus.

Ketua : Wikaningsih, SE

Wakil Ketua : Etjih Tasriah, S.E., MPP.  
Budi Budiman, SE.

Penulis : Theresa Novalia, SST.

Pengolah Data : Theresa Novalia, SST.  
Yunofri, SST.

*Cover* : Pipit Ronalia, SST.

<http://www.bps.go.id>



## Kata Pengantar

---

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda pembangunan pasca-2015 yang melanjutkan agenda pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs). Konsep SDGs sebagai agenda pembangunan baru terutama berkaitan dengan isu penipisan sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim, perlindungan sosial, ketahanan pangan dan energi, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin.

Beberapa indikator SDGs dapat dibangun melalui penyusunan neraca terintegrasi lingkungan dan ekonomi. Neraca terintegrasi lingkungan dan ekonomi mencakup neraca aset lingkungan, neraca arus, input alam, neraca aktivitas lingkungan, dan neraca terintegrasi. Lahan merupakan salah satu aset lingkungan di mana aktivitas ekonomi dan sosial terjadi.

Laporan penyusunan neraca lahan ini menyajikan data dan informasi tutupan dan penggunaan lahan di Pulau Sumatera selama periode tahun 2009 dan 2012. Laporan ini bersifat uji coba yang mana merupakan pertama kalinya BPS menyusun neraca lahan dengan berpedoman pada *System of Environmental Economic Accounting* (SEEA) 2012.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan penyusunan neraca lahan yang akan datang.

Jakarta, November 2016



Dr. Suhariyanto

## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	x
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Neraca Lahan.....	1
1.2 Klasifikasi Tutupan Lahan dan Penggunaan Lahan.....	2
BAB II Neraca Lahan Sumatera.....	15
2.1 Tutupan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012...	15
2.2 Penggunaan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012.....	18
BAB III Neraca Lahan Provinsi di Sumatera.....	21
3.1 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Aceh.....	21
3.2 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Utara.....	22
3.3 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Barat.....	23
3.4 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Riau.....	24
3.5 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Kepulauan Riau.....	25
3.6 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Jambi.....	26
3.7 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Selatan.....	27
3.8 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Bangka Belitung.....	28
3.9 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Bengkulu.....	29
3.10 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Lampung.....	30
3.11 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Aceh.....	31
3.12 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Utara.....	32
3.13 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Barat.....	33
3.14 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Riau.....	34
3.15 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Kepulauan Riau.....	35
3.16 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Jambi.....	36

3.17 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Selatan...	37
3.18 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Bangka Belitung...	38
3.19 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Bengkulu.....	39
3.20 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Lampung.....	40
BAB IV Penutup.....	41
4.1 Kesimpulan.....	41
4.2 Saran.....	43
Daftar Pustaka.....	45
Lampiran .....	47

<http://www.bps.go.id>



## Daftar Tabel

---

---

Tabel 1.1	Klasifikasi Tutupan Lahan berdasarkan SEEA-CF 2012.....	2
Tabel 1.2	Klasifikasi Penggunaan Lahan Lahan berdasarkan SEEA-CF 2012.....	5
Tabel 1.3	Klasifikasi Tutupan Lahan Indonesia menurut KLHK.....	8
Tabel 1.4	Klasifikasi Tutupan Lahan Indonesia menurut KLHK.....	12
Tabel 1.5	Penggabungan Kode Klasifikasi Penggunaan Lahan Indonesia.....	13
Tabel 4.1	Persentase Luas Tutupan Hutan dari Total Luas Tutupan Lahan di Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012 (Indikator 15.1.1 SDGs).....	41
Tabel 4.2	Luas Tutupan Hutan yang Hilang Neto Tahun 2009-2012 (Indikator 15.2.2 SDGs).....	42

## Daftar Gambar

---

---

Gambar 2.1	Peta Tutupan Lahan Sumatera Tahun 2009 dan 2012.....	15
Gambar 2.2	Tutupan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 (dalam hektar).....	15
Gambar 2.3	Tutupan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2012 (dalam hektar).....	16
Gambar 2.4	Perubahan Tutupan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	17
Gambar 2.5	Peta Penggunaan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012.....	18
Gambar 2.6	Penggunaan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	18
Gambar 2.7	Perubahan Penggunaan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	19
Gambar 3.1	Tutupan Lahan Provinsi Aceh Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	20
Gambar 3.2	Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Aceh Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	20
Gambar 3.3	Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	21
Gambar 3.4	Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	21
Gambar 3.5	Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	22
Gambar 3.6	Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	22
Gambar 3.7	Tutupan Lahan Provinsi Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	24
Gambar 3.8	Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	24
Gambar 3.9	Tutupan Lahan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	25
Gambar 3.10	Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	25
Gambar 3.11	Tutupan Lahan Provinsi Jambi Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	26
Gambar 3.12	Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Jambi Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	26
Gambar 3.13	Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	27
Gambar 3.14	Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	27

Gambar 3.15	Tutupan Lahan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	28
Gambar 3.16	Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	28
Gambar 3.17	Tutupan Lahan Provinsi Bengkulu Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	29
Gambar 3.18	Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Bengkulu Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	29
Gambar 3.19	Tutupan Lahan Provinsi Lampung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	30
Gambar 3.20	Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Lampung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	30
Gambar 3.21	Penggunaan Lahan Provinsi Aceh Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	31
Gambar 3.22	Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Aceh Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar).....	31
Gambar 3.23	Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	32
Gambar 3.24	Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar).....	32
Gambar 3.25	Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	33
Gambar 3.26	Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar).....	33
Gambar 3.27	Penggunaan Lahan Provinsi Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	34
Gambar 3.28	Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar).....	34
Gambar 3.29	Penggunaan Lahan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	35
Gambar 3.30	Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar).....	35
Gambar 3.31	Penggunaan Lahan Provinsi Jambi Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	36
Gambar 3.32	Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Jambi Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar).....	36
Gambar 3.33	Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	37
Gambar 3.34	Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar).....	37
Gambar 3.35	Penggunaan Lahan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	38
Gambar 3.36	Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar) .....	38
Gambar 3.37	Penggunaan Lahan Provinsi Bengkulu Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar).....	39

Gambar 3.38	Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Bengkulu Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar) .....	39
Gambar 3.39	Penggunaan Lahan Provinsi Lampung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar) .....	40
Gambar 3.40	Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Lampung Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar) .....	40

<http://www.bps.go.id>

## Daftar Lampiran

Lampiran 1.0	Peta Tutupan Lahan Pulau Sumatera 2009-2012.....	48
Lampiran 1.1	Peta Tutupan Lahan Provinsi Aceh 2009-2012.....	49
Lampiran 1.2	Peta Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Utara 2009-2012.....	50
Lampiran 1.3	Peta Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Barat 2009-2012.....	51
Lampiran 1.4	Peta Tutupan Lahan Provinsi Riau 2009-2012.....	52
Lampiran 1.5	Peta Tutupan Lahan Provinsi Kepulauan Riau 2009-2012.....	53
Lampiran 1.6	Peta Tutupan Lahan Provinsi Jambi 2009-2012.....	54
Lampiran 1.7	Peta Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Selatan 2009-2012.....	55
Lampiran 1.8	Peta Tutupan Lahan Provinsi Bangka Belitung 2009-2012....	56
Lampiran 1.9	Peta Tutupan Lahan Provinsi Bengkulu 2009-2012.....	57
Lampiran 1.10	Peta Tutupan Lahan Provinsi Lampung 2009-2012.....	58
Lampiran 2.0	Peta Penggunaan Lahan Pulau Sumatera 2009-2012.....	59
Lampiran 2.1	Peta Penggunaan Lahan Provinsi Aceh 2009-2012.....	60
Lampiran 2.2	Peta Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Utara 2009-2012.....	61
Lampiran 2.3	Peta Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Barat 2009-2012.....	62
Lampiran 2.4	Peta Penggunaan Lahan Provinsi Riau 2009-2012.....	63
Lampiran 2.5	Peta Penggunaan Lahan Provinsi Kepulauan Riau 2009-2012.....	64
Lampiran 2.6	Peta Penggunaan Lahan Provinsi Jambi 2009-2012.....	65
Lampiran 2.7	Peta Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Selatan 2009-2012.....	66
Lampiran 2.8	Peta Penggunaan Lahan Provinsi Bangka Belitung 2009-2012.....	67
Lampiran 2.9	Peta Penggunaan Lahan Provinsi Bengkulu 2009-2012.....	68
Lampiran 2.10	Peta Penggunaan Lahan Provinsi Lampung 2009-2012.....	69
Lampiran 3.0	Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera (Hektar).....	70
Lampiran 3.1	Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Aceh (Hektar).....	71
Lampiran 3.2	Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Utara (Hektar).....	72
Lampiran 3.3	Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Barat (Hektar).....	73

Lampiran 3.4	Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Riau (Hektar).....	74
Lampiran 3.5	Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Kepulauan Riau (Hektar).....	75
Lampiran 3.6	Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Jambi (Hektar).....	76
Lampiran 3.7	Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Selatan (Hektar).....	77
Lampiran 3.8	Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Bangka Belitung (Hektar).....	78
Lampiran 3.9	Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Bengkulu (Hektar).....	79
Lampiran 3.10	Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Lampung (Hektar).....	80
Lampiran 4.0	Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera (Hektar).....	81
Lampiran 4.1	Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Aceh (Hektar).....	82
Lampiran 4.2	Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Utara (Hektar).....	83
Lampiran 4.3	Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Barat (Hektar).....	84
Lampiran 4.4	Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Riau (Hektar).....	85
Lampiran 4.5	Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Kepulauan Riau (Hektar).....	86
Lampiran 4.6	Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Jambi (Hektar).....	87
Lampiran 4.7	Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Selatan (Hektar).....	88
Lampiran 4.8	Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Bangka Belitung (Hektar).....	89
Lampiran 4.9	Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Bengkulu (Hektar).....	90
Lampiran 4.10	Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Lampung (Hektar).....	91
Lampiran 5.0	Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera (Hektar).....	92
Lampiran 5.1	Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Aceh (Hektar).....	94
Lampiran 5.2	Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Utara (Hektar).....	96
Lampiran 5.3	Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Barat (Hektar) .....	98
Lampiran 5.4	Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Riau (Hektar).....	100

Lampiran 5.5	Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Kepulauan Riau (Hektar).....	102
Lampiran 5.6	Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Jambi (Hektar).....	104
Lampiran 5.7	Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Selatan (Hektar).....	106
Lampiran 5.8	Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Bangka Belitung (Hektar).....	108
Lampiran 5.9	Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Bengkulu (Hektar).....	110
Lampiran 5.10	Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Lampung (Hektar).....	112
Lampiran 6.0	Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera (Hektar).....	114
Lampiran 6.1	Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Aceh (Hektar).....	115
Lampiran 6.2	Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Utara (Hektar).....	117
Lampiran 6.3	Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Barat (Hektar).....	119
Lampiran 6.4	Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Riau (Hektar).....	121
Lampiran 6.5	Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Kepulauan Riau (Hektar).....	123
Lampiran 6.6	Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Jambi (Hektar).....	125
Lampiran 6.7	Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Selatan (Hektar).....	127
Lampiran 6.8	Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Bangka Belitung (Hektar). ....	129
Lampiran 6.9	Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Bengkulu (Hektar).....	131
Lampiran 6.10	Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Lampung (Hektar).....	133

### 1.1 Neraca Lahan

*Land account* atau neraca lahan adalah neraca yang menggambarkan luasan lahan dan perubahan luasan lahan tersebut lebih dari satu periode waktu di mana pengukurannya menggunakan satuan hektar atau meter persegi (UN, 2014).

Neraca lahan menjadi penting untuk dihitung karena dengan adanya neraca lahan ini dapat melacak dinamika perubahan tutupan dan penggunaan lahan. Manfaat dari penyusunan neraca lahan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemangku kebijakan khususnya yang terkait dengan bidang pertanian.

Penyusunan neraca lahan mengikuti rekomendasi dari komisi statistik Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yaitu *United Nations Statistics Division*. Dalam rekomendasi tersebut disarankan penyusunan neraca lahan berpedoman pada *System of Environmental-Economic Accounting Central Framework* (SEEA-CF) yang merupakan standar statistik internasional dalam penyusunan neraca aset lahan.

Data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan neraca lahan adalah data tutupan lahan (*land cover*) dan data penggunaan lahan (*land use*). Data tutupan lahan dalam hal ini berkaitan dengan tutupan lahan secara fisik dan biologis dari permukaan bumi yang dapat diobservasi, termasuk tutupan vegetasi alami dan permukaan buatan (UN, 2014). Sedangkan data penggunaan lahan berkaitan dengan penggunaan lahan yang merefleksikan kegiatan yang dilakukan dan pengaturan kelembagaan pada suatu area tertentu yang memiliki tujuan ekonomi, termasuk juga kegiatan pemeliharaan dan pemulihan fungsi lingkungan hidup, di mana di area yang digunakan tersebut terindikasi ada campur tangan manusia atau manajemen manusia di dalamnya (UN, 2014).

Data tutupan lahan bersumber dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), di mana data ini diperoleh berdasarkan *satellite*



*imaginary* dilihat dari atas permukaan bumi. Melalui data tutupan lahan ini dapat diketahui bahwa di permukaan bumi terdapat suatu vegetasi, namun masih belum dapat dideteksi jenis vegetasinya. Data penggunaan lahan bersumber dari Badan Informasi Geospasial (BIG) dan konsepnya berdasarkan aturan yang terdapat pada Badan Pertanahan Nasional (BPN). Data penggunaan lahan sudah dilengkapi dengan *ground checking* yang dilakukan oleh instansi terkait. Melalui *ground checking* dapat diketahui suatu vegetasi termasuk jenis vegetasi tertentu.

## 1.2 Klasifikasi Tutupan Lahan dan Penggunaan Lahan

Klasifikasi tutupan lahan yang direkomendasikan oleh SEEA-CF 2012 terdapat pada Tabel 1.1. Deskripsi dari tiap kategori tutupan lahan tersebut berdasarkan pada *Food and Agriculture Organization (FAO) Land Cover Classification System (LCCS)* (UN, 2014).

Tabel 1.1. Klasifikasi Tutupan Lahan berdasarkan SEEA-CF 2012

No.	Kategori Tutupan Lahan		Deskripsi
	Istilah Bahasa Inggris	Istilah Bahasa Indonesia	
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	<i>Artificial surfaces (including urban and associated areas)</i>	Permukaan buatan (termasuk kawasan urban area terkait)	Kelas ini terdiri dari semua jenis daerah dengan permukaan buatan yang dominan. Fitur-fitur perkotaan atau yang terkait dengan itu termasuk dalam kategori ini, misalnya taman kota, area industri, tempat pembuangan limbah sampah, dan tempat penggalian.
2.	<i>Herbaceous crops</i>	Tanaman berdaun	Kelas ini terdiri atas lapisan utama tanaman herba yang dibudidayakan (seperti graminoid atau forb). Tanaman herba dalam hal ini termasuk jerami. Semua tanaman non-tahunan yang tidak dapat bertahan selama lebih dari dua musim dan tanaman seperti tebu, di mana bagian atas tanaman secara teratur dipanen sedangkan sistem akar dapat tetap bertahan selama lebih dari satu tahun di tanah, termasuk dalam kelas ini.
3.	<i>Woody crops</i>	Tanaman berkayu	Kelas ini terdiri dari lapisan utama tanaman permanen (pohon atau tanaman semak) dan mencakup semua jenis kebun buah-buahan dan perkebunan (pohon buah-buahan, kopi, dan perkebunan teh, kelapa sawit, perkebunan karet, pohon Natal, dll).

No.	Kategori Tutupan Lahan		Deksripsi
	Istilah Bahasa Inggris	Istilah Bahasa Indonesia	
(1)	(2)	(3)	(4)
4.	<i>Multiple or layered crops</i>	Tanaman dengan beberapa lapisan	<p>Kelas ini menggabungkan dua situasi tutupan lahan yang berbeda:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Dua lapisan tanaman yang berbeda.</i> Kasus yang umum adalah adanya satu lapisan tanaman berkayu (pohon atau semak) dan lapisan tanaman herba lain, misalnya, ladang gandum dengan pohon-pohon zaitun di daerah Mediterania dan hortikultura yang intens, atau oasis atau pertanian pesisir yang khas di Afrika, di mana lahan tanaman herba ditutupi oleh pohon-pohon palem.</li> <li>2. <i>Kehadiran satu lapisan penting dari vegetasi alami (terutama pohon) yang menutupi satu lapisan tanaman yang dibudidayakan.</i> Perkebunan kopi dibayangi oleh pohon-pohon alami di daerah khatulistiwa Afrika adalah contoh yang khas.</li> </ol>
5.	<i>Grassland</i>	Padang rumput	Kelas ini mencakup area geografis yang didominasi oleh tanaman herba alami (padang rumput, stepa dan savana) dengan tutupan 10 persen atau lebih, terlepas dari aktivitas manusia dan/atau hewan yang berbeda, seperti penggembalaan atau pengelolaan kebakaran yang selektif. Keberadaan tanaman berkayu (pohon dan/atau semak) diperbolehkan, dengan asumsi tutupannya kurang dari 10 persen.
6.	<i>Tree-covered areas</i>	Area tertutup pohon	Kelas ini mencakup area geografis yang didominasi oleh tanaman pohon alami dengan tutupan 10 persen atau lebih. Jenis tanaman lain (semak dan/atau herba) boleh ada, bahkan dengan kepadatan lebih tinggi dari pohon. Area ditanami pohon untuk tujuan aforestasi dan hutan tanaman termasuk dalam kelas ini. Kelas ini termasuk daerah yang secara musiman atau permanen digenangi air tawar. Namun kelas ini tidak tercakup di dalamnya tanaman bakau pesisir (→ termasuk kategori tanaman bakau).
7.	<i>Mangroves</i>	Tanaman bakau	Kelas ini mencakup area geografis yang didominasi oleh vegetasi berkayu (pohon dan/atau semak) dengan tutupan 10 persen atau lebih yang secara permanen atau secara teratur digenangi oleh air garam dan/atau air payau yang terletak di daerah pesisir atau di delta sungai.
8.	<i>Shrub-covered areas</i>	Area tertutup semak belukar	Kelas ini mencakup area geografis yang didominasi oleh semak alami yang memiliki tutupan 10 persen atau lebih. Pohon boleh ada dalam bentuk yang tersebar dengan tutupan kurang dari 10 persen. Tanaman herba juga

No.	Kategori Tutupan Lahan		Deksripsi
	Istilah Bahasa Inggris	Istilah Bahasa Indonesia	
(1)	(2)	(3)	(4)
			boleh ada pada kepadatan berapapun. Kelas ini meliputi daerah tertutup semak belukar secara permanen atau secara teratur tergenang air tawar daratan. Kelas ini tidak termasuk semak yang digenangi oleh air garam atau air payau di daerah pesisir (→ termasuk kategori tanaman bakau).
9.	<i>Shrubs and/or herbaceous vegetation, aquatic or regularly flooded</i>	Vegetasi bersemak dan/atau vegetasi herba, akuatik atau rawa-rawa	Kelas ini mencakup area geografis yang didominasi oleh vegetasi herba alami (tutupannya 10 persen atau lebih) yang secara permanen atau secara teratur tergenang air segar atau air payau (rawa, daerah rawa, dll). Banjir harus bertahan selama setidaknya dua bulan per tahun untuk dianggap sebagai kejadian teratur. Vegetasi tanaman berkayu (pohon dan/atau semak) boleh ada jika tutupannya kurang dari 10 persen.
10.	<i>Sparsely natural vegetated areas</i>	Area vegetasi alami yang jarang	Kelas ini mencakup setiap wilayah geografis yang tutupan vegetasi alaminya adalah antara 2 persen dan 10 persen. Kelas ini termasuk daerah yang secara permanen atau secara terus menerus tergenangi.
11.	<i>Terrestrial barren land</i>	Lahan tandus	Kelas ini mencakup area geografis yang didominasi oleh permukaan abiotik alami (tanah kosong, pasir, batu, dll) di mana vegetasi alaminya tidak ada atau hampir tidak ada (tutupannya kurang dari 2 persen). Kelas ini meliputi tepi danau, tepi sungai, dataran garam, dll. Kelas ini tidak termasuk daerah pesisir yang dipengaruhi oleh gerakan pasang surut air laut (→ termasuk kategori wilayah pesisir pantai dan pasang surut).
12.	<i>Permanent snow and glaciers</i>	Wilayah bersalju abadi dan gletser	Kelas ini mencakup area geografis yang tertutup oleh salju atau gletser terus-menerus selama 10 bulan atau lebih.
13.	<i>Inland water bodies</i>	Wilayah perairan darat	Kelas ini mencakup area geografis yang sepanjang tahun sebagian besar ditutupi oleh perairan darat. Dalam beberapa kasus, airnya beku dalam beberapa bulan di suatu tahun (kurang dari 10 bulan). Karena jangkauan geografis badan air dapat berubah, batas harus ditetapkan secara konsisten dengan yang ditetapkan dalam kelas nomor 11, sesuai dengan situasi yang dominan selama tahun dan/atau di beberapa tahun.
14.	<i>Coastal water bodies and intertidal areas</i>	Wilayah pesisir pantai dan pasang surut	Kelas ini didefinisikan atas dasar ciri geografis tanah dalam kaitannya dengan laut (badan air pantai, yaitu, laguna dan muara) dan permukaan abiotik air (daerah intertidal, yaitu, dataran pesisir dan terumbu karang).

Sumber: SEEA-CF 2012, United Nations

Klasifikasi penggunaan lahan yang direkomendasikan oleh SEEA-CF 2012 terdapat pada Tabel 1.2. Deskripsi dari tiap kategori penggunaan lahan tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 1.2. Klasifikasi Penggunaan Lahan berdasarkan SEEA-CF 2012

No.	Kategori Penggunaan Lahan		Deskripsi
	Istilah Bahasa Inggris	Istilah Bahasa Indonesia	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<i>Land</i>	Lahan	Lahan merupakan aset lingkungan yang unik yang menggambarkan ruang di mana kegiatan ekonomi dan proses yang terjadi di lingkungan dan lahan merupakan tempat di mana aset lingkungan dan aset ekonomi berada.
1.1	<i>Agriculture</i>	Pertanian	Kategori ini termasuk lahan yang digarap dan lahan kosong, dan secara alami tumbuh padang rumput permanen dan padang rumput yang digunakan untuk penggembalaan, makanan hewan atau tujuan pertanian. Lahan tersebar di bawah bangunan pertanian, pekarangan, dan tanah yang secara permanen digarap, seperti petak tanah digarap, pinggiran sungai, jalan setapak, selokan, tanjung dan daerah tepian secara tradisional disertakan.
1.2	<i>Forestry</i>	Kehutanan	Lahan yang digunakan untuk kehutanan. Tidak termasuk lahan yang sebagian besar digunakan pertanian atau perkotaan.
1.3	<i>Land used for aquaculture</i>	Lahan yang digunakan untuk akuakultur atau pembudidayaan air (seperti ikan, kerang, rumput laut)	Lahan yang digunakan untuk fasilitas akuakultur dan kegiatan budidaya ikan. Akuakultur mengacu pada usaha budidaya dari organisme air: ikan, moluska, krustasea, tanaman air, buaya, kura-kura, dan amfibi. Budidaya menyiratkan beberapa bentuk intervensi dalam proses pemeliharaan untuk meningkatkan produksi, seperti stok biasa, makan, perlindungan dari predator, dll
1.4	<i>Use of built-up and related areas</i>	Penggunaan area dengan gedung-gedung dan area terkait	Lahan yang telah terpengaruh atau telah diadaptasi oleh manusia, yaitu yang terdapat di bawah bangunan, jalan, tambang, galian, dan fasilitas lainnya, termasuk ruang tambahan yang sengaja dibuat untuk aktivitas manusia. Lahan dalam hal ini termasuk juga jenis tertentu dari lahan terbuka (bukan lahan gedung tertentu), yang terkait erat dengan kegiatan ini, seperti tempat pembuangan

No.	Kategori Penggunaan Lahan		Deskripsi
	Istilah Bahasa Inggris	Istilah Bahasa Indonesia	
(1)	(2)	(3)	(4)
1.5			limbah, tanah terlantar di area gedung, tempat pembuangan barang rongsokan, taman kota, dan kebun. Tanah di bawah desa yang tertutup atau daerah perdesaan yang serupa pun disertakan dalam kelas ini.
	<i>Land used for maintenance and restoration of environmental functions</i>	Lahan yang digunakan untuk pemeliharaan dan pemulihan fungsi lingkungan hidup	Kelas ini termasuk kawasan perlindungan seperti yang didefinisikan oleh IUCN ( <i>International Union for Conservation of Nature</i> ) yaitu, dengan secara jelas merupakan ruang geografis yang diakui, didedikasikan, dan dikelola melalui jalur hukum atau jalur lainnya yang efektif, untuk mencapai konservasi jangka panjang dari alam dengan layanan ekosistem terkait dan nilai-nilai budaya.
	<i>Other uses of land not elsewhere classified</i>	Kegunaan lain dari lahan yang tidak terklasifikasi di tempat lain	Lahan yang digunakan untuk keperluan tertentu yang tidak diklasifikasikan di tempat lain.
	<i>Land not in use</i>	Lahan yang tidak digunakan	Area di mana tidak ada dapat dilihat dengan jelas indikasi dari aktivitas manusia atau pengaturan kelembagaan yang terdapat dalam suatu tempat tersebut baik untuk tujuan produksi ekonomi atau pemeliharaan dan pemulihan fungsi lingkungan hidup dan merupakan area di mana proses ekologi tidak signifikan terganggu.
2	<i>Inland waters</i>	<b>Perairan darat</b>	Perairan darat adalah area yang sesuai dengan aliran air alami atau buatan, yang mengalirkan tubuh air alami atau buatan, termasuk danau, waduk, sungai, anak sungai, kolam, kanal daratan, bendungan, dan perairan yang dikelilingi oleh daratan lainnya (biasanya air tawar). Tepi-tepi sungai merupakan batasan adanya air atau tidak.
2.1	<i>Inland waters used for aquaculture or holding facilities</i>	Perairan darat digunakan untuk budidaya atau fasilitas terkait lainnya	Area perairan darat yang digunakan untuk fasilitas akuakultur termasuk fasilitas pendukungnya. Akuakultur mengacu pada budidaya dari organisme air: ikan, moluska, krustasea, tanaman air, buaya, kura-kura, dan amfibi.  Fasilitas akuakultur termasuk kandang dan kurungan (daerah air dibatasi oleh jaring, jala dan penghalang lain yang memungkinkan pertukaran air yang tidak dapat dikendalikan), sangkar (kerangkanya terbuka atau tertutup, yang ditutupi

No.	Kategori Penggunaan Lahan		Deskripsi
	Istilah Bahasa Inggris	Istilah Bahasa Indonesia	
(1)	(2)	(3)	(4)
			dengan jaring, jala atau bahan berpori yang memungkinkan pertukaran air secara alami), waduk (semi permanen atau penghalang musiman buatan manusia yang dibentuk berupa palang yang tidak dapat ditembus air dan fitur alam yang sesuai) dan rakit, tali dan tiang pancang (rakit, tali panjang atau tiang pancang digunakan untuk pembiakan kerang dan rumput laut).
2.2	<i>Inland waters used for maintenance and restoration of environmental functions</i>	Perairan darat digunakan untuk pemeliharaan dan pemulihan fungsi lingkungan	Area air permukaan yang dilindungi ini sebagaimana yang didefinisikan dalam 1.5. Kelas ini meliputi cakupan yang lebih banyak (cakupan tambahan termasuk persediaan, pembuahan, teknik, kontrol predator, modifikasi habitat dan/atau batasan akses.) Kelas ini tidak termasuk lahan basah yang dilindungi (→ 1.5) dan perairan pesisir yang dilindungi (→ 3.2).
2.3	<i>Other uses of inland waters not elsewhere classified</i>	Kegunaan lain dari perairan darat yang tidak terklasifikasi di tempat lain	Daerah perairan darat digunakan untuk keperluan tidak diklasifikasikan di tempat lain.
2.4	<i>Inland waters not in use</i>	Perairan darat yang tidak digunakan	Daerah air tawar tidak digunakan untuk kegiatan manusia atau untuk pemeliharaan dan pemulihan fungsi lingkungan hidup.

Sumber: SEEA-CF 2012, United Nations

Klasifikasi pada Tabel 1.1. dan Tabel 1.2. adalah klasifikasi ideal sesuai dengan standar internasional. Adapun klasifikasi di Indonesia belum sepenuhnya mengikuti klasifikasi di atas, sehingga ada beberapa penyesuaian pada kategori-kategorinya. Klasifikasi tutupan lahan di Indonesia berpedoman pada klasifikasi dari KLHK (KLHK, 2015). Klasifikasi tutupan lahan tersebut, antara lain:

Tabel 1.3. Klasifikasi Tutupan Lahan Indonesia menurut KLHK

No.	Kode Klasifikasi	Tutupan Lahan		Deskripsi
		Istilah Bahasa Indonesia	Istilah Bahasa Inggris	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	2001	Hutan Lahan Kering Primer	<i>Primary Dryland Forests</i>	Seluruh kenampakan hutan dataran rendah, perbukitan dan pegunungan (dataran tinggi dan subalpin) yang belum menampakkan bekas penebangan, termasuk hutan kerdil, hutan kerangas, hutan di atas batuan kapur, hutan di atas batuan ultra basa, hutan daun jarum, hutan luruh daun dan hutan lumut.
2	2002	Hutan Lahan Kering Sekunder	<i>Secondary Dryland Forests</i>	Seluruh kenampakan hutan dataran rendah, perbukitan dan pegunungan yang telah menampakkan bekas penebangan (kenampakan alur dan bercak bekas tebang), termasuk hutan kerdil, hutan kerangas, hutan di atas batuan kapur, hutan di atas batuan ultra basa, hutan daun jarum, hutan luruh daun dan hutan lumut. Daerah berhutan bekas tebas bakar yang ditinggalkan, bekas kebakaran atau yang tumbuh kembali dari bekas tanah terdegradasi juga dimasukkan dalam kelas ini. Bekas tebang parah bukan areal HTI, perkebunan atau pertanian dimasukkan savanna, semak belukar atau lahan terbuka.
3	2004	Hutan Mangrove Primer	<i>Primary Mangrove Forest</i>	Hutan bakau, nipah dan nibung yang berada di sekitar pantai yang belum menampakkan bekas penebangan. Pada beberapa lokasi, hutan mangrove berada lebih ke pedalaman.
4	2005	Hutan Rawa Primer	<i>Primary Swamp Forests</i>	Seluruh kenampakan hutan di daerah berawa, termasuk rawa payau dan rawa gambut yang belum menampakkan bekas penebangan, termasuk hutan sagu.
5	2006	Semak/Belukar	<i>Shrubs</i>	Kawasan bekas hutan lahan kering yang telah tumbuh kembali atau kawasan dengan liputan pohon jarang (alami) atau kawasan dengan dominasi vegetasi rendah (alami). Kawasan ini biasanya tidak menampakkan lagi bekas/bercak tebang.
6	2007	Savana	<i>Savana</i>	Kenampakan non hutan alami berupa padang rumput, kadang-kadang dengan sedikit semak atau pohon. Kenampakan ini merupakan kenampakan alami di sebagian

No.	Kode Klasifikasi	Tutupan Lahan		Deskripsi
		Istilah Bahasa Indonesia	Istilah Bahasa Inggris	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur dan bagian Selatan Papua. Kenampakan ini dapat terjadi pada lahan kering ataupun rawa (rumput rawa).
7	2010	Semak/Belukar Rawa	<i>Bush / Thicket Swamp</i>	Kawasan bekas hutan rawa/mangrove yang telah tumbuh kembali atau kawasan dengan liputan pohon jarang (alami) atau kawasan dengan dominasi vegetasi rendah (alami). Kawasan ini biasanya tidak menampilkan lagi bekas/bercak tebingan.
8	2012	Tambak	<i>Fishpond</i>	Aktivitas perikanan darat (ikan/udang) atau penggaraman yang tampak dengan pola pematang (biasanya) di sekitar pantai.
9	2014	Pertambangan	<i>Mining</i>	Lahan terbuka yang digunakan untuk aktivitas pertambangan terbuka- open pit (spt.: batubara, timah, tembaga dll.), serta lahan pertambangan tertutup skala besar yang dapat diidentifikasi dari citra berdasar asosiasi kenampakan objeknya, termasuk tailing ground (penimbunan limbah penambangan). Lahan pertambangan tertutup skala kecil atau yang tidak teridentifikasi dikelaskan menurut kenampakan permukaannya.
10	2500	Rawa	<i>Swamp</i>	Kenampakan lahan rawa (basah) yang sudah tidak berhutan.
11	3000	Perkebunan	<i>Plantation</i>	Seluruh kawasan perkebunan, yang sudah ditanami. Identifikasi lokasi dapat diperoleh dengan Peta Persebaran Perkebunan. Perkebunan rakyat yang biasanya berukuran kecil akan sulit diidentifikasi dari citra maupun peta persebaran, sehingga memerlukan informasi lain, termasuk data lapangan. Catatan: Lokasi perkebunan/kebun yang didalamnya adalah tanah terbuka dan atau semak-belukar maka didelineasi sesuai dengan kondisi tersebut dan diberi kode sesuai dengan kondisi tersebut misalnya tanah terbuka (2014) dan semak- belukar (2007).
12	5001	Tubuh Air	<i>Water</i>	Semua kenampakan perairan, termasuk laut, sungai, danau, waduk, terumbu karang, padang lamun dll. Kenampakan tambak,



No.	Kode Klasifikasi	Tutupan Lahan		Deskripsi
		Istilah Bahasa Indonesia	Istilah Bahasa Inggris	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				sawah dan rawa-rawa telah digolongkan tersendiri.
13	20041	Hutan Mangrove Sekunder	<i>Secondary Mangrove Forest</i>	Hutan bakau, nipah dan nibung yang berada di sekitar pantai yang telah memperlihatkan bekas penebangan dengan pola alur, bercak, dan genangan atau bekas terbakar. Khusus untuk bekas tebangan yang telah berubah fungsi menjadi tambak/sawah digolongkan menjadi tambak/sawah, sedangkan yang tidak memperlihatkan pola dan masih tergenang digolongkan tubuh air (rawa).
14	20051	Hutan Rawa Sekunder	<i>Secondary Swamp Forests</i>	Hutan bakau, nipah dan nibung yang berada di sekitar pantai yang telah memperlihatkan bekas penebangan dengan pola alur, bercak, dan genangan atau bekas terbakar. Khusus untuk bekas tebangan yang telah berubah fungsi menjadi tambak/sawah digolongkan menjadi tambak/sawah, sedangkan yang tidak memperlihatkan pola dan masih tergenang digolongkan tubuh air (rawa).
15	20091	Pertanian Lahan Kering	<i>Dryland Farming</i>	Semua aktivitas pertanian di lahan kering seperti tegalan, kebun campuran dan ladang.
16	20092	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	<i>Dryland Farming Mingled with The Bush</i>	Semua jenis pertanian lahan kering yang berselang-seling dengan semak, belukar dan hutan bekas tebangan. Sering muncul pada areal perladangan berpindah, dan rotasi tanam lahan karst. Kelas ini juga memasukkan kelas kebun campuran.
17	20093	Transmigrasi	<i>Transmigration Land</i>	Kawasan permukiman transmigrasi beserta pekarangan di sekitarnya. Kawasan pertanian atau perkebunan di sekitarnya yang teridentifikasi jelas sebaiknya dikelaskan menurut pertanian atau perkebunan. Kawasan transmigrasi yang telah berkembang sehingga polanya menjadi kurang teratur dikelaskan menjadi permukiman perdesaan.
18	20094	Sawah	<i>Paddy Field</i>	Semua aktivitas pertanian lahan basah yang dicirikan oleh pola pematang. Yang perlu diperhatikan oleh penafsir adalah fase rotasi tanam yang terdiri atas fase penggenangan, fase tanaman muda, fase tanaman tua dan fase bera. Kelas ini juga memasukkan sawah

No.	Kode Klasifikasi	Tutupan Lahan		Deskripsi
		Istilah Bahasa Indonesia	Istilah Bahasa Inggris	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				musiman, sawah tadah hujan, sawah irigasi. Khusus untuk sawah musiman di daerah rawa membutuhkan informasi tambahan dari lapangan.
19	20121	Bandara/Pelabuhan	<i>Airport/port</i>	Kenampakan bandara dan pelabuhan yang berukuran besar dan memungkinkan untuk didelineasi tersendiri.
20	20122	Tanah Terbuka	<i>Clearing</i>	Seluruh kenampakan lahan terbuka tanpa vegetasi (singkapan batuan puncak gunung, puncak bersalju, kawah vulkanik, gosong pasir, pasir pantai, endapan sungai), dan lahan terbuka bekas kebakaran. Kenampakan lahan terbuka untuk pertambangan dikelaskan pertambangan, sedangkan lahan terbuka bekas pembersihan lahan-land clearing dimasukkan kelas lahan terbuka. Lahan terbuka dalam kerangka rotasi tanam sawah/tambak tetap dikelaskan sawah/tambak.
21	20141	Permukiman	<i>Settlement</i>	Kawasan permukiman, baik perkotaan, perdesaan, industri dll. yang memperlihatkan pola alur rapat.
22	50011	Awan	<i>Cloud</i>	Citra satelit tertutup awan.

Sumber: Pemantauan Sumber Daya Hutan Indonesia, KLHK (2015)

Klasifikasi penggunaan lahan di Indonesia berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 1 Tahun 1997 tentang Pemetaan Penggunaan Tanah Perkotaan, Kemampuan Tanah, dan Penggunaan Simbol/Warna Penyajian dalam Peta. Klasifikasi penggunaan lahan tersebut beserta deskripsinya terdapat pada Tabel 1.4. sebagai berikut:

Tabel 1.4. Klasifikasi Penggunaan Lahan Indonesia menurut BPN

No.	Penggunaan Lahan	Deskripsi
(1)	(2)	(3)
1	Permukiman	Areal tanah yang digunakan untuk kelompok bangunan padat ataupun jarang tempat tinggal penduduk untuk dimukimi secara menetap.
2	Pertambangan	Areal tanah yang dieksploitasi bagi pengambilan bahan-bahan galian yang dilakukan secara terbuka dan atau tertutup.
3	Persawahan	Areal tanah pertanian basah dan atau kering yang digenangi air secara periodik dan atau terus menerus ditanami padi dan atau diselingi dengan tanaman tebu, tembakau dan atau tanaman semusim lainnya.
4	Pertanian Tanah Kering Semusim	Areal pertanian yang tidak pernah diairi dan mayoritas ditanami dengan tanaman umur pendek.
5	Kebun	Areal yang ditanami rupa-rupa jenis tanaman keras dan atau tanaman semusim dan atau kombinasi tanaman keras dan semusim atau tanaman buah-buahan serta tidak jelas mana yang menonjol.
6	Perkebunan	Areal tanah yang ditanami tanaman keras dengan satu jenis tanaman.
7	Padang	Areal terbuka karena hanya ditumbuhi tanaman rendah dari keluarga rumput dan semak rendah.
8	Hutan	Areal yang ditumbuhi oleh pepohonan yang tajuk pohonnya dapat saling menutupi/bergesekan.
9	Perairan Darat	Areal tanah yang digenangi air, secara permanen baik buatan maupun alami.
10	Tanah Terbuka	Areal yang tidak digarap karena tidak subur dan atau menjadi tidak subur setelah digarap serta tidak ditumbuhi tanaman.

Sumber: Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 1 Tahun 1997

Klasifikasi Kawasan Hutan termasuk sebagai salah satu klasifikasi dalam laporan ini. Kawasan Hutan adalah area hutan yang ditetapkan sebagai kawasan hutan oleh Undang-Undang yang terdiri dari Hutan Produksi, Hutan Lindung, dan Hutan Konservasi. Di luar Kawasan Hutan kemungkinan terdapat Area Penggunaan Lain (APL), yaitu area yang berdasarkan regulasi telah dilepas dari status Kawasan Hutan, namun penggunaannya bisa jadi masih terklasifikasi sebagai hutan.

Terjadi perbedaan kode klasifikasi antara data penggunaan lahan tahun 2009 dan tahun 2012. Perbedaan ini terjadi karena klasifikasi pada tahun 2012 dikembangkan menjadi lebih spesifik. Dalam pengolahan data agar dapat dilakukan perbandingan, maka kode klasifikasi data penggunaan

lahan tahun 2012 disesuaikan dengan kode klasifikasi tahun 2009 (Tabel 1.5. kolom 7).

Tabel 1.5. Penggabungan Kode Klasifikasi Penggunaan Lahan Indonesia

No.	Kode Klasifikasi		Penggunaan Lahan		Kombinasi	Penggabungan Kode Klasifikasi
	Tahun 2009	Tahun 2012	Istilah Bahasa Indonesia	Istilah Bahasa Inggris		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	1000	1000	Permukiman	<i>Settlement</i>	1000	1000
2	3000	3000	Pertambangan	<i>Mining</i>	3000	3000
3	4000	4000	Persawahan	<i>Paddy Field</i>	4000	4000
4	5000	5000	Pertanian Tanah Kering Semusim	<i>Dry Land Seasonal Crop</i>	5000	5000
5	6000		Kebun	<i>Mixed Crop Farm</i>	6000	6000
6		6100	Kebun Campuran	<i>Mixed Crop Farm</i>	6100	
7	7000	7000	Perkebunan	<i>Plantation</i>	7000	7000
8	8000	8000	Padang	<i>Savana</i>	8000	8000
9	9000		Hutan	<i>Forest</i>	9000	9000
10		9100	Hutan Lebat	<i>Dense Forest</i>	9100	
11		9200	Hutan Belukar	<i>Shrubs</i>	9200	
12		9300	Hutan Sejenis	<i>Similar Crop Forest</i>	9300	
13	10000		Perairan Darat	<i>Inland Water</i>	10000	10000
14		10500	Sungai/Danau	<i>River/Lakes</i>	10500	
15	11000	11000	Tanah Terbuka	<i>Open Field</i>	11000	11000

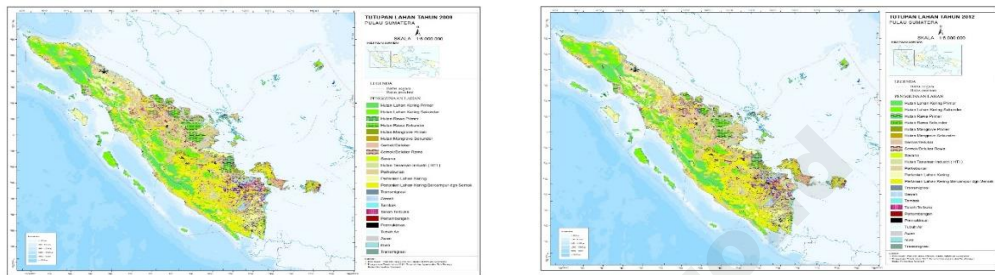
“...sengaja dikosongkan...”

<http://www.bps.go.id>

## BAB II Neraca Lahan Sumatera

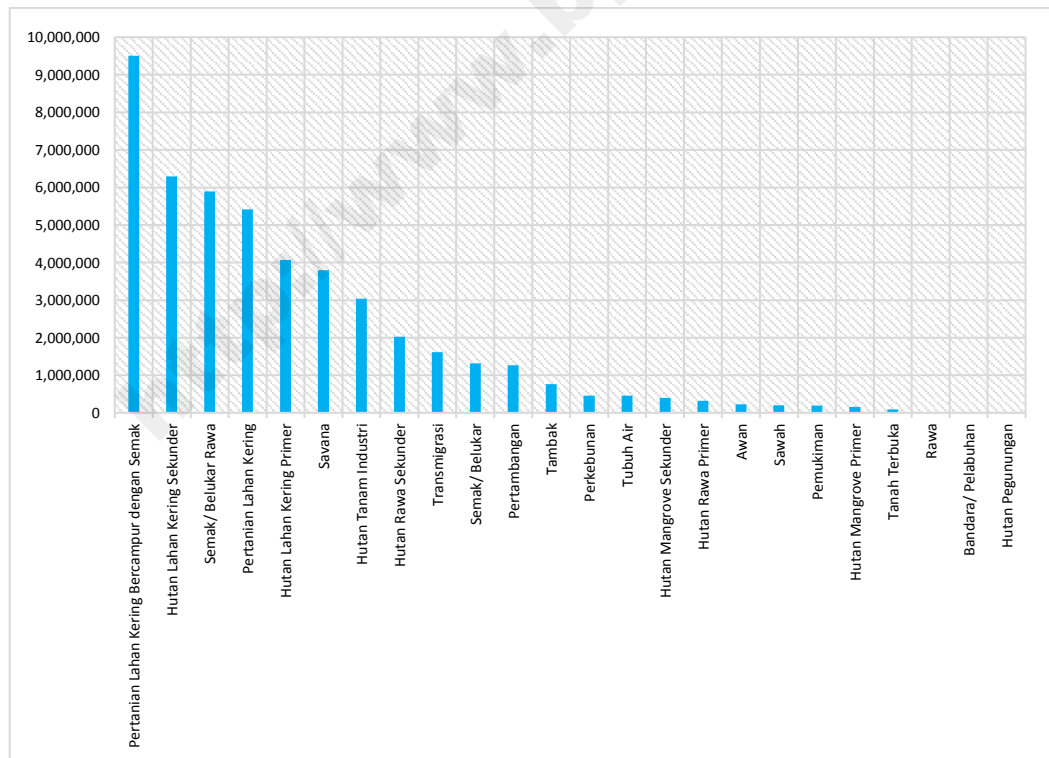
Neraca lahan yang disajikan meliputi 10 provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Periode waktu yang tersedia dari sumber data adalah data tutupan lahan dan data penggunaan lahan pada tahun 2009 dan tahun 2012.

### 2.1 Tutupan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012



Gambar 2.1. Peta Tutupan Lahan Sumatera Tahun 2009 dan 2012

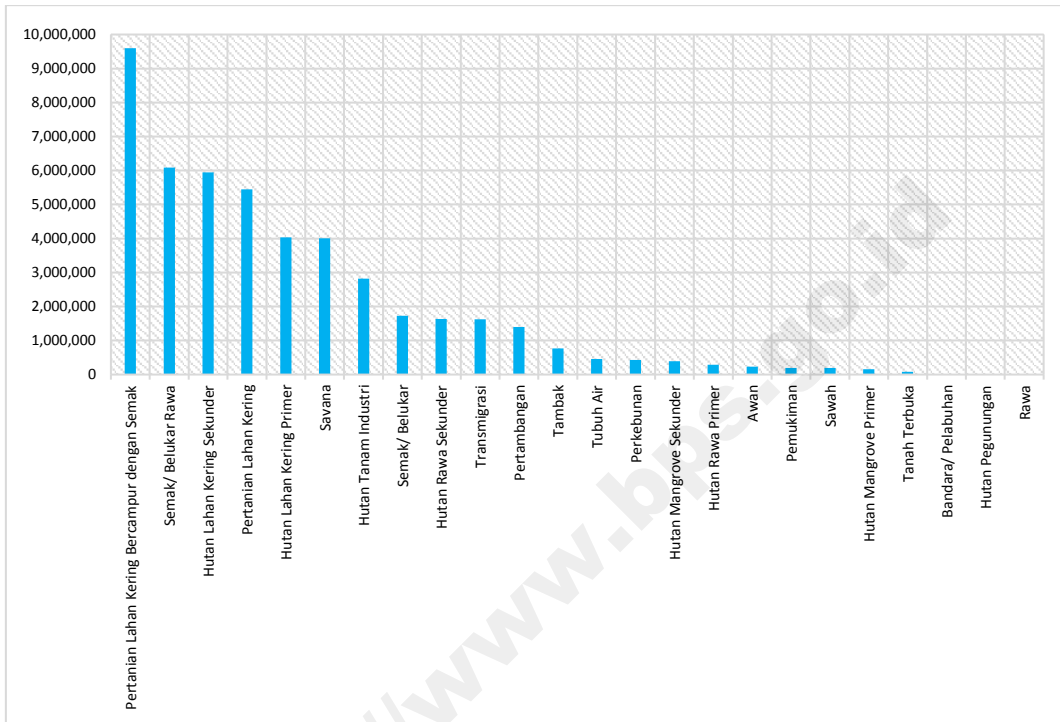
### Tutupan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 (Stok Awal)



Gambar 2.2. Tutupan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 (dalam hektar)

Berdasarkan Gambar 2.1 terlihat bahwa kategori tutupan lahan terbesar di Pulau Sumatera pada tahun 2009 adalah Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak yaitu mencapai 9.505.780 hektar atau sekitar 19,77 persen dari total tutupan lahan keseluruhan di Pulau Sumatera.

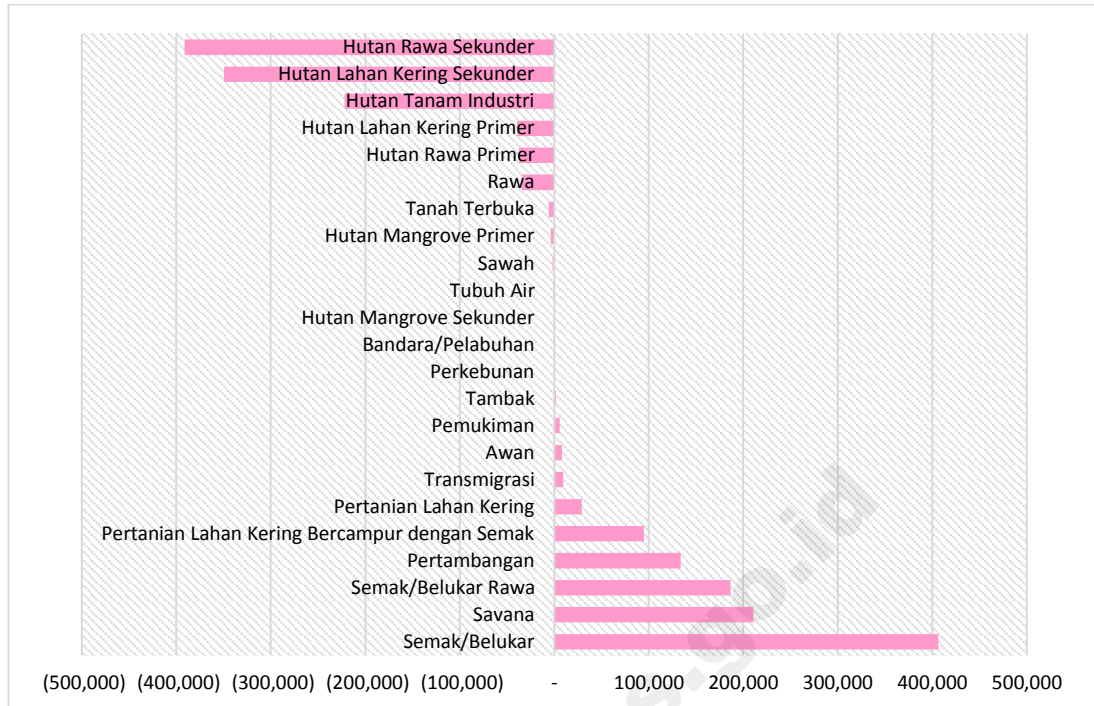
### Tutupan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2012 (Stok Akhir)



Gambar 2.3. Tutupan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2012 (dalam hektar)

Berdasarkan Gambar 2.3 terlihat bahwa kategori tutupan lahan terbesar di Pulau Sumatera pada tahun 2012 masih sama seperti tahun 2009, yaitu Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak. Luas tutupan lahan tersebut sebesar 9.600.674 hektar atau sekitar 19,97 persen dari total tutupan lahan keseluruhan di Pulau Sumatera.

## Perubahan Tutupan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009-2012

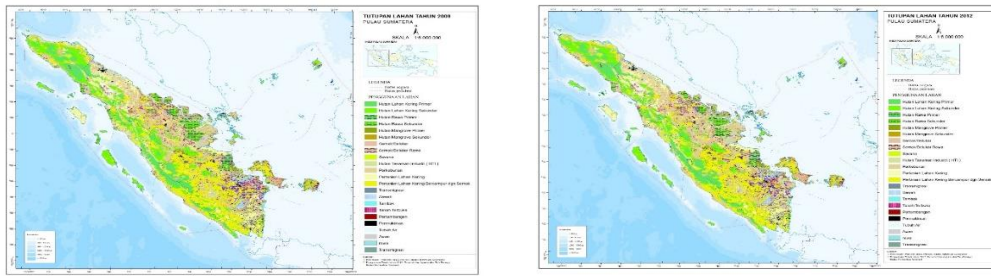


Gambar 2.4. Perubahan Tutupan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Gambar 2.4 menyajikan informasi mengenai perubahan tutupan lahan di Pulau Sumatera dalam periode tahun 2009-2012. Grafik yang mengarah ke kiri menunjukkan terjadinya pengurangan tutupan lahan, sedangkan grafik yang mengarah ke kanan menunjukkan terjadinya penambahan tutupan lahan. Terlihat bahwa dalam periode waktu 2009-2012 kategori tutupan lahan yang mengalami pengurangan adalah mayoritas tutupan lahan yang berupa hutan, meliputi hutan rawa sekunder, hutan lahan kering sekunder, hutan tanam industri, hutan lahan kering primer, dan hutan rawa primer, termasuk juga rawa. Sebaliknya kategori tutupan lahan yang mengalami penambahan dalam periode waktu 2009-2012 antara lain semak belukar, savana, semak/belukar rawa, pertambangan, pertanian lahan kering bercampur dengan semak, dan pertanian lahan kering.

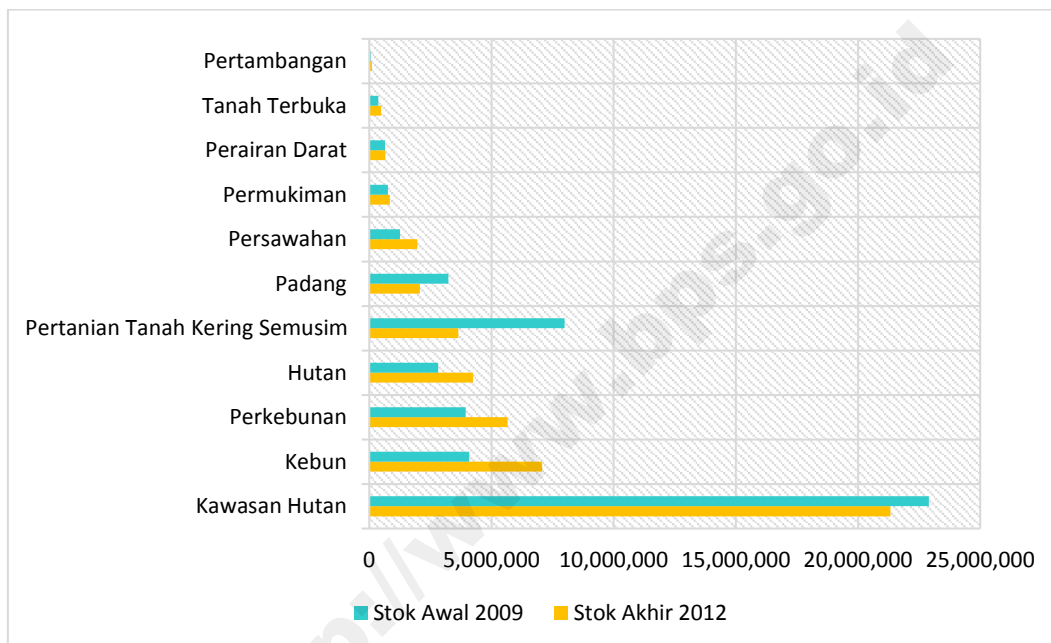


## 2.2 Penggunaan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 Dan 2012



Gambar 2.5. Peta Penggunaan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012

### Penggunaan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012

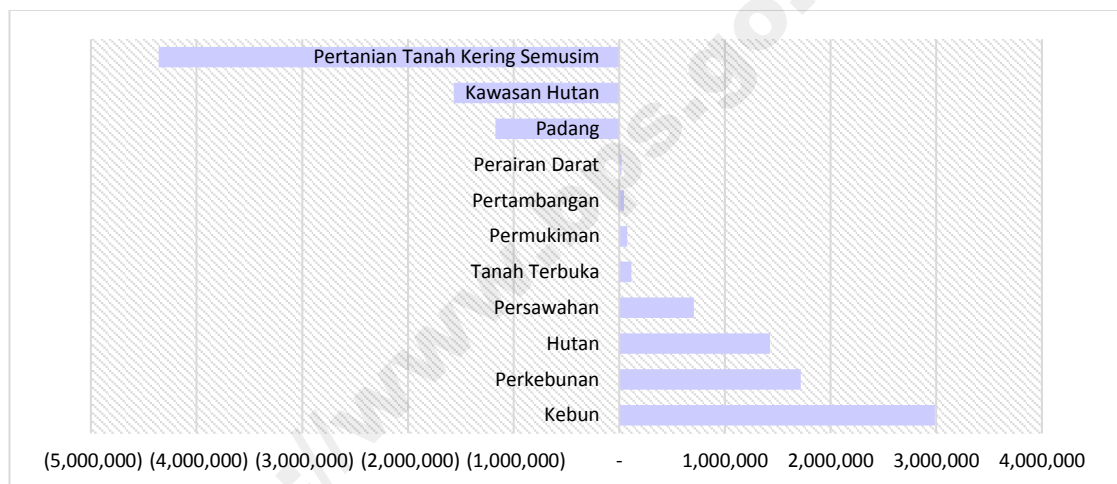


Gambar 2.6. Penggunaan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Berdasarkan Gambar 2.6 terlihat bahwa penggunaan lahan di Pulau Sumatera pada tahun 2009 mayoritas termasuk dalam kategori Kawasan Hutan, yaitu sebesar 24.152.474 hektar atau 50,23 persen dari penggunaan lahan keseluruhan. Untuk kategori penggunaan lahan yang telah terklasifikasi, terlihat bahwa kategori Pertanian Tanah Kering Semusim merupakan kategori dengan luas penggunaan lahan paling besar, yaitu seluas 7.998.009 hektar atau 16,64 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Pulau Sumatera.

Gambar 2.6 menunjukkan bahwa di tahun 2012 kategori penggunaan lahan terbesar di Pulau Sumatera sebagian besar masih dalam kategori Kawasan Hutan, yaitu sebesar 22.585.508 hektar atau 46,98 persen dari penggunaan lahan keseluruhan. Terlihat bahwa terjadi penurunan nilai dari kategori Kawasan Hutan ini sebesar -6,49 persen. Adapun untuk kategori yang telah terklasifikasi, kategori penggunaan lahan Kebun merupakan kategori dengan luas penggunaan lahan terbesar di tahun 2012, yaitu seluas 7.074.784 hektar atau 14,71 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Pulau Sumatera.

### Perubahan Penggunaan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009-2012



Gambar 2.7. Perubahan Penggunaan Lahan Pulau Sumatera Tahun 2009-2012 (dalam hektar)

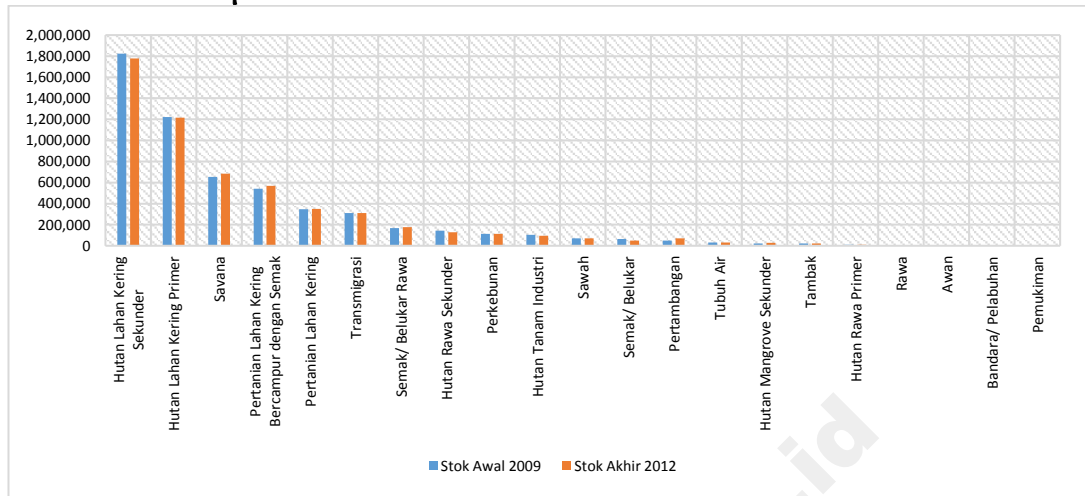
Gambar 2.7 menyajikan informasi mengenai perubahan penggunaan lahan di Pulau Sumatera dalam periode tahun 2009-2012. Grafik yang mengarah ke kiri menunjukkan terjadinya pengurangan penggunaan lahan, sedangkan grafik yang mengarah ke kanan menunjukkan terjadinya penambahan penggunaan lahan. Terlihat bahwa dalam periode waktu 2009-2012 kategori penggunaan lahan yang mengalami pengurangan terbesar adalah pertanian tanah kering semusim. Sebaliknya kategori penggunaan lahan yang mengalami penambahan dalam periode waktu 2009-2012 adalah kebun, perkebunan, hutan, dan persawahan.

“...sengaja dikosongkan...”

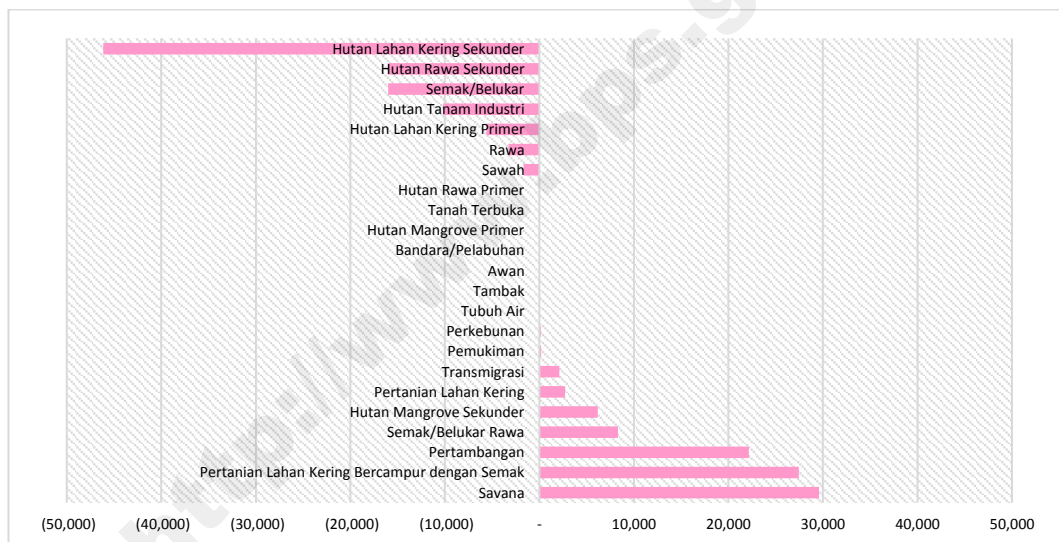
<http://www.bps.go.id>

## BAB III Neraca Lahan Provinsi di Sumatera

### 3.1 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Aceh



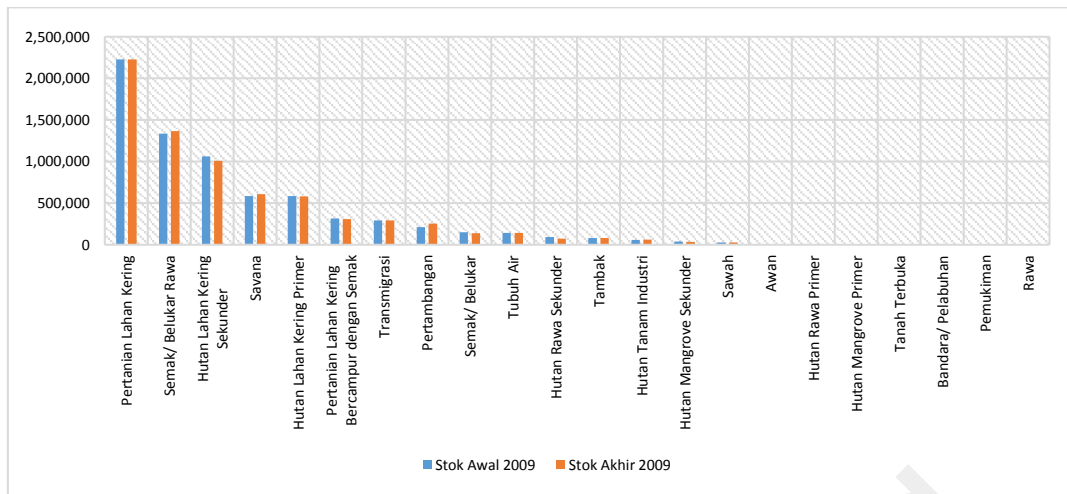
Gambar 3.1. Tutupan Lahan Provinsi Aceh Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



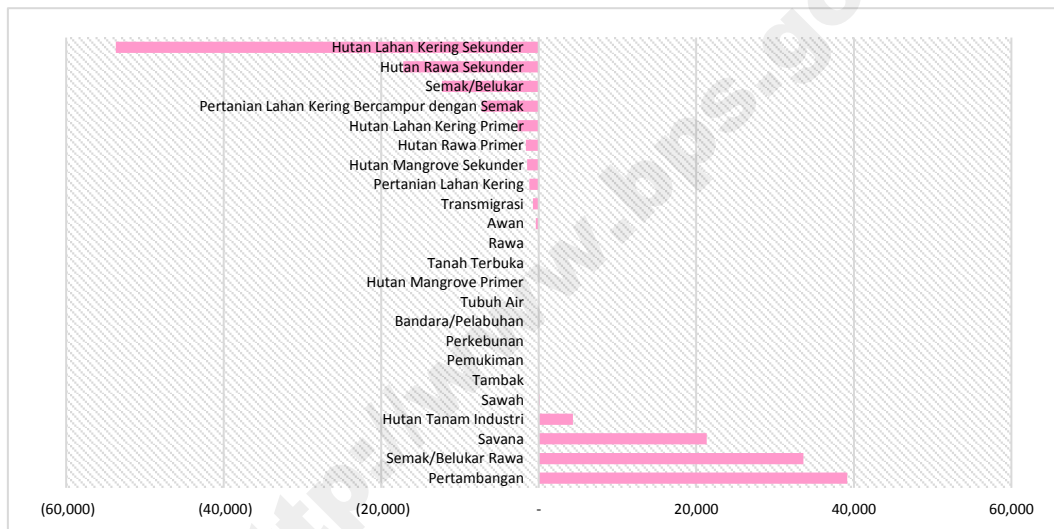
Gambar 2.2. Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Aceh Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Tutupan lahan terbesar di Provinsi Aceh pada tahun 2009 adalah Hutan Lahan Kering Sekunder seluas 1,824,920 hektar atau sekitar 31,49 persen dari luas tutupan lahan keseluruhan di Provinsi Aceh. Sedangkan pada tahun 2012, luas tutupan lahan kategori Hutan Lahan Kering Sekunder berkurang menjadi 1.778.794 hektar. Pengurangan tersebut sebesar 46125,69 hektar atau berkurang -2,53 persen dalam periode tahun 2009-2012.

### 3.2 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Utara



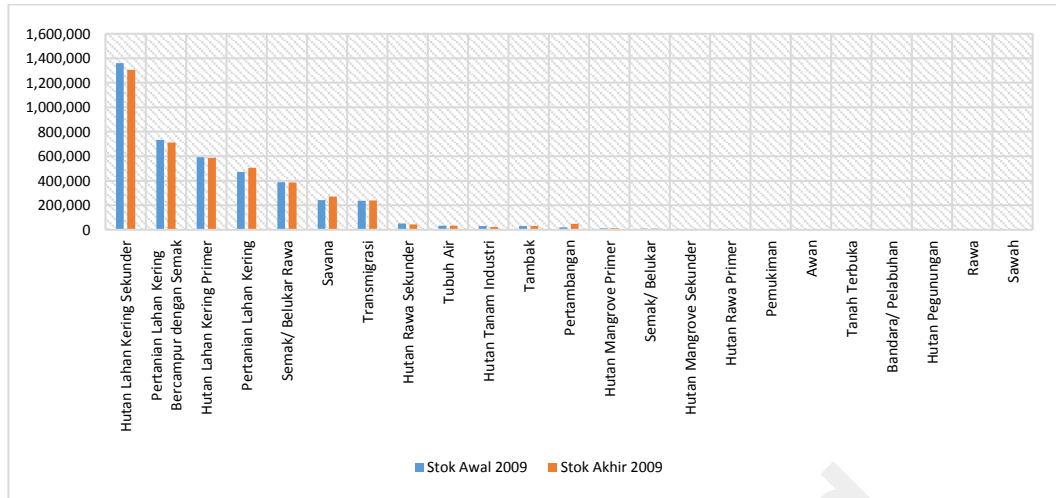
Gambar 3.3. Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



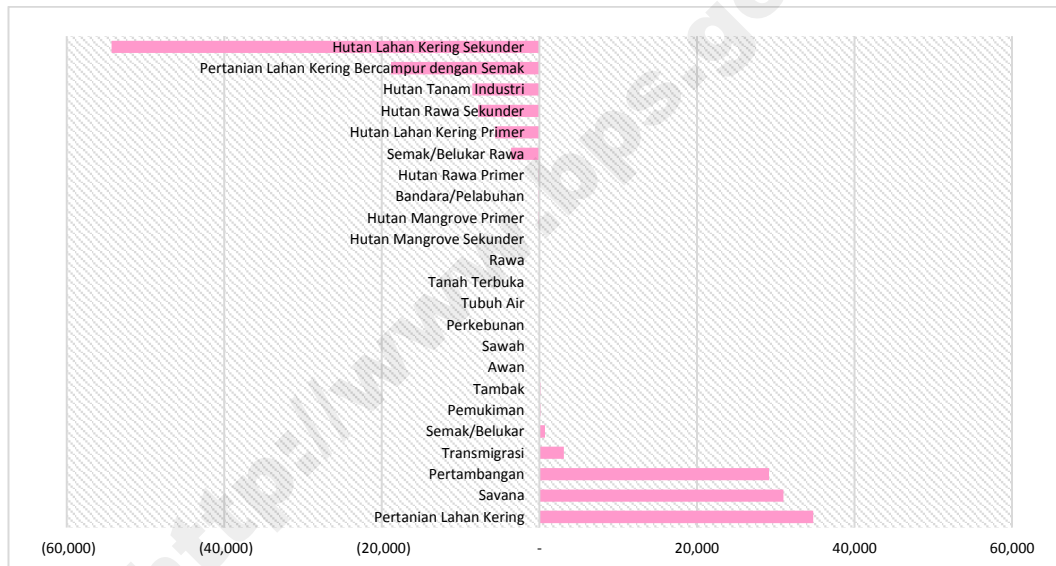
Gambar 3.4. Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Tutupan lahan terbesar di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2009 adalah Pertanian Lahan Kering seluas 2.229.183 hektar atau sekitar 30,54 persen dari luas tutupan lahan keseluruhan di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan pada tahun 2012, luas tutupan lahan kategori Pertanian Lahan Kering berkurang menjadi 2.227.975 hektar. Pengurangan tersebut sebesar 1208,55 hektar atau -0,05 persen dalam periode tahun 2009-2012.

### 3.3 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Barat



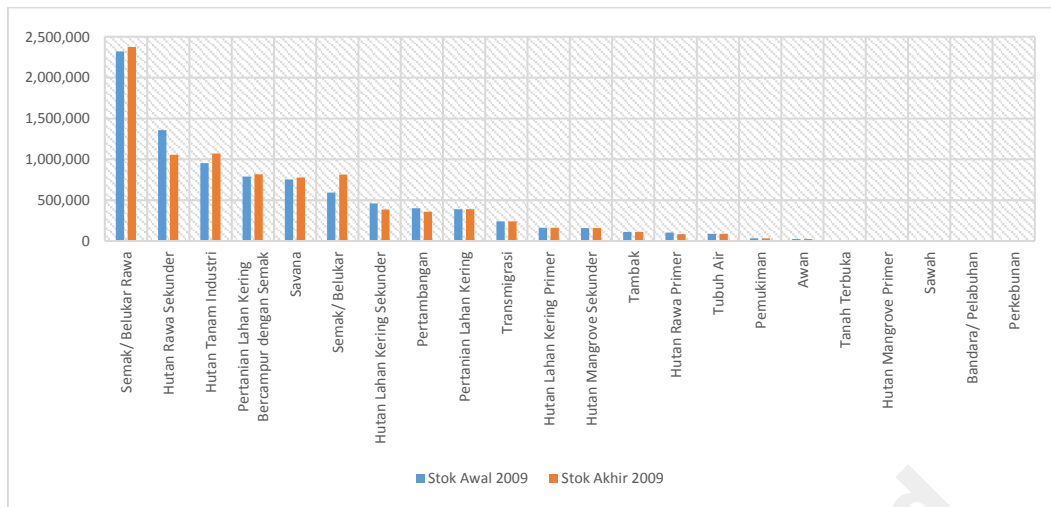
Gambar 3.5. Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



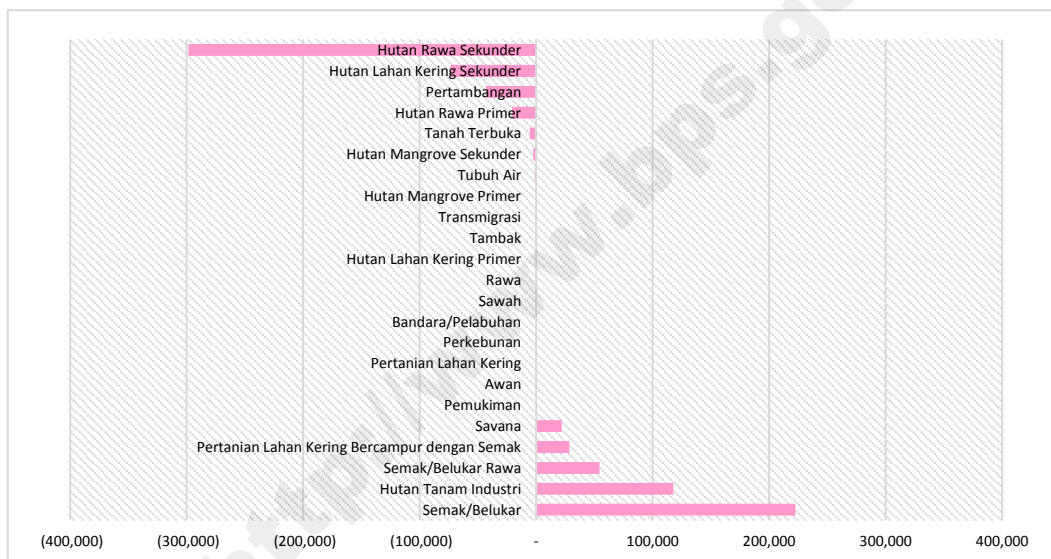
Gambar 3.6. Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Tutupan lahan terbesar di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2009 adalah Hutan Lahan Keirng Sekunder seluas 1.360.823 hektar atau sekitar 32,29 persen dari luas tutupan lahan keseluruhan di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan pada tahun 2012, luas tutupan lahan kategori Hutan Lahan Keirng Sekunder berkurang menjadi 1.306.495 hektar. Pengurangan tersebut sebesar 54327,27 hektar atau -3,99 persen dalam periode tahun 2009-2012.

### 3.4 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Riau



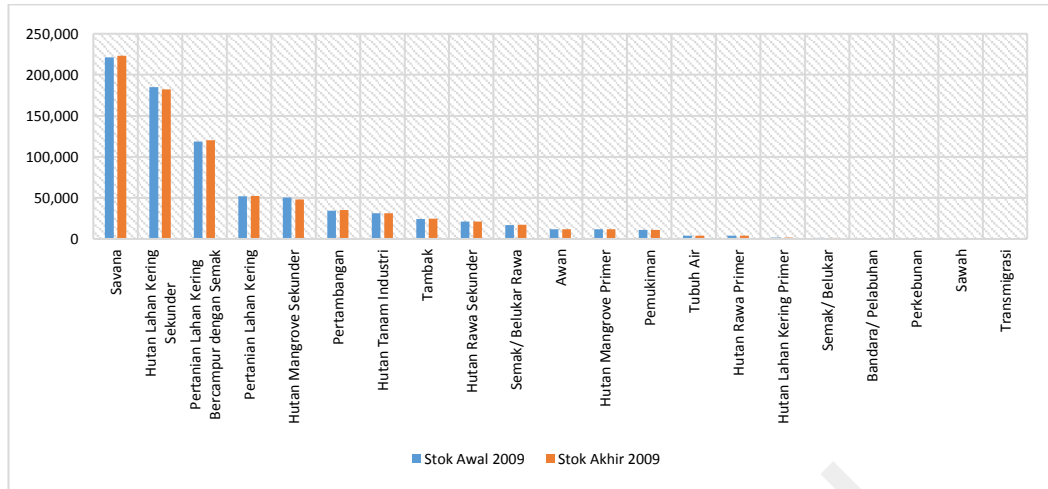
Gambar 3.7. Tutupan Lahan Provinsi Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



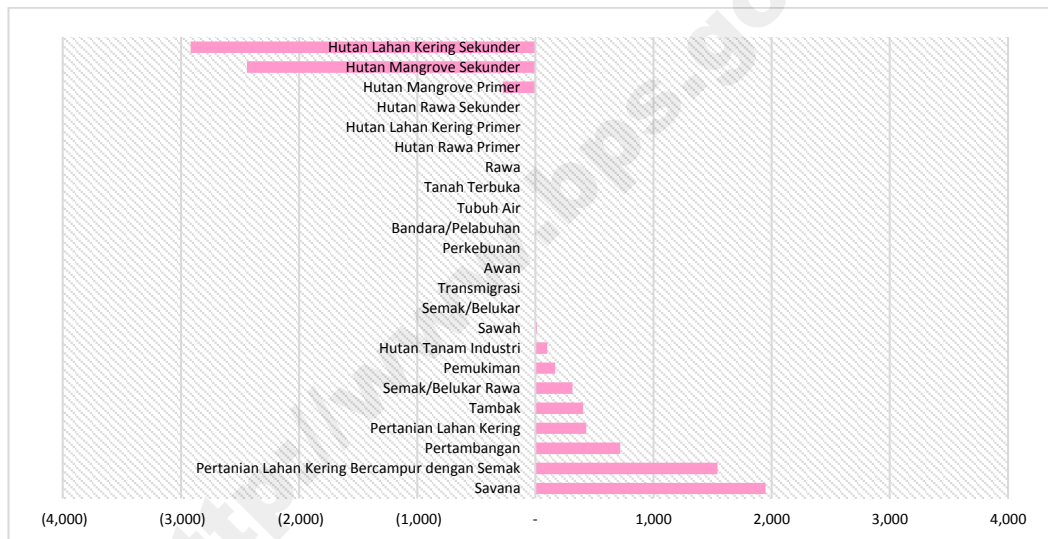
Gambar 3.8. Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Tutupan lahan terbesar di Provinsi Riau pada tahun 2009 adalah Semak/Belukar Rawa seluas 2.322.557 hektar atau sekitar 26,69 persen dari luas tutupan lahan keseluruhan di Provinsi Riau. Sedangkan pada tahun 2012, luas tutupan lahan kategori Semak/Belukar Rawa bertambah menjadi 2.377.028 hektar. Penambahan tersebut sebesar 222.466,97 hektar atau bertambah 2,35 persen dalam periode tahun 2009-2012.

### 3.5 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Kepulauan Riau



Gambar 3.9. Tutupan Lahan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

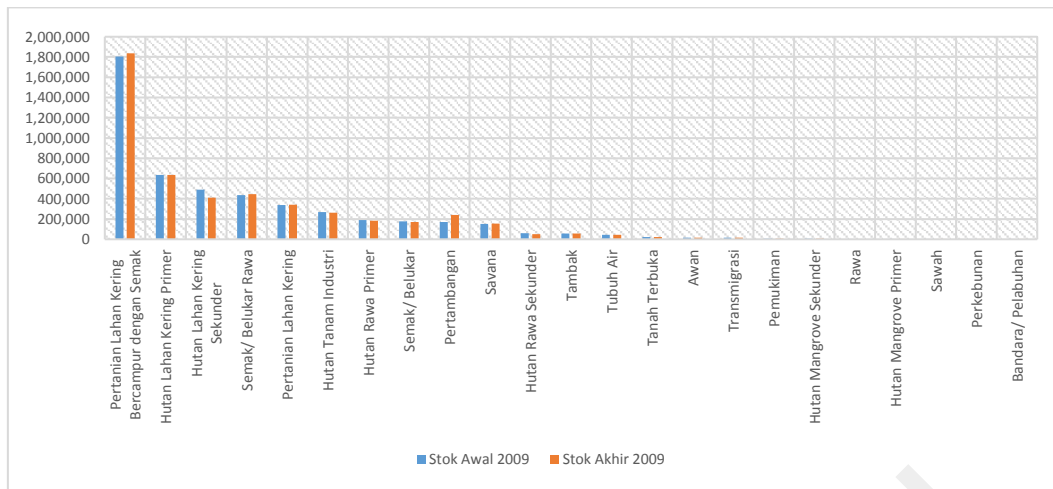


Gambar 3.10. Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

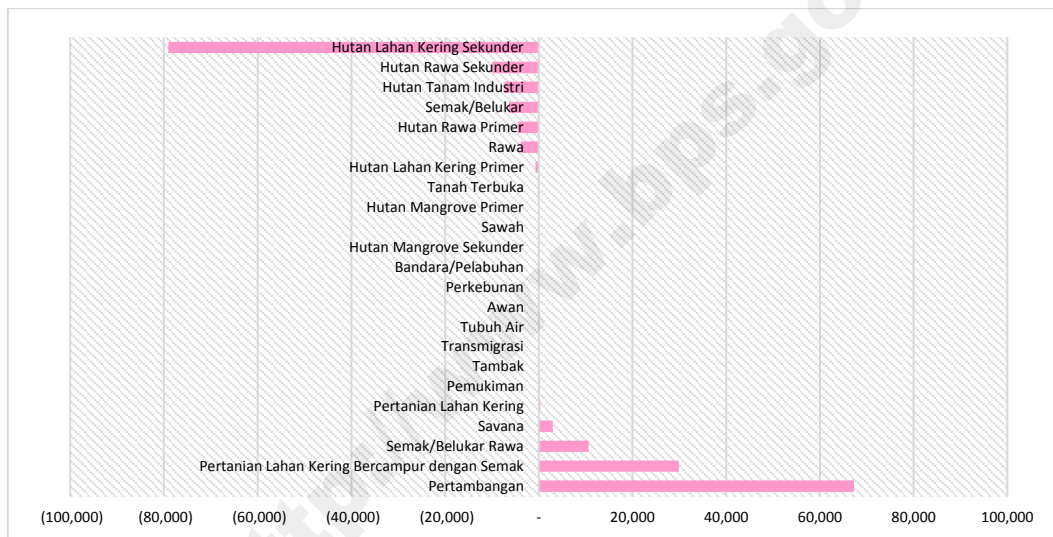
Tutupan lahan terbesar di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2009 adalah Savana seluas 221.079 hektar atau sekitar 26,69 persen dari luas tutupan lahan keseluruhan di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan pada tahun 2012, luas tutupan lahan kategori Savana bertambah menjadi 223.026 hektar. Penambahan tersebut sebesar 1.947,21 hektar atau bertambah 0,88 persen dalam periode tahun 2009-2012.



### 3.6 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Jambi



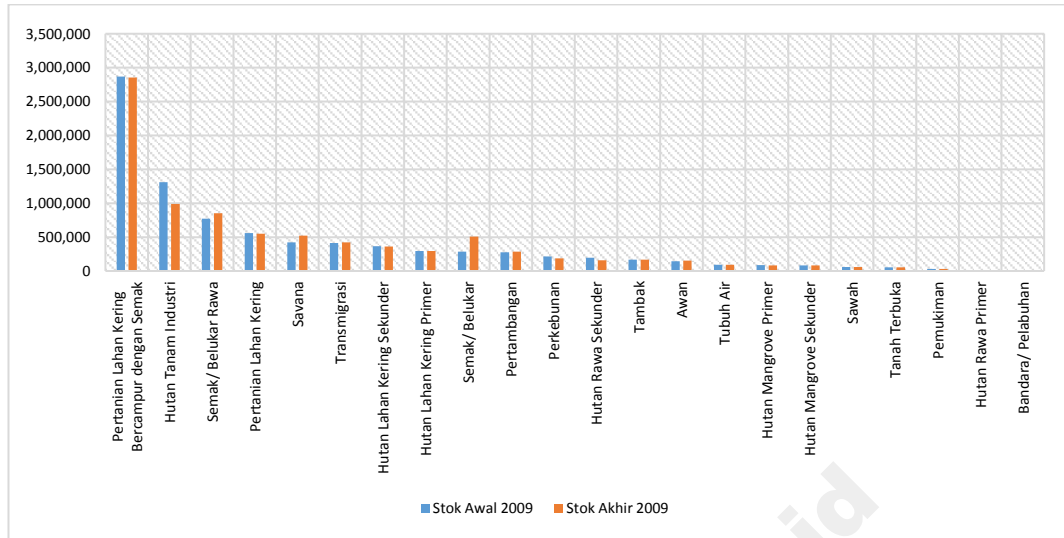
Gambar 3.11. Tutupan Lahan Provinsi Jambi Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



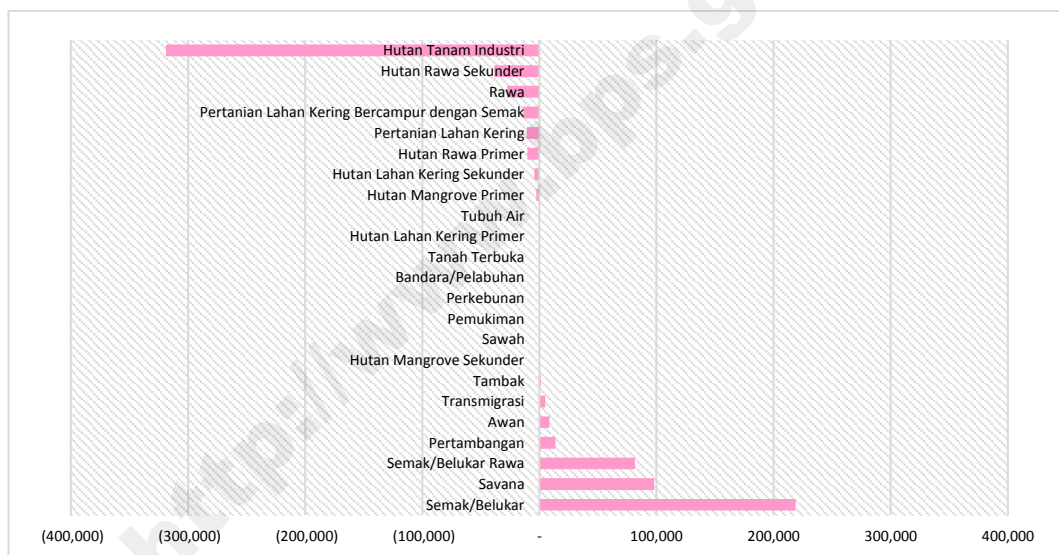
Gambar 3.12. Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Jambi Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Tutupan lahan terbesar di Provinsi Jambi pada tahun 2009 adalah Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak seluas 1.806.131 hektar atau sekitar 36,08 persen dari luas tutupan lahan keseluruhan di Provinsi Jambi. Sedangkan pada tahun 2012, luas tutupan lahan kategori Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak bertambah menjadi 1.836.020 hektar. Penambahan tersebut sebesar 29.889,15 hektar atau 1,65 persen dalam periode tahun 2009-2012.

### 3.7 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Selatan



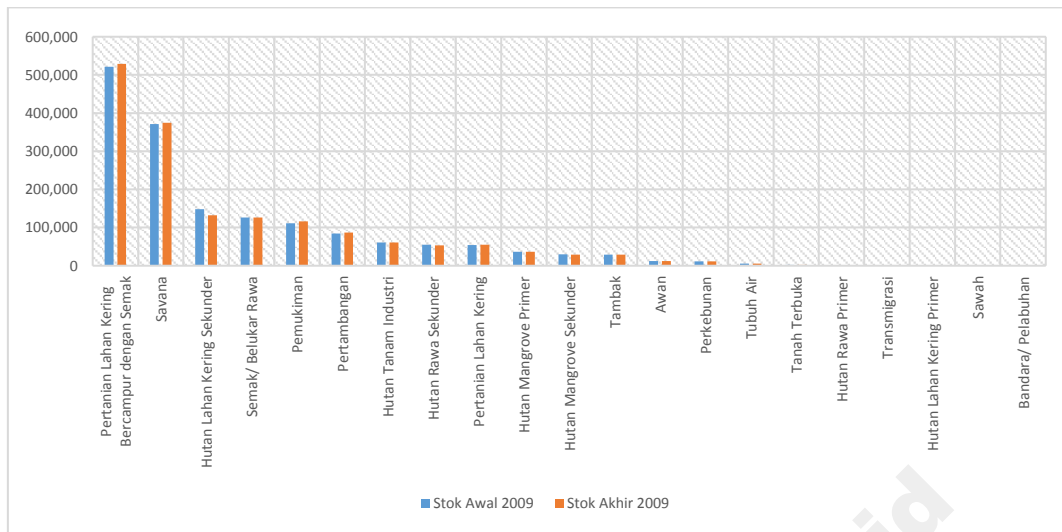
Gambar 3.13. Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



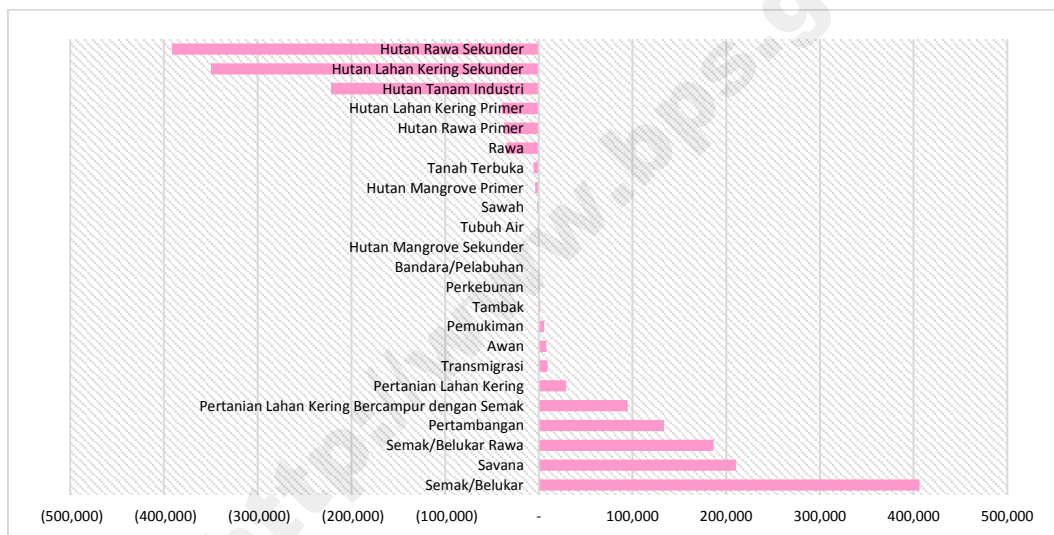
Gambar 3.14. Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Tutupan lahan terbesar di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2009 adalah Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak seluas 2.869.189 hektar atau sekitar 31,33 persen dari luas tutupan lahan keseluruhan di Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan pada tahun 2012, luas tutupan lahan kategori Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak berkurang menjadi 2.855.437 hektar. Pengurangan tersebut sebesar 13.751,84 hektar atau -0,48 persen dalam periode tahun 2009-2012.

### 3.8 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Bangka Belitung



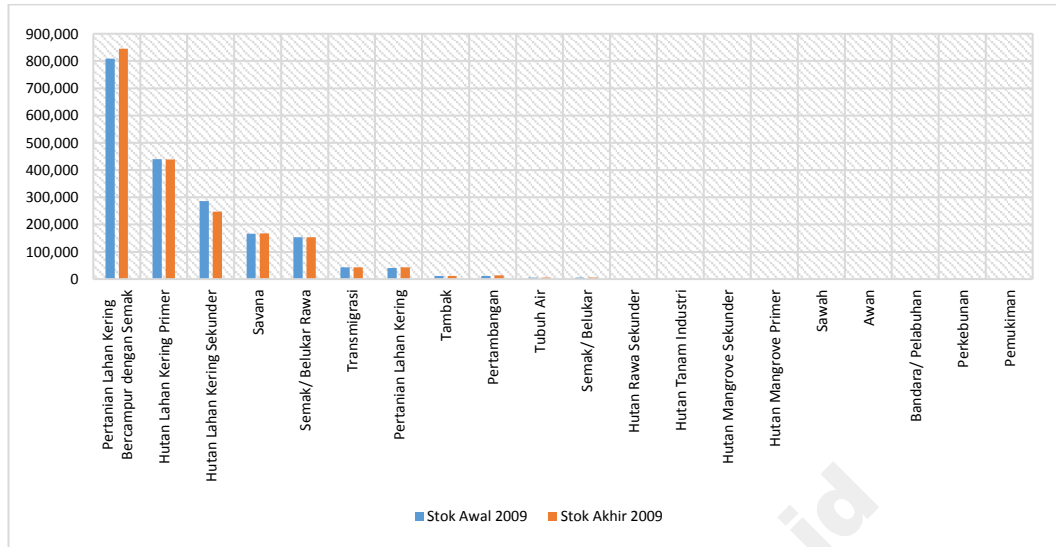
Gambar 3.15. Tutupan Lahan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



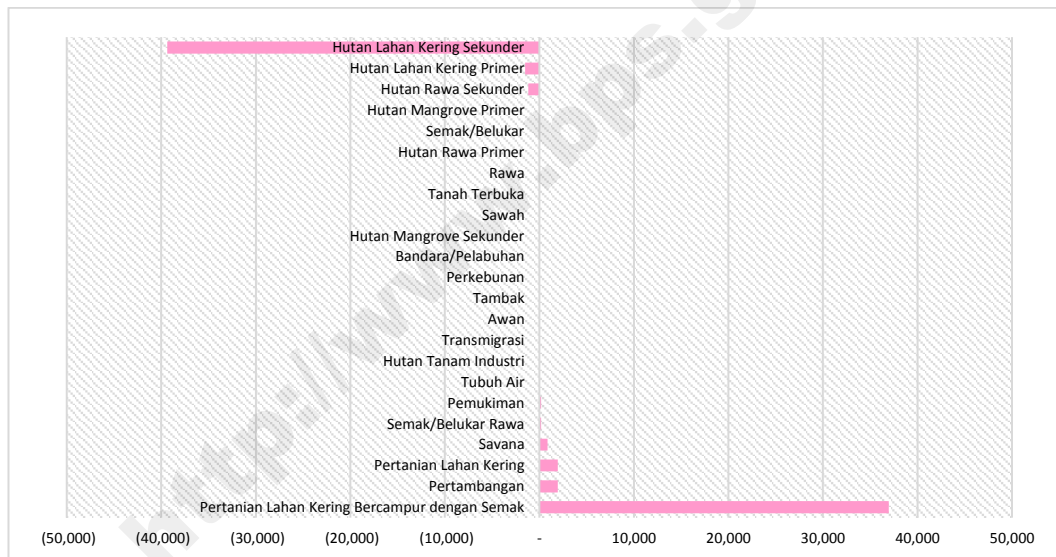
Gambar 3.16. Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Tutupan lahan terbesar di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2009 adalah Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak seluas 521.433 hektar atau sekitar 31,75 persen dari luas tutupan lahan keseluruhan di Provinsi Bangka Belitung. Sedangkan pada tahun 2012, luas tutupan lahan kategori Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak bertambah menjadi 528.735 hektar. Penambahan tersebut sebesar 7.302,18 hektar atau 1,4 persen dalam periode tahun 2009-2012.

### 3.9 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Bengkulu



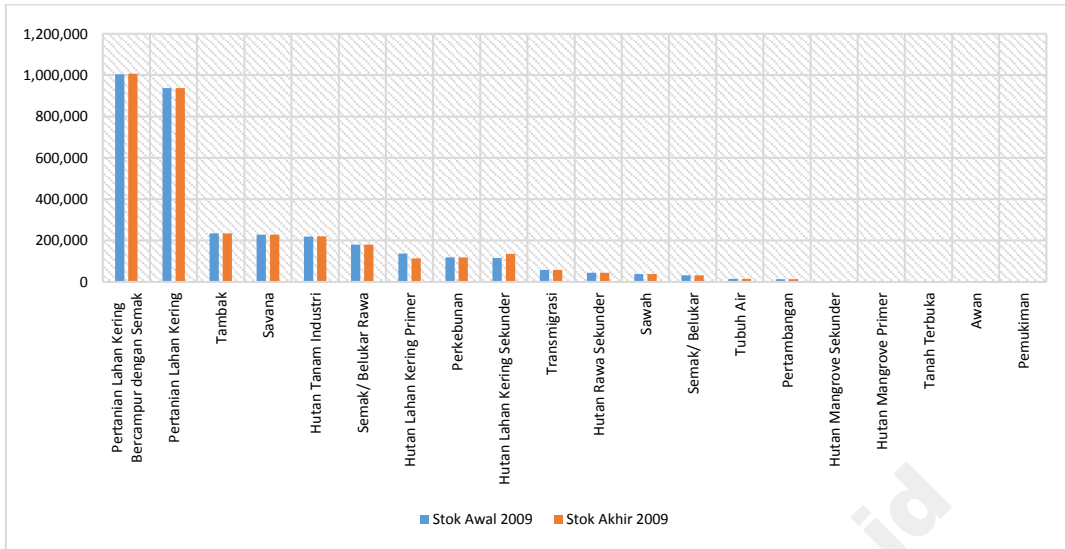
Gambar 3.17. Tutupan Lahan Provinsi Bengkulu Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



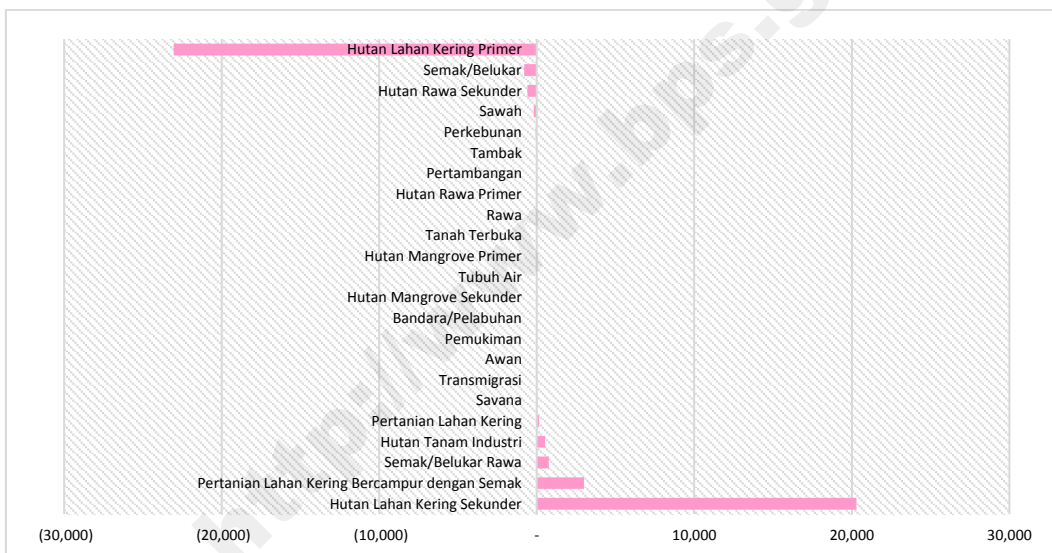
Gambar 3.18. Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Bengkulu Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Tutupan lahan terbesar di Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 adalah Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak seluas 808.280 hektar atau sekitar 40,58 persen dari luas tutupan lahan keseluruhan di Provinsi Bengkulu. Sedangkan pada tahun 2012, luas tutupan lahan kategori Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak bertambah menjadi 845.242 hektar. Penambahan tersebut sebesar 36.962,55 hektar atau 4,57 persen dalam periode tahun 2009-2012.

### 3.10 Neraca Tutupan Lahan Provinsi Lampung



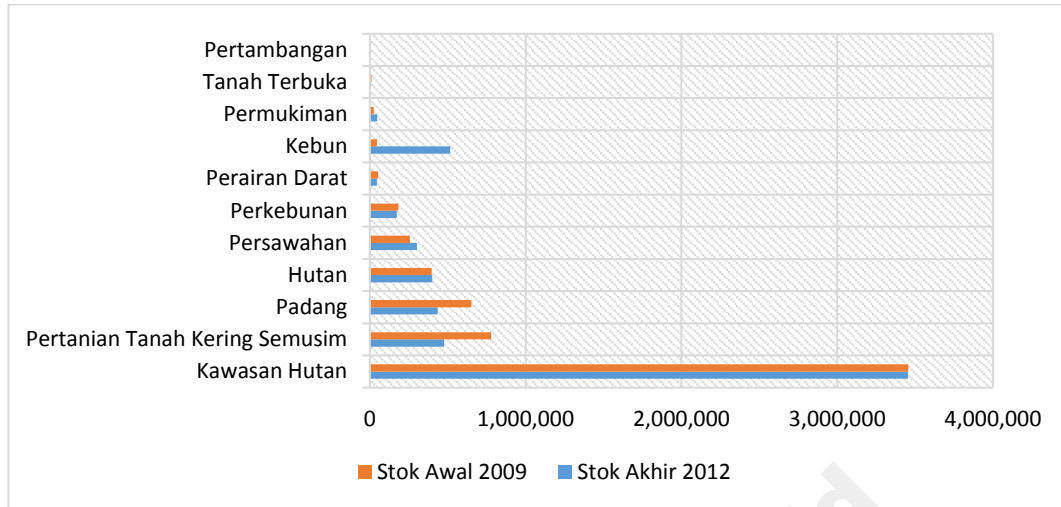
Gambar 3.19. Tutupan Lahan Provinsi Lampung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



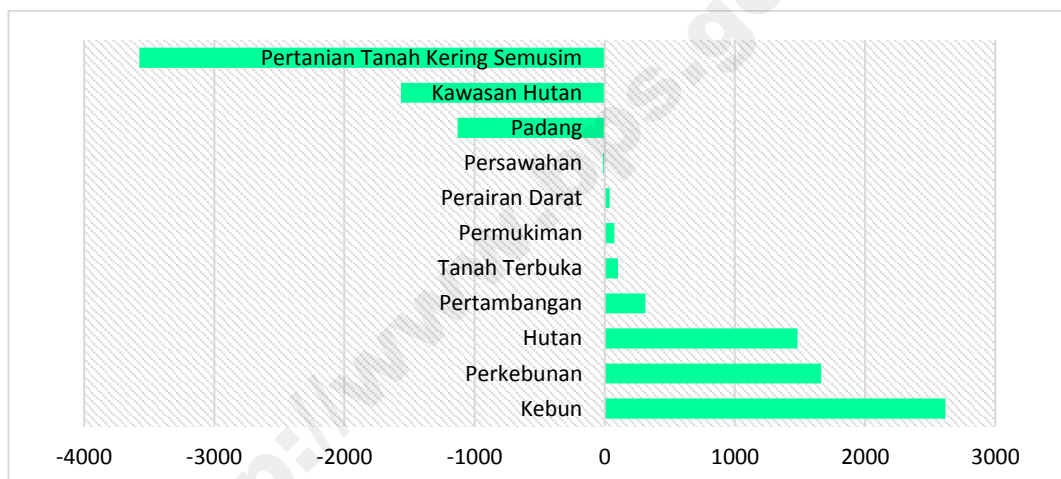
Gambar 3.20. Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Lampung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Tutupan lahan terbesar di Provinsi Lampung pada tahun 2009 adalah Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak seluas 1.003.304 hektar atau sekitar 28,98 persen dari luas tutupan lahan keseluruhan di Provinsi Lampung. Sedangkan pada tahun 2012, luas tutupan lahan kategori Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak bertambah menjadi 1.006.308 hektar. Penambahan tersebut sebesar 3.003,88 hektar atau 0,3 persen dalam periode tahun 2009-2012.

### 3.11 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Aceh



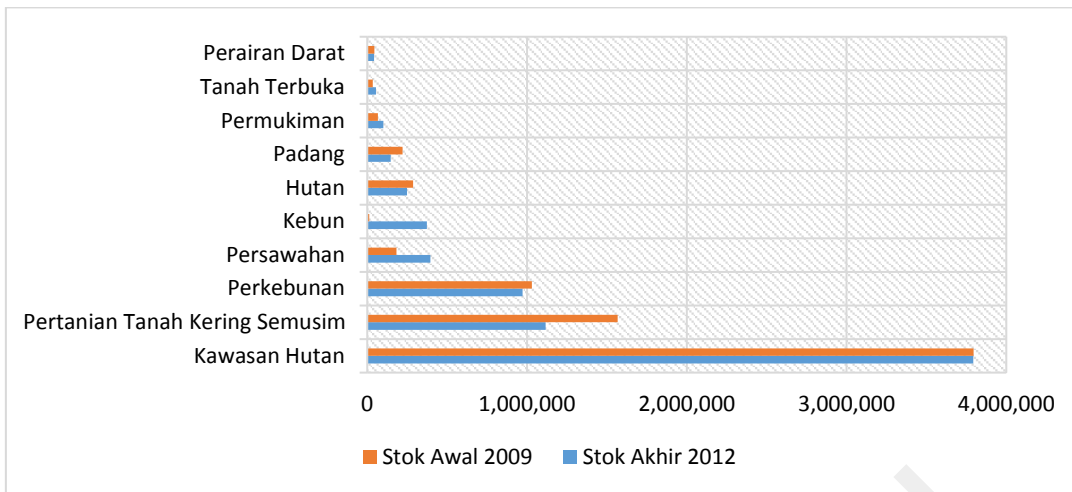
Gambar 3.21. Penggunaan Lahan Provinsi Aceh Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



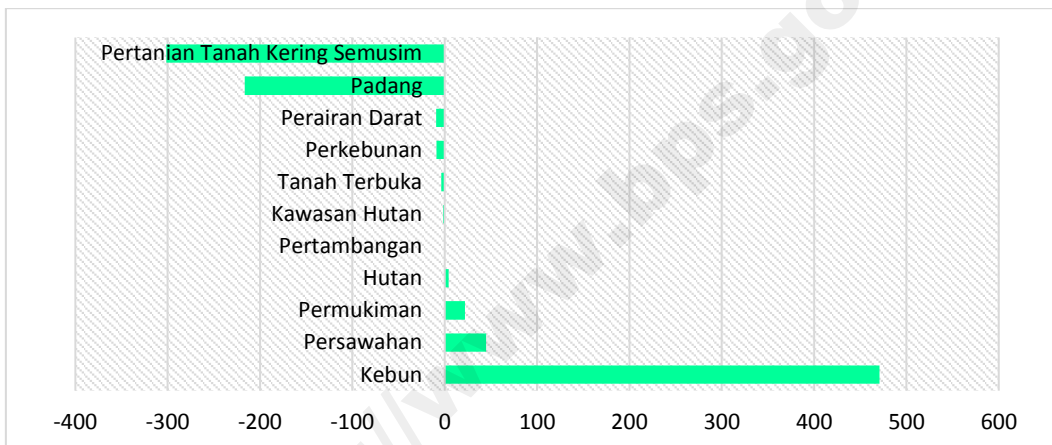
Gambar 3.22. Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Aceh Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)

Berdasarkan penggunaan lahan yang terklasifikasi, kategori terluas di Provinsi Aceh pada tahun 2009 adalah Pertanian Tanah Kering Semusim seluas 778.080 hektar atau sekitar 13,43 persen dari luas penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Aceh. Sedangkan pada tahun 2012, luas penggunaan lahan terbesar adalah di kategori Kebun seluas 515.896 hektar atau sekitar 8,90 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Aceh.

### 3.12 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Utara



Gambar 3.23. Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



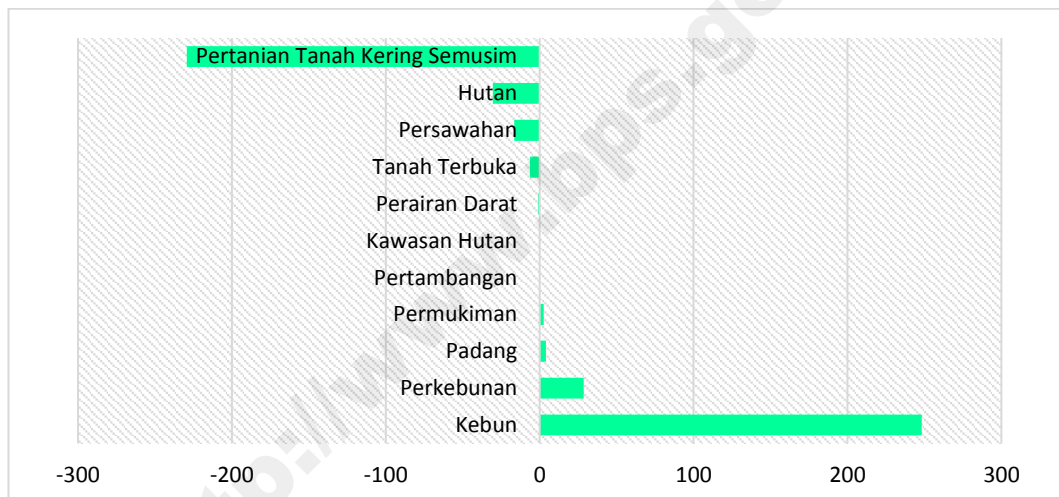
Gambar 3.24. Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar)

Berdasarkan penggunaan lahan yang terklasifikasi, kategori terluas di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2009 adalah Pertanian Tanah Kering Semusim seluas 1.566.815 hektar atau sekitar 21,47 persen dari luas penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan pada tahun 2012, luas penggunaan lahan terbesar masih di kategori Pertanian Tanah Kering Semusim seluas 1.115.597 hektar atau sekitar 15,29 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Sumatera Utara. Terjadi pengurangan penggunaan lahan untuk kategori Pertanian Tanah Kering Semusim sekitar -28,8 persen dari tahun 2009 ke tahun 2012.

### 3.13 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Barat



Gambar 3.25. Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



Gambar 3.26. Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar)

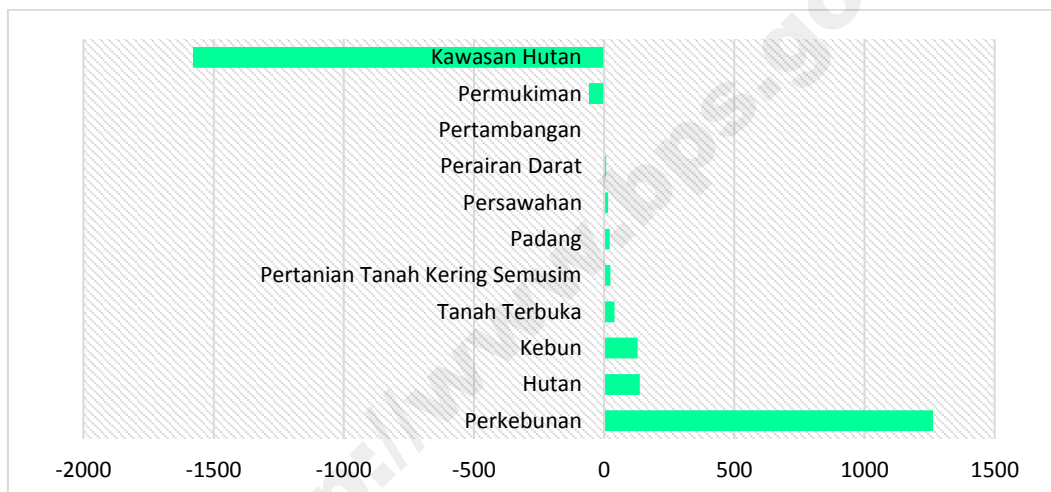
Berdasarkan penggunaan lahan yang terklasifikasi, kategori terluas di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2009 adalah Pertanian Tanah Kering Semusim seluas 615.011 hektar atau sekitar 14,64 persen dari luas penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan pada tahun 2012, luas penggunaan lahan terbesar adalah di kategori Perkebunan seluas 450.901 hektar atau sekitar 10,73 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Sumatera Barat.



### 3.14 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Riau



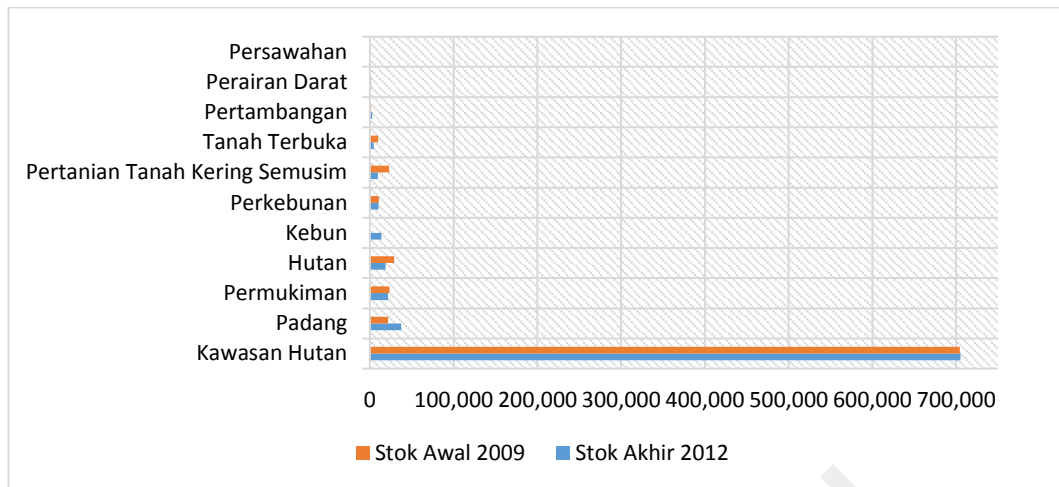
Gambar 3.27. Penggunaan Lahan Provinsi Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



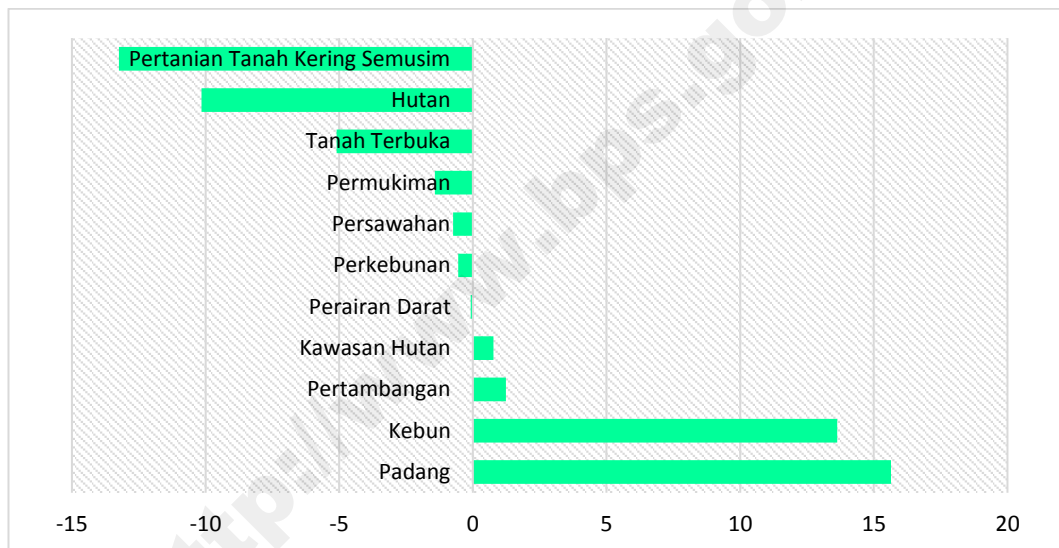
Gambar 3.28. Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar)

Berdasarkan penggunaan lahan yang terklasifikasi, kategori terluas di Provinsi Riau pada tahun 2009 adalah Perkebunan seluas 813.624 hektar atau sekitar 9,35 persen dari luas penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Riau. Sedangkan pada tahun 2012, luas penggunaan lahan terbesar masih di kategori Perkebunan seluas 2.077.186 hektar atau sekitar 23,87 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Riau. Terjadi penambahan penggunaan lahan untuk kategori Perkebunan hampir mencapai dua kali lipat dari tahun 2009 ke tahun 2012.

### 3.15 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Kepulauan Riau



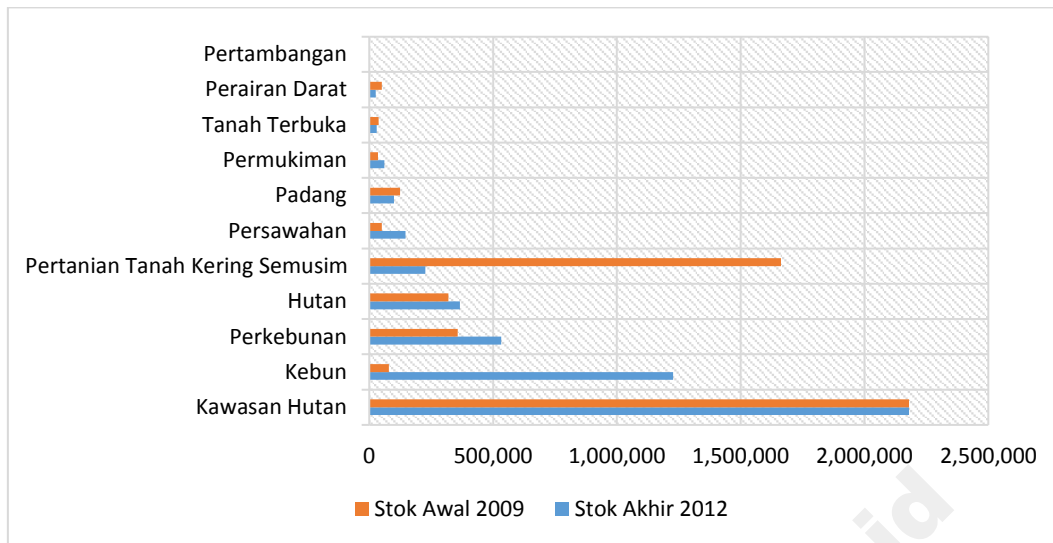
Gambar 3.29. Penggunaan Lahan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



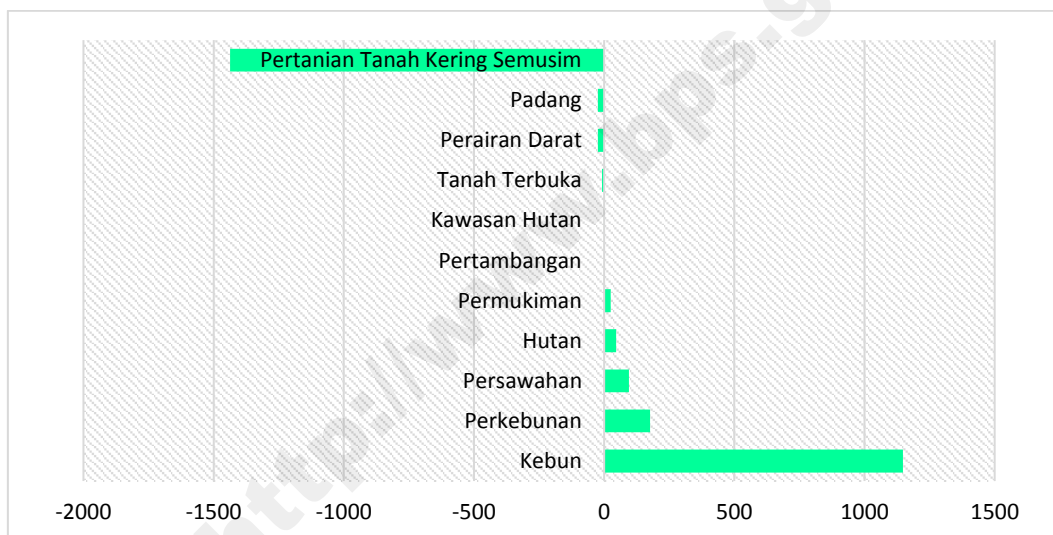
Gambar 3.30. Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar)

Berdasarkan penggunaan lahan yang terklasifikasi, kategori terluas di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2009 adalah Hutan seluas 28.853 hektar atau sekitar 3,52 persen dari luas penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan pada tahun 2012, luas penggunaan lahan terbesar adalah di kategori Padang seluas 37.594 hektar atau sekitar 4,58 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Kepulauan Riau.

### 3.16 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Jambi



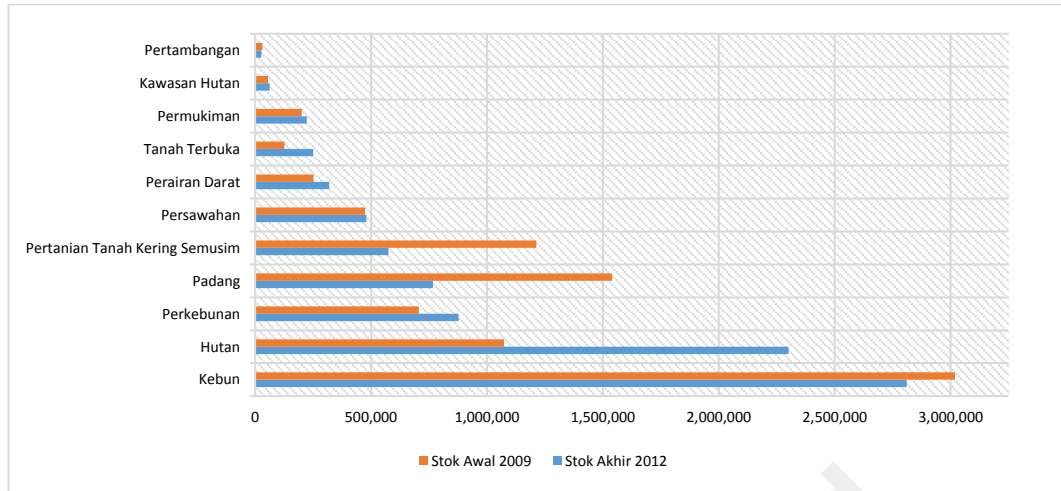
Gambar 3.31. Penggunaan Lahan Provinsi Jambi Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



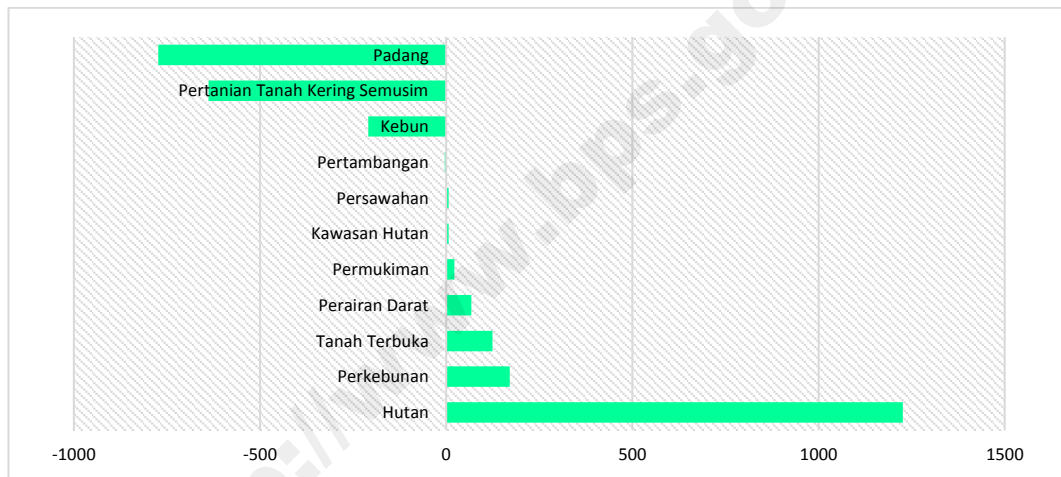
Gambar 3.32. Perubahan Lahan Provinsi Jambi Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar)

Berdasarkan penggunaan lahan yang terklasifikasi, kategori terluas di Provinsi Jambi pada tahun 2009 adalah Pertanian Tanah Kering Semusim seluas 2.180.519 hektar atau sekitar 45,71 persen dari luas penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Jambi. Sedangkan pada tahun 2012, luas penggunaan lahan terbesar adalah di kategori Kebun seluas 1.226.764 hektar atau sekitar 24,51 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Jambi.

### 3.17 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Selatan



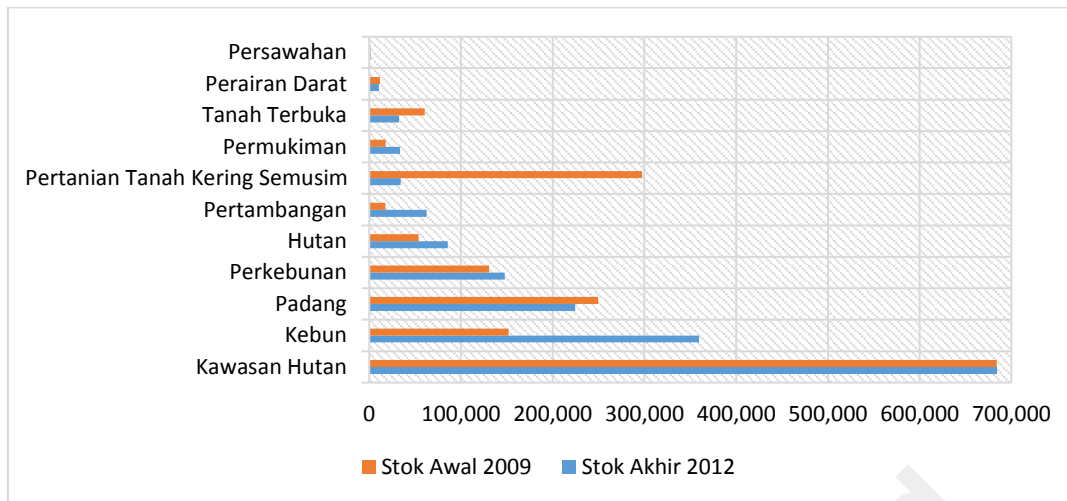
Gambar 3.33. Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



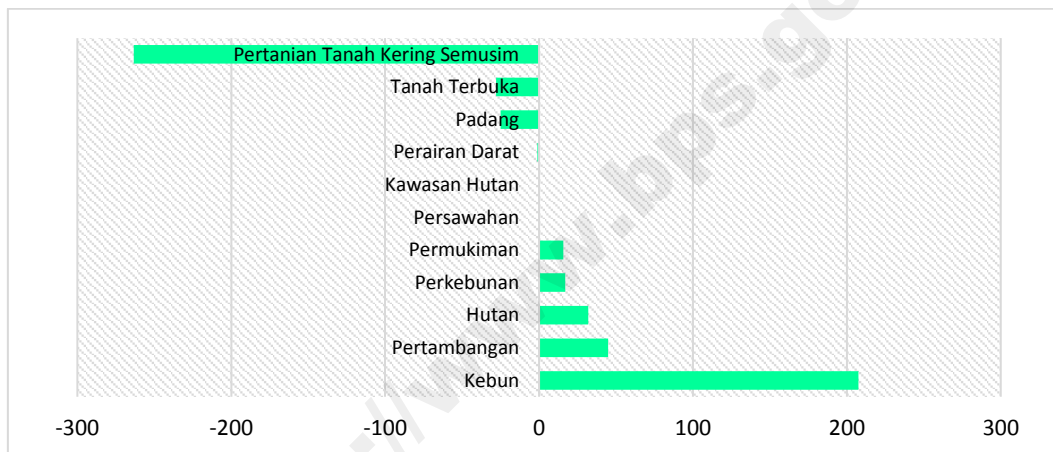
Gambar 3.34. Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar)

Berdasarkan penggunaan lahan yang terklasifikasi, kategori terluas di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2009 adalah Kebun seluas 3.019.031 hektar atau sekitar 32,96 persen dari luas penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan pada tahun 2012, luas penggunaan lahan terbesar masih di kategori Kebun seluas 2.810.189 hektar atau sekitar 30,68 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Sumatera Selatan. Terjadi pengurangan penggunaan lahan untuk kategori Kebun sekitar -6,92 persen dari tahun 2009 ke tahun 2012.

### 3.18 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Bangka Belitung



Gambar 3.35. Penggunaan Lahan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



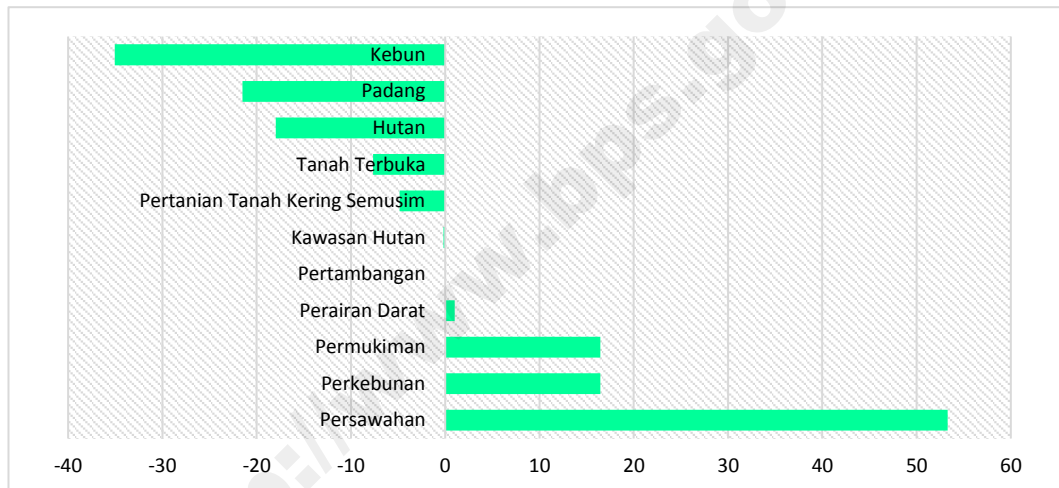
Gambar 3.36. Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar)

Berdasarkan penggunaan lahan yang terklasifikasi, kategori terluas di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2009 adalah Pertanian Tanah Kering Semusim seluas 297.450 hektar atau sekitar 18,11 persen dari luas penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Bangka Belitung. Sedangkan pada tahun 2012, luas penggunaan lahan terbesar adalah di kategori Kebun seluas 359.414 hektar atau sekitar 21,88 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Bangka Belitung.

### 3.19 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Bengkulu



Gambar 3.37. Penggunaan Lahan Provinsi Bengkulu Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



Gambar 3.38. Perubahan Penggunaan Lahan Provinsi Bengkulu Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar)

Berdasarkan penggunaan lahan yang terklasifikasi, kategori terluas di Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 adalah Kebun seluas 642.639 hektar atau sekitar 32,26 persen dari luas penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Bangka Belitung. Sedangkan pada tahun 2012, luas penggunaan lahan terbesar masih di kategori Kebun seluas 607.583 hektar atau sekitar 30,5 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Bengkulu. Terjadi pengurangan penggunaan lahan untuk kategori Kebun sekitar -5,45 persen dari tahun 2009 ke tahun 2012.

### 3.20 Neraca Penggunaan Lahan Provinsi Lampung



Gambar 3.39. Penggunaan Lahan Provinsi Lampung Tahun 2009 dan 2012 (dalam hektar)



Gambar 3.40. Penggunaan Lahan Provinsi Lampung Tahun 2009 dan 2012 (dalam ribu hektar)

Berdasarkan penggunaan lahan yang terklasifikasi, kategori terluas di Provinsi Lampung pada tahun 2009 adalah Pertanian Tanah Kering Semusim seluas 1.552.099 hektar atau sekitar 44,83 persen dari luas penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Lampung. Sedangkan pada tahun 2012, luas penggunaan lahan terbesar adalah di kategori Kebun seluas 655.905 hektar atau sekitar 18,94 persen dari penggunaan lahan keseluruhan di Provinsi Lampung.

### 4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan penghitungan neraca lahan yang telah dilakukan adalah beberapa hal sebagai berikut:

#### Hubungan Neraca Sumber Daya Lahan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Melalui neraca sumber daya lahan yang disusun ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi tutupan lahan dan penggunaan lahan, khususnya di Pulau Sumatera. Adapun penghitungan neraca lahan yang telah dilakukan di Pulau Sumatera ini merupakan suatu estimasi awal, sehingga diharapkan ke depannya dari segi metodologi, konsep, dan pengumpulan data dapat semakin baik sehingga ke depannya dapat dibandingkan secara internasional.

Jika dikaitkan dengan tujuan yang terdapat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), penghitungan neraca lahan ini diharapkan dapat mendukung **tujuan nomor 15** dari SDGs, yaitu *melindungi, memulihkan, dan meningkatkan pemanfaatan secara berkelanjutan terhadap ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi, dan menghentikan dan memulihkan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati*.

Adapun indikator SDGs yang dapat diperoleh berdasarkan penyajian neraca lahan tersebut antara lain:

Tabel 4.1. Persentase Luas Tutupan Hutan dari Total Luas Tutupan Lahan di Pulau Sumatera Tahun 2009 dan 2012 (Indikator 15.1.1 SDGs)

Provinsi	Luas (ha)	Luas Tutupan Hutan			
		Hektar		Persentase	
		2009	2012	2009	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5.795.600	3.323.187	3.251.403	57,34	56,10
Sumatera Utara	7.298.123	1.842.001	1.769.644	25,24	24,25



Provinsi	Luas (ha)	Luas Tutupan Hutan			
		Hektar		Persentase	
		2009	2012	2009	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera Barat	4.201.289	2.049.792	1.973.297	48,79	46,97
Riau	8.702.366	3.202.327	2.924.551	36,80	33,61
Kepulauan Riau	820.172	305.609	300.075	37,26	36,59
Jambi	5.005.816	1.650.738	1.549.328	32,98	30,95
Sumatera Selatan	9.159.243	2.345.567	1.971.269	25,61	21,52
Bangka Belitung	1.642.406	332.808	313.753	20,26	19,10
Bengkulu	1.991.933	729.636	687.547	36,63	34,52
Lampung	3.462.380	520.867	518.043	15,04	14,96
<b>Total Sumatera</b>	<b>48.079.328</b>	<b>16.302.532</b>	<b>15.258.909</b>	<b>33,91</b>	<b>31,74</b>

Luas tutupan hutan di Pulau Sumatera pada tahun 2009 ada sekitar 16,3 juta hektar atau sekitar sepertiga dari total luas tutupan lahan keseluruhan di Pulau Sumatera. Provinsi yang memiliki luas tutupan hutan terbesar di Pulau Sumatera di antaranya adalah Provinsi Aceh, Sumatera Barat, dan Kepulauan Riau.

Luas tutupan hutan di Pulau Sumatera pada tahun 2012 ada sekitar 15,2 juta hektar atau sekitar 31,74 persen dari total luas tutupan lahan keseluruhan di Pulau Sumatera. Provinsi yang memiliki luas tutupan hutan terbesar di Pulau Sumatera masih sama dengan tahun 2009, yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Barat, dan Kepulauan Riau. Terlihat perbandingan luas tutupan hutan baik secara total keseluruhan dan masing-masing provinsi menunjukkan penurunan pada rentang waktu 2009-2012.

Tabel 4.2. Luas Tutupan Hutan yang Hilang Netto Tahun 2009-2012  
(Indikator 15.2.2 SDGs)

Provinsi	Luas (ha)	Pengurangan Luas Tutupan Hutan	
		Hektar	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5.795.600	71.784	1,24
Sumatera Utara	7.298.123	72.357	0,99
Sumatera Barat	4.201.289	76.494	1,82
Riau	8.702.366	277.776	3,19
Kepulauan Riau	820.172	5.535	0,67

Provinsi	Luas (ha)	Pengurangan Luas Tutupan Hutan	
		Hektar	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Jambi	5.005.816	101.410	2,03
Sumatera Selatan	9.159.243	374.017	4,08
Bangka Belitung	1.642.406	19.055	1,16
Bengkulu	1.991.933	42.089	2,11
Lampung	3.462.380	2.824	0,08
<b>Total</b>	<b>48.079.328</b>	<b>1.043.342</b>	<b>2,17</b>

Secara keseluruhan luas hutan yang hilang di Pulau Sumatera sekitar 1 juta hektar atau 2,17 persen dari total luas lahan keseluruhan di Pulau Sumatera dalam periode waktu 2009 sampai 2012. Pengurangan luas hutan terbesar ada di Provinsi Sumatera Selatan, Riau, dan Bengkulu.

Demikian beberapa indikator yang dapat disajikan berdasarkan estimasi awal yang dilakukan dari data yang tersedia. Penghitungan neraca lahan ini ke depannya diharapkan dapat diimplementasikan secara menyeluruh di Indonesia dan dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan informasi tentang kondisi tutupan lahan dan penggunaan lahan di Indonesia dari tahun ke tahun, sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi para pengambil kebijakan terutama yang terkait dengan kondisi lahan di Indonesia.

#### 4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Untuk mengurangi penurunan persentase tutupan hutan maka pemerintah perlu melakukan program moratorium atau penghentian penembangan hutan, sehingga tutupan hutan terjaga.
2. Untuk meredam hilangnya tutupan hutan perlu diadakan kegiatan penanaman atau reboisasi di kawasan hutan.
3. Perlu dilakukan penyusunan neraca lahan di pulau-pulau lain di Indonesia, agar dapat dimonitor perubahan tutupan maupun penggunaan lahan.

“...sengaja dikosongkan...”

<http://www.bps.go.id>

## Daftar Pustaka

---

---

KLHK. (2015). *Pemantauan Sumber Daya Hutan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 1 Tahun 1997 tentang Pemetaan Penggunaan Tanah Perkotaan, Kemampuan Tanah, dan Penggunaan Simbol/Warna Penyajian dalam Peta.

UN. (2014). *System of Environmental-Economic Accounting 2012 Central Framework*. New York: United Nations.

<http://www.bps.go.id>

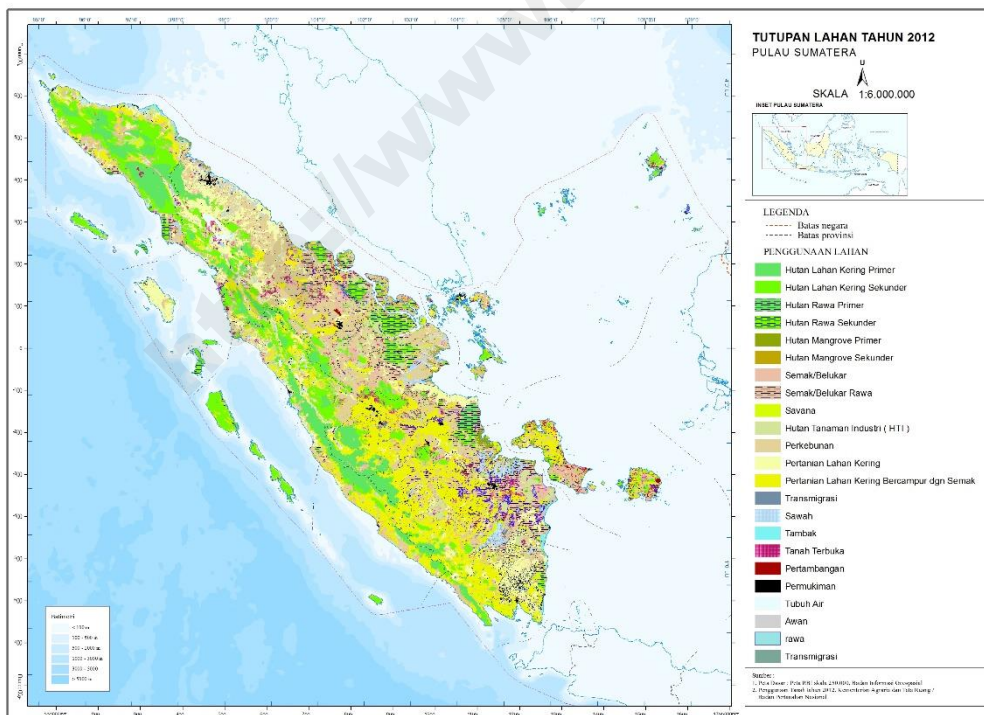
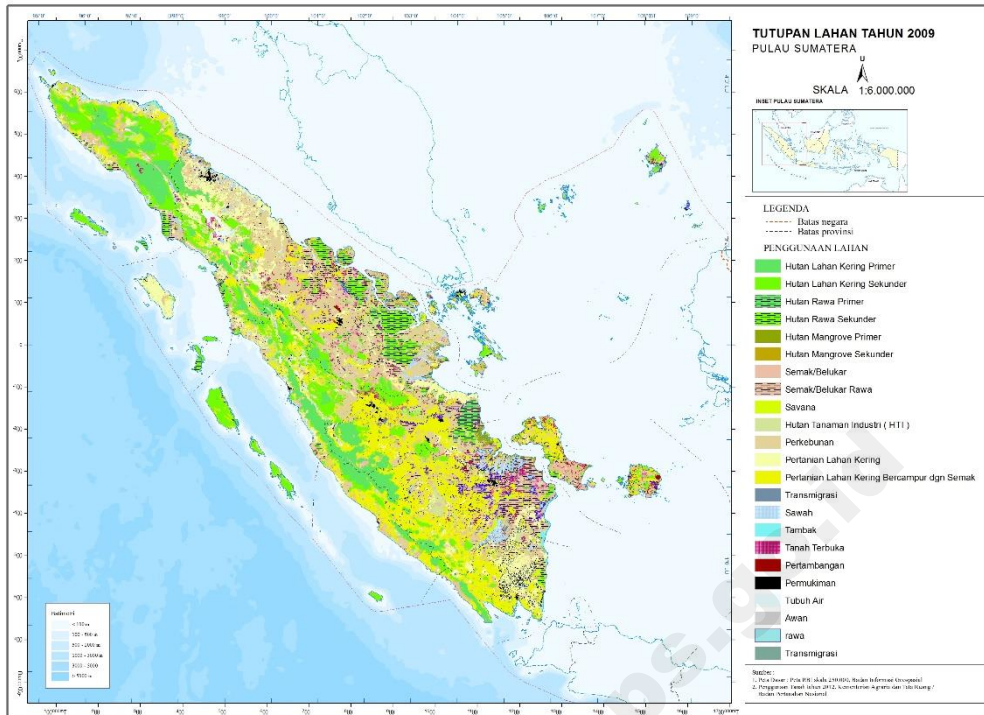
“...sengaja dikosongkan...”

<http://www.bps.go.id>

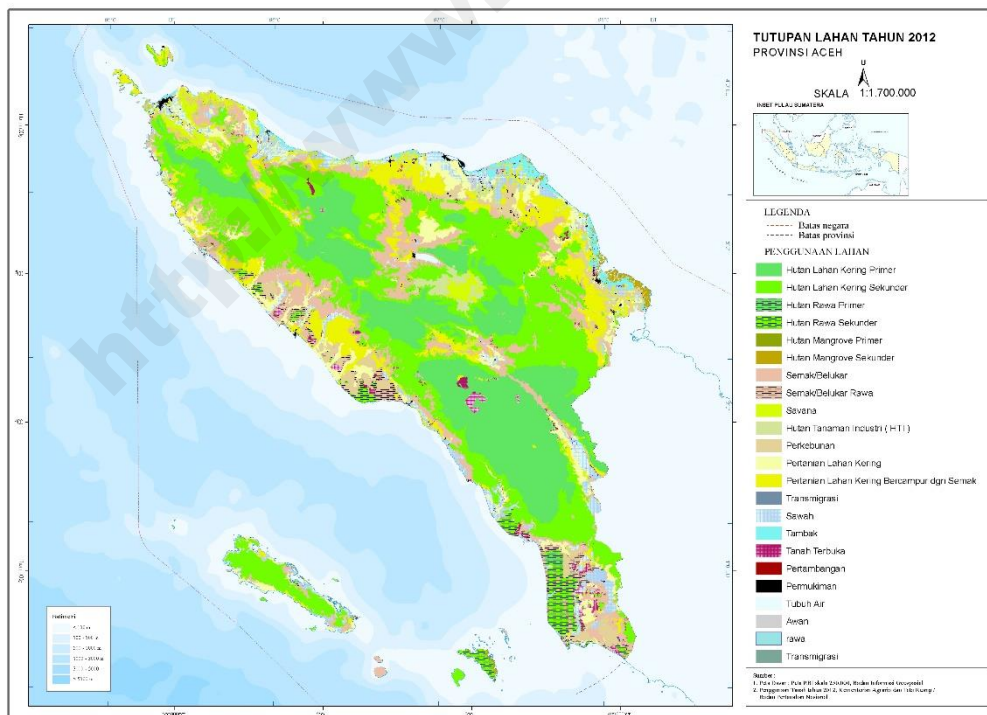
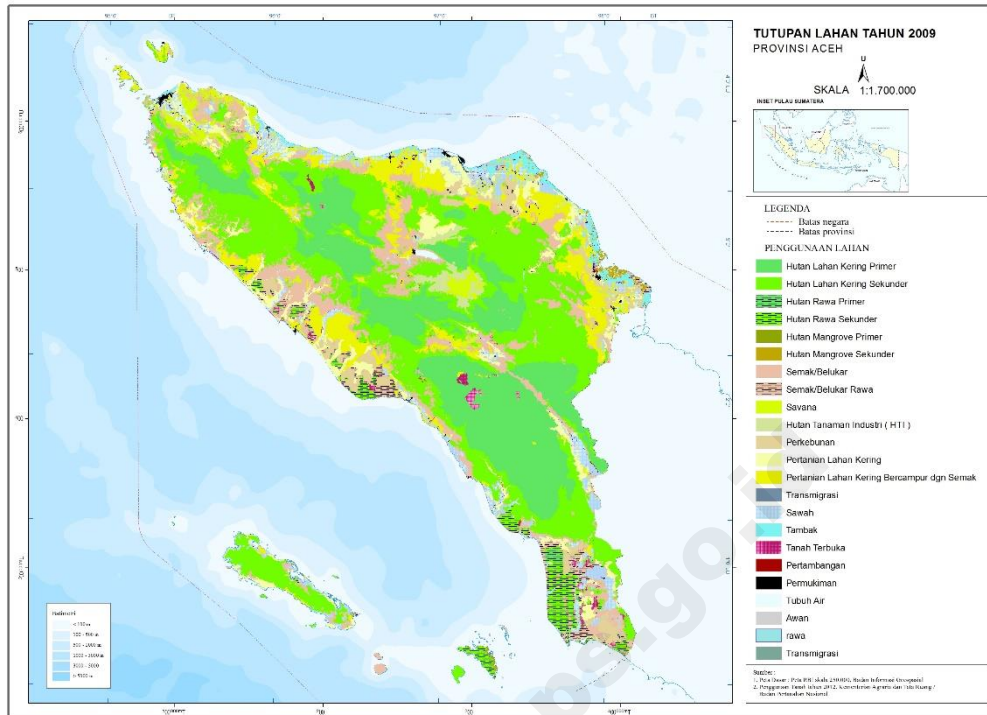
## Lampiran

<http://www.bps.go.id>

## Lampiran 1.0 Peta Tutupan Lahan Pulau Sumatera 2009-2012

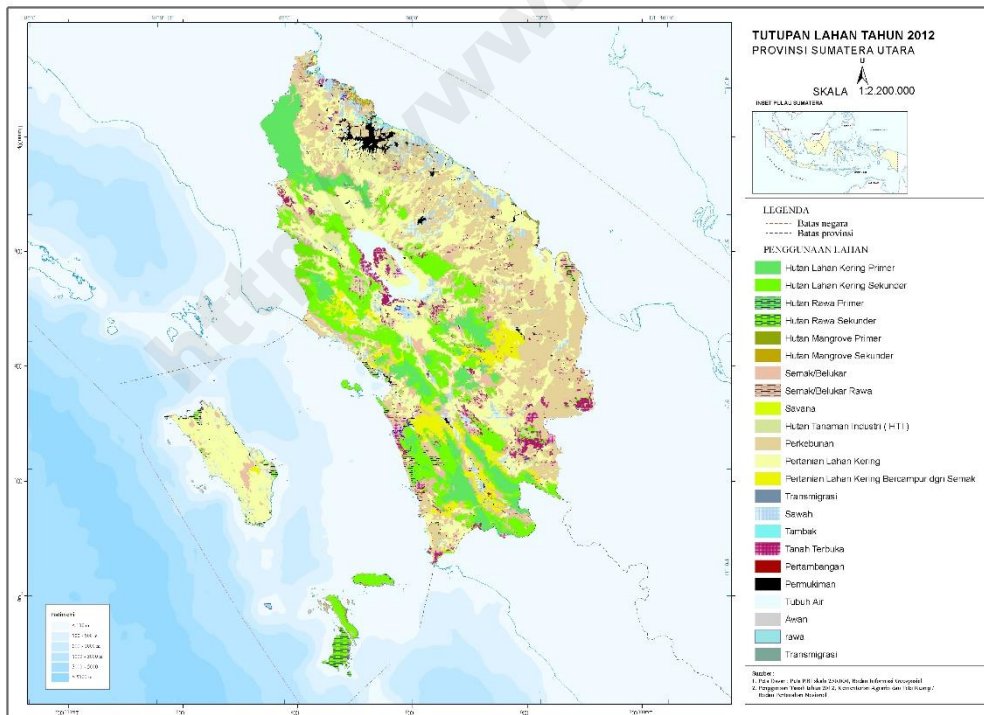
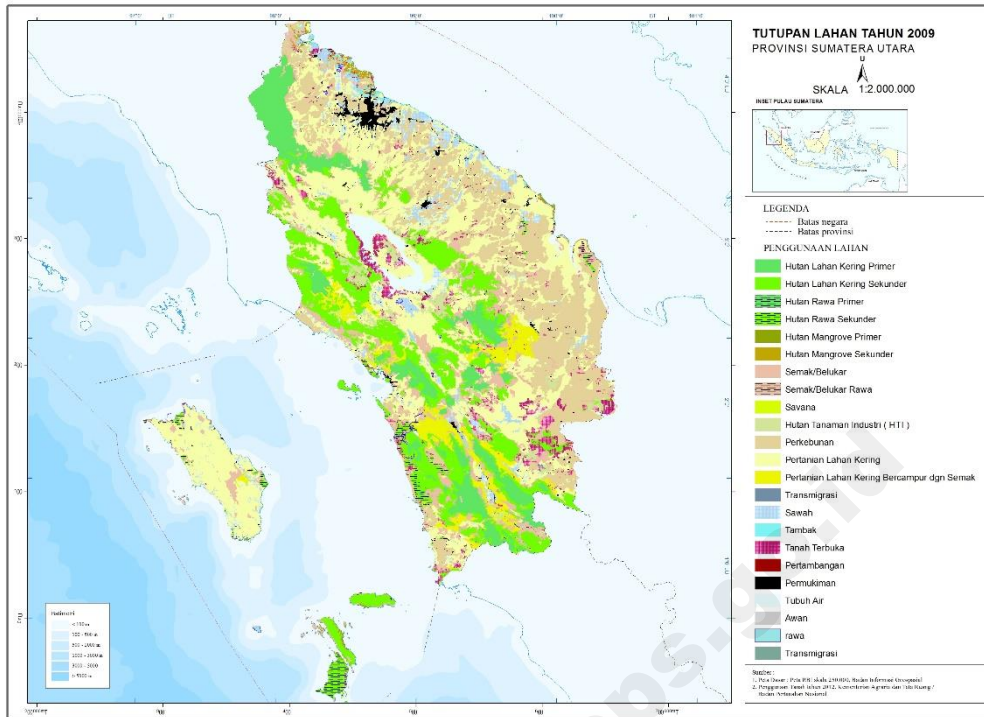


## Lampiran 1.1 Peta Tutupan Lahan Provinsi Aceh 2009-2012

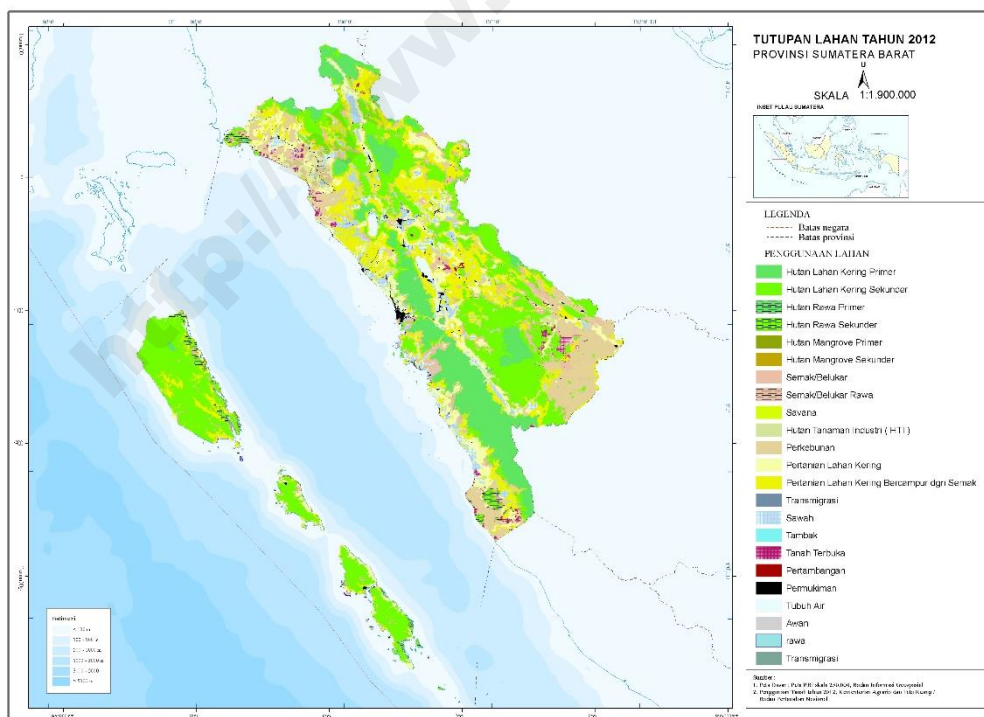
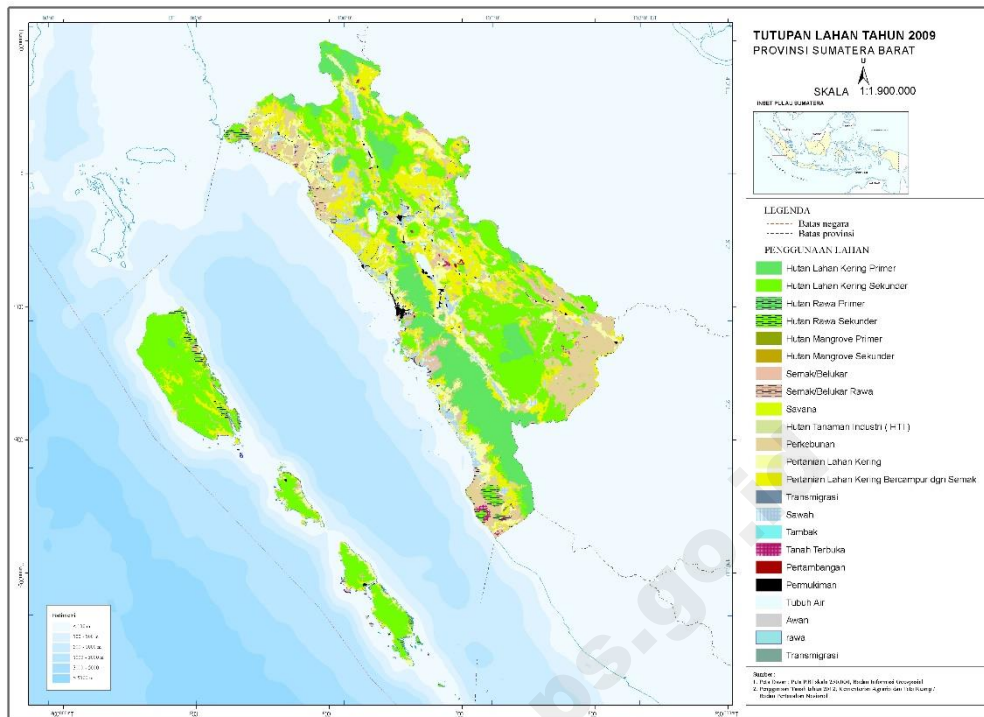




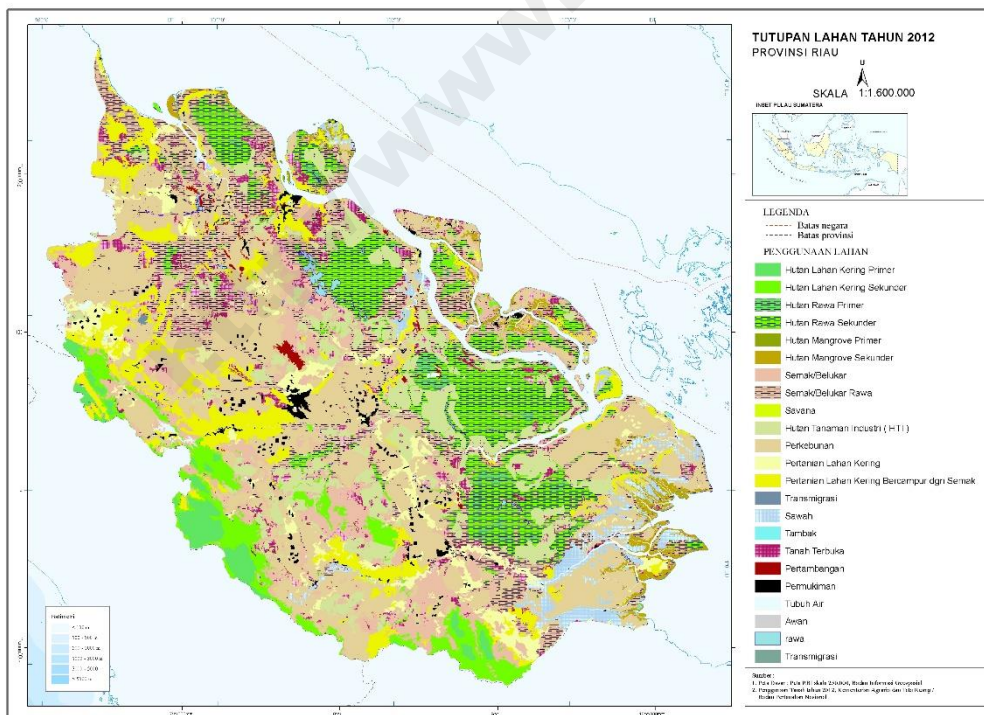
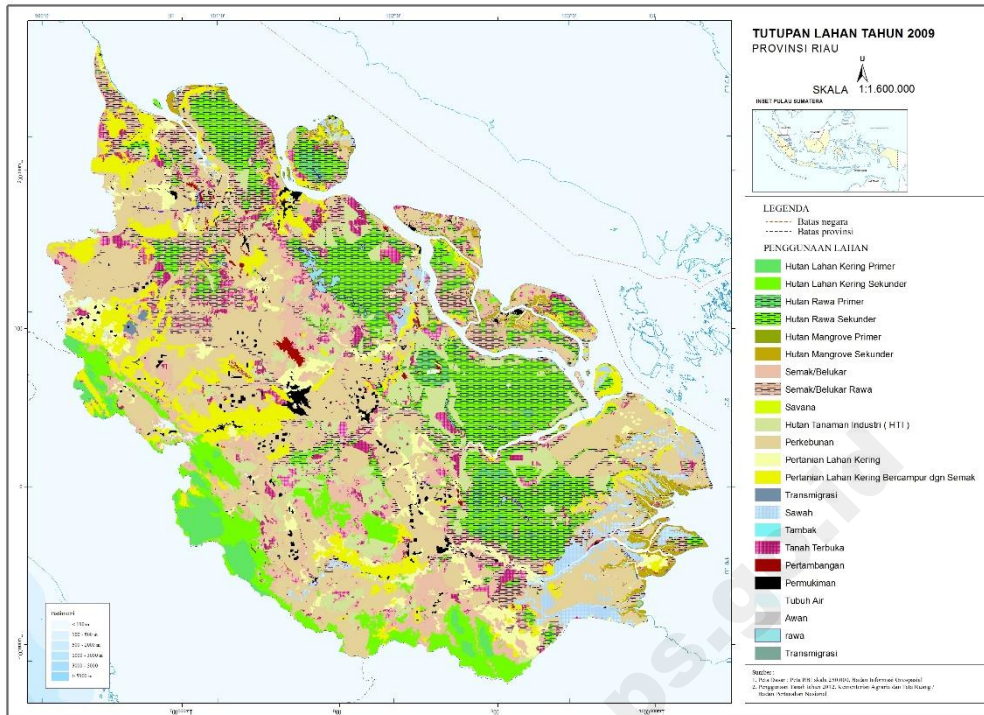
## Lampiran 1.2 Peta Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Utara 2009-2012



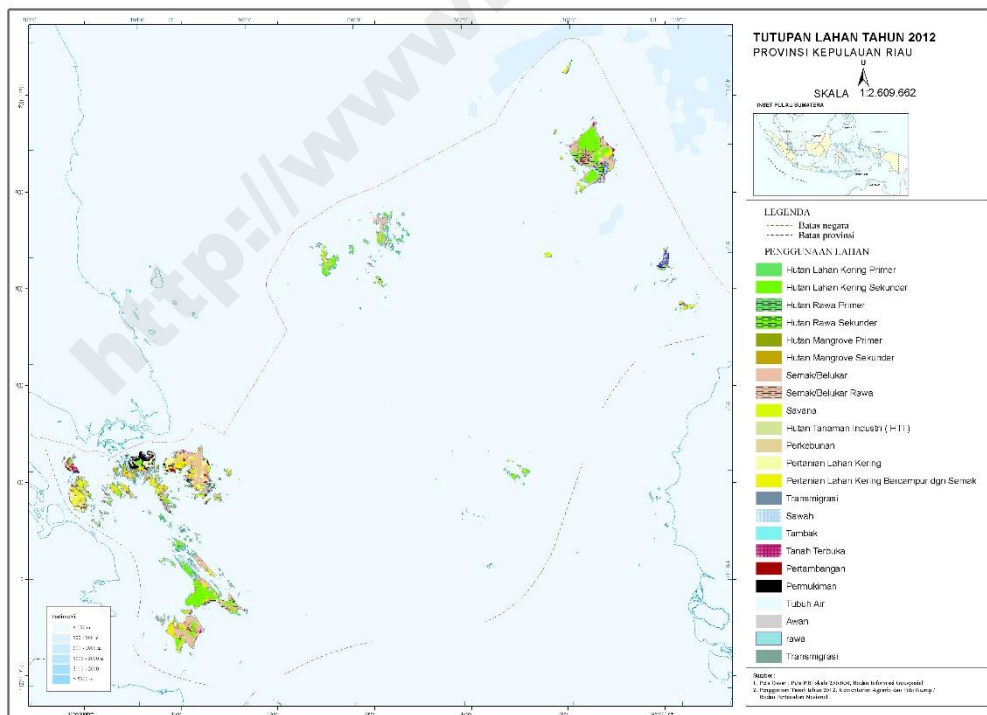
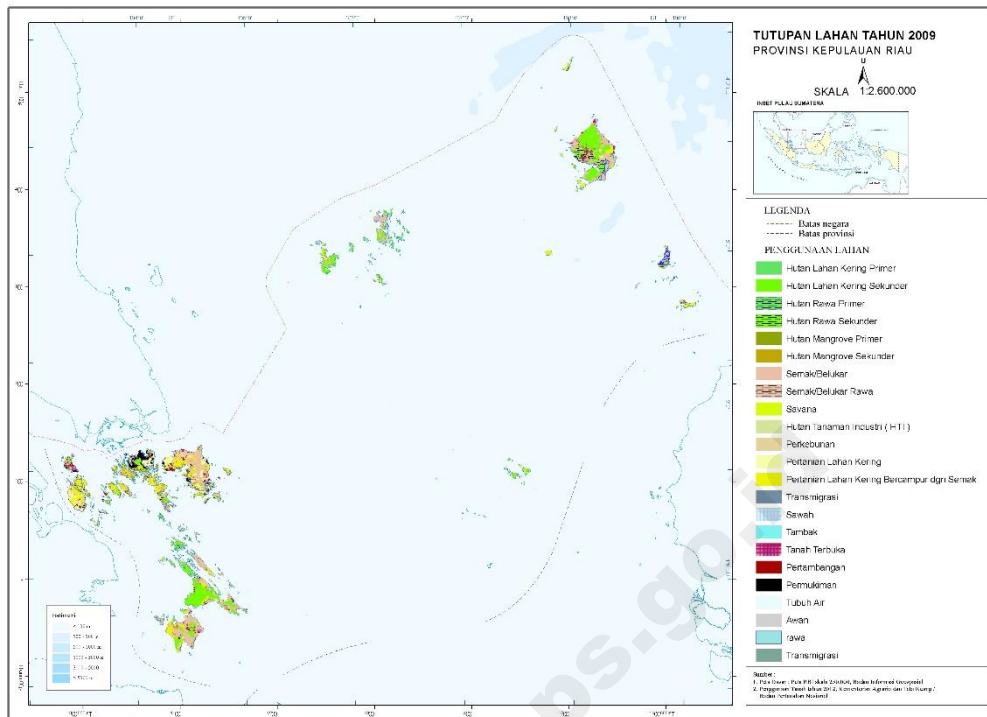
### Lampiran 1.3 Peta Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Barat 2009-2012



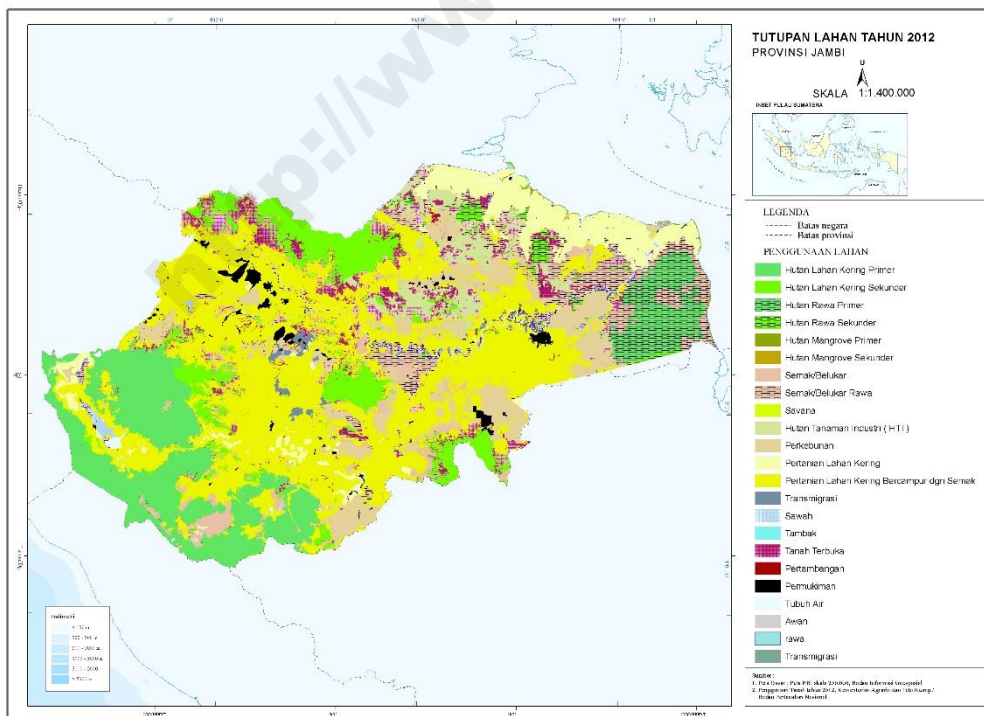
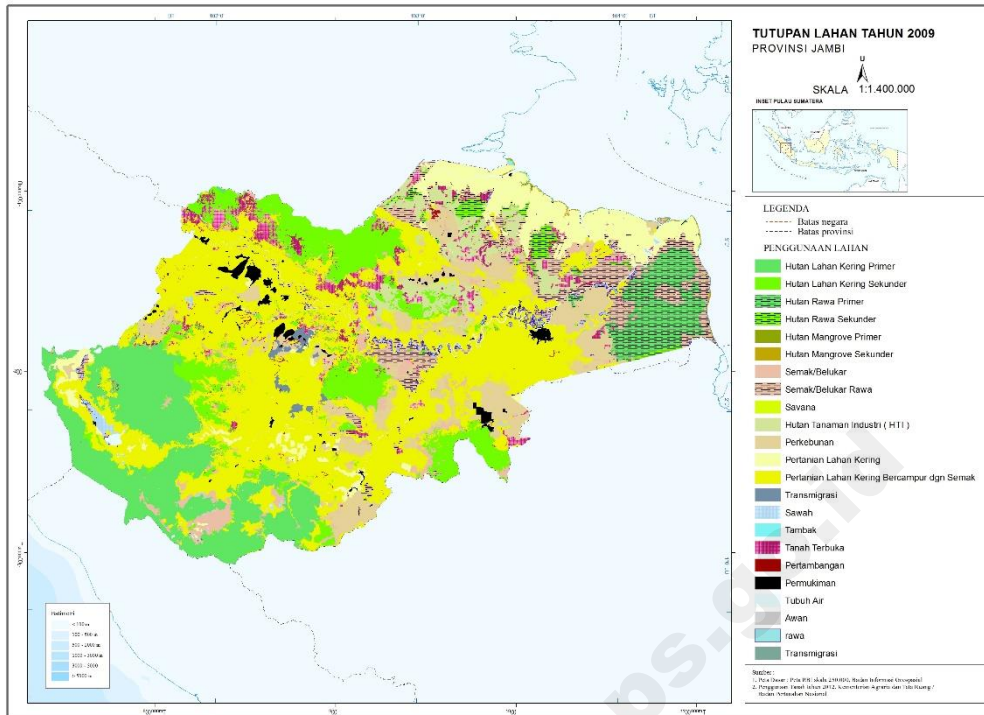
## Lampiran 1.4 Peta Tutupan Lahan Provinsi Riau 2009-2012



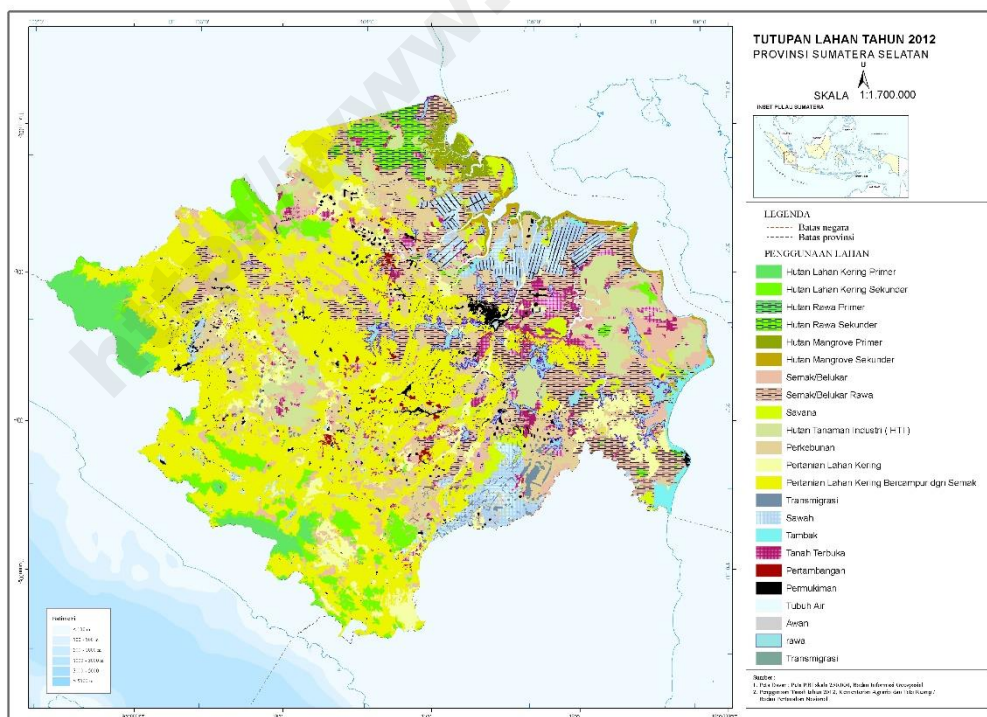
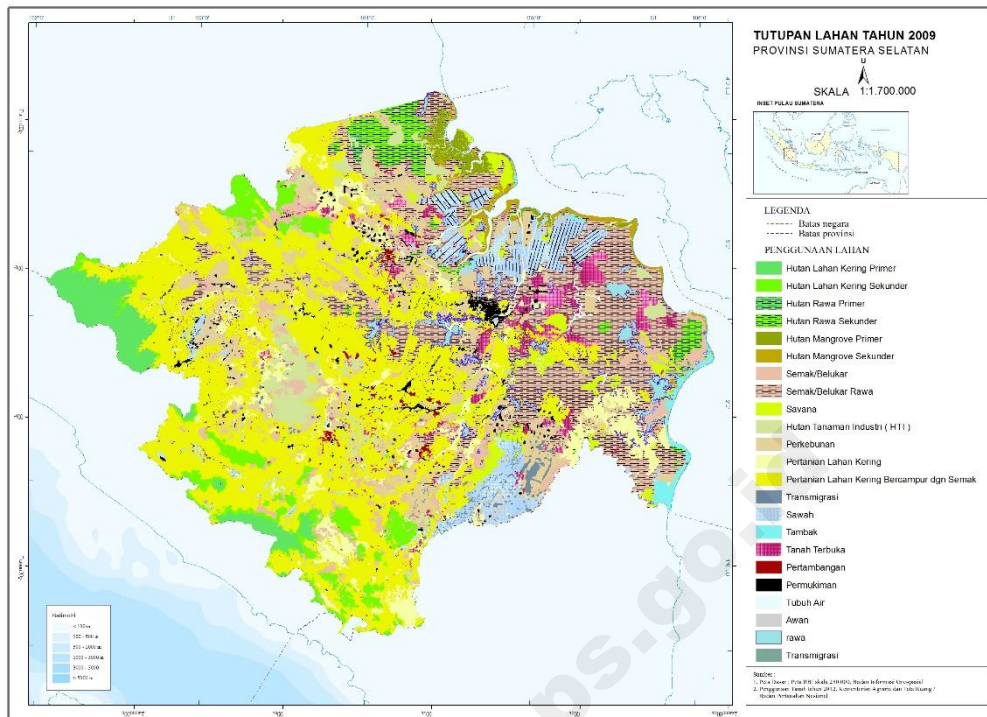
## Lampiran 1.5 Peta Tutupan Lahan Provinsi Kepulauan Riau 2009-2012



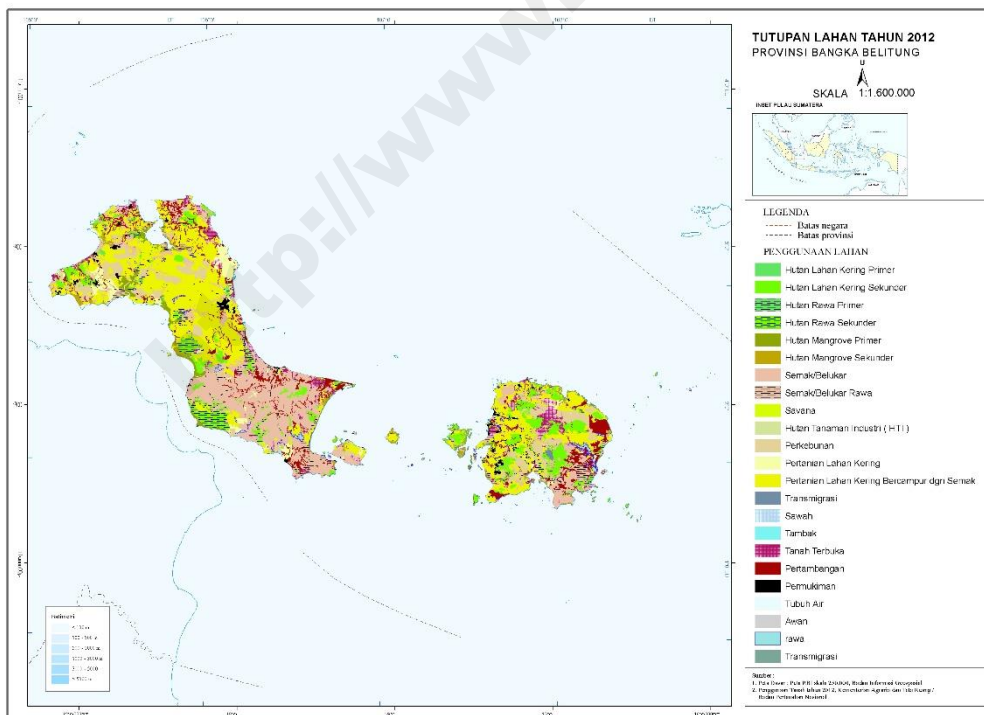
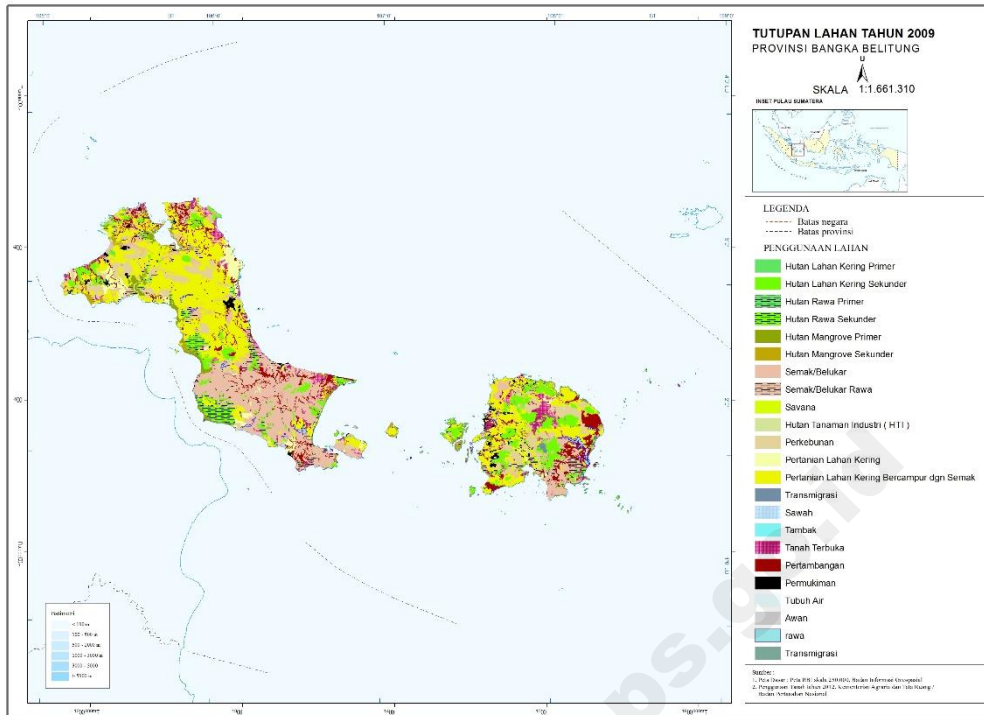
## Lampiran 1.6 Peta Tutupan Lahan Provinsi Jambi 2009-2012



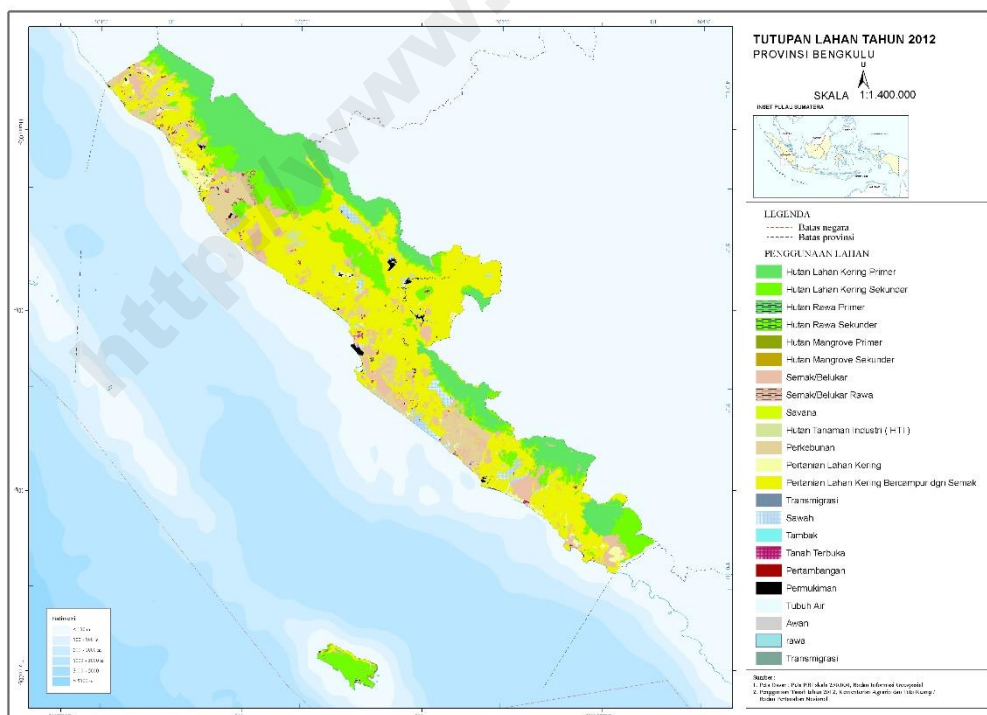
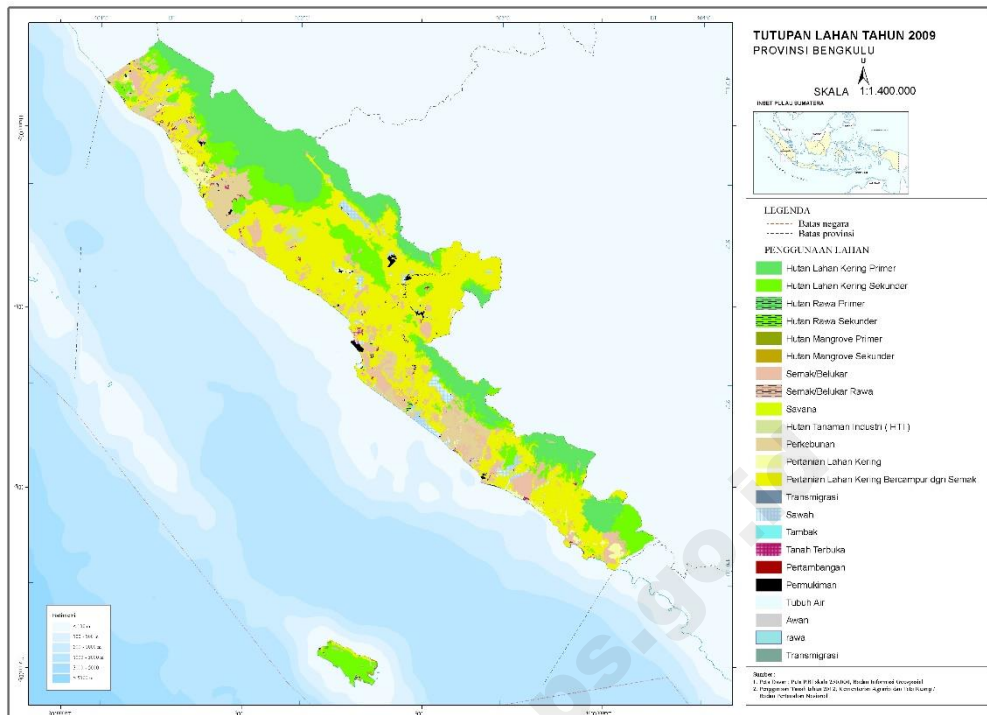
## Lampiran 1.7 Peta Tutupan Lahan Provinsi Sumatera Selatan 2009-2012



## Lampiran 1.8 Peta Tutupan Lahan Provinsi Bangka Belitung 2009-2012

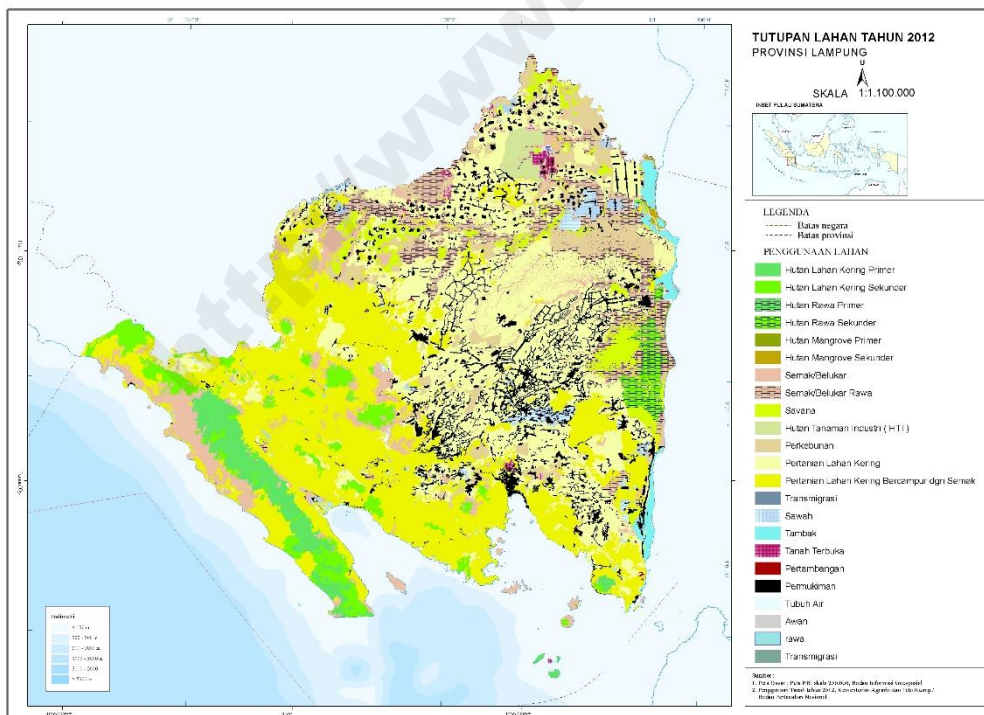
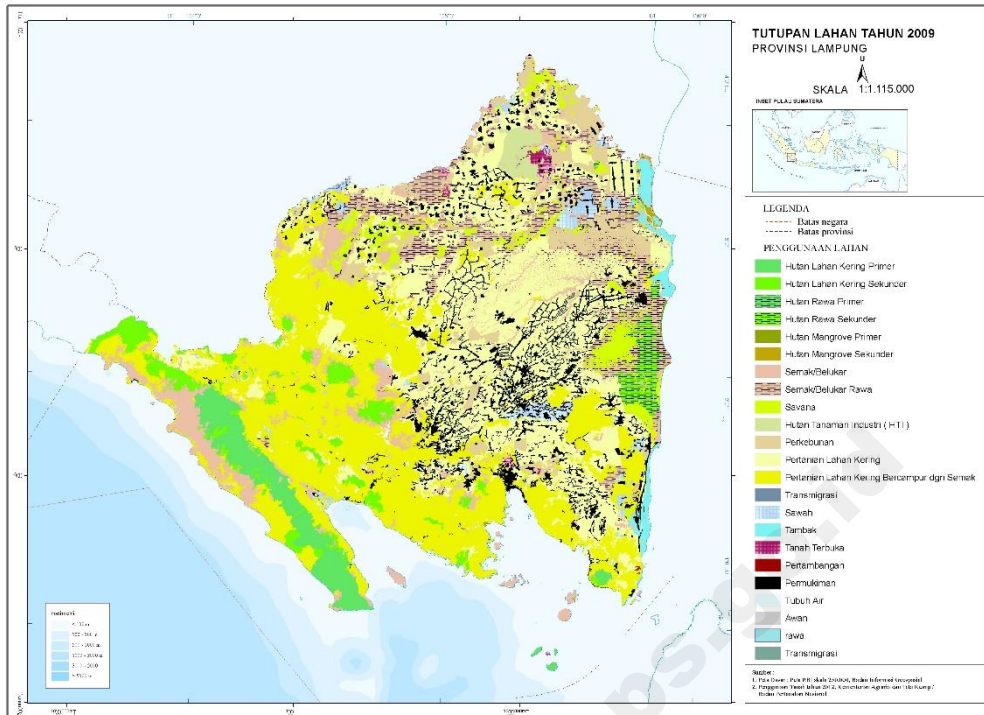


## Lampiran 1.9 Peta Tutupan Lahan Provinsi Bengkulu 2009-2012

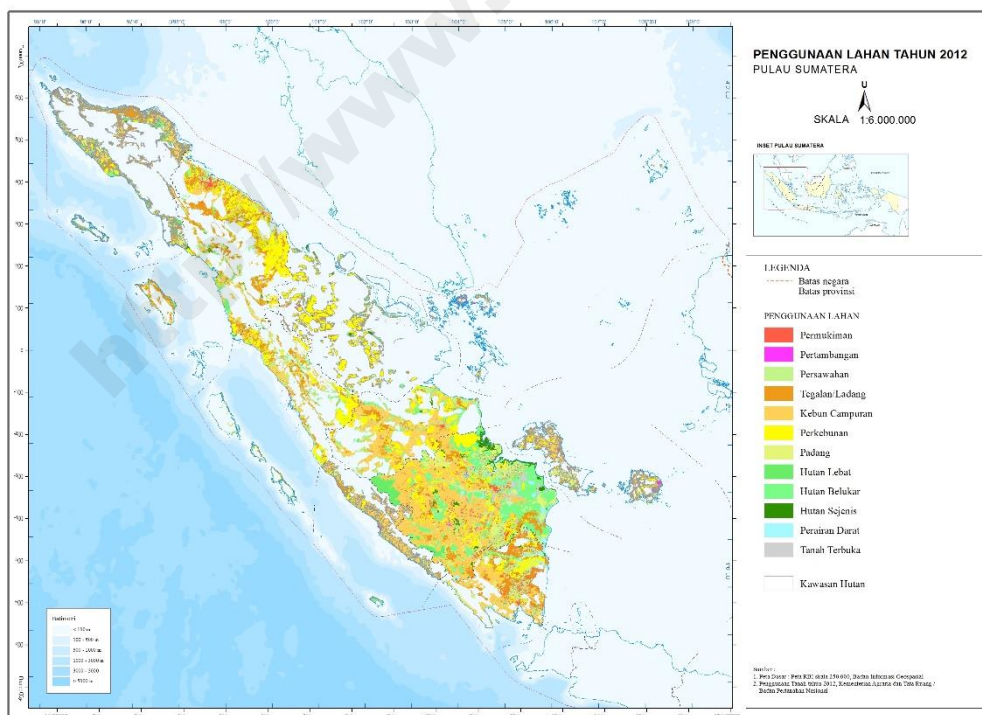
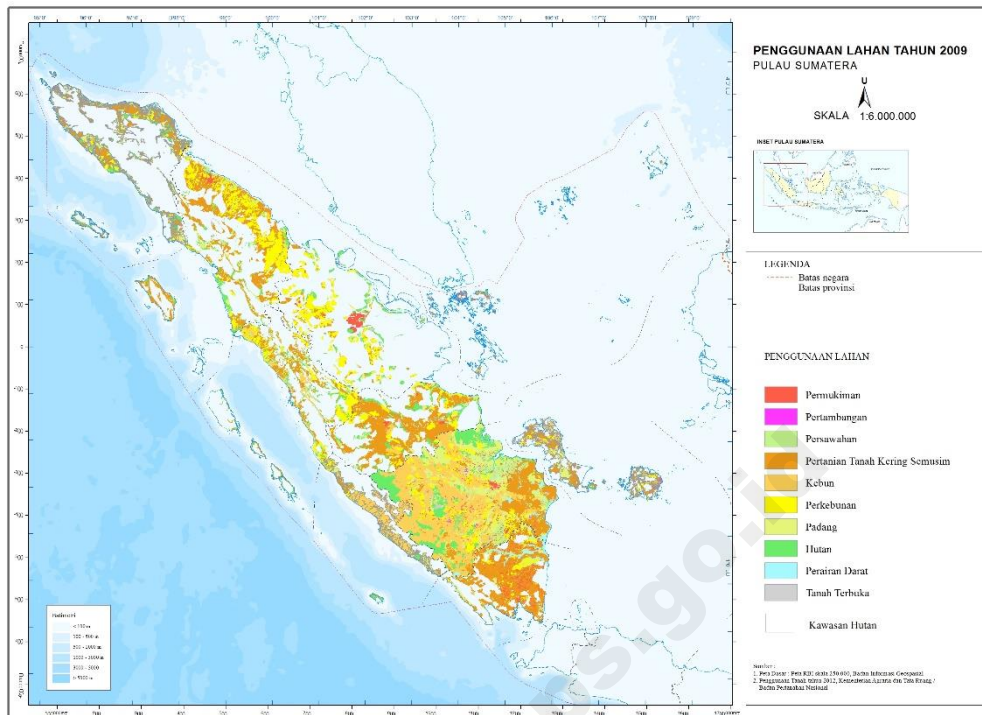




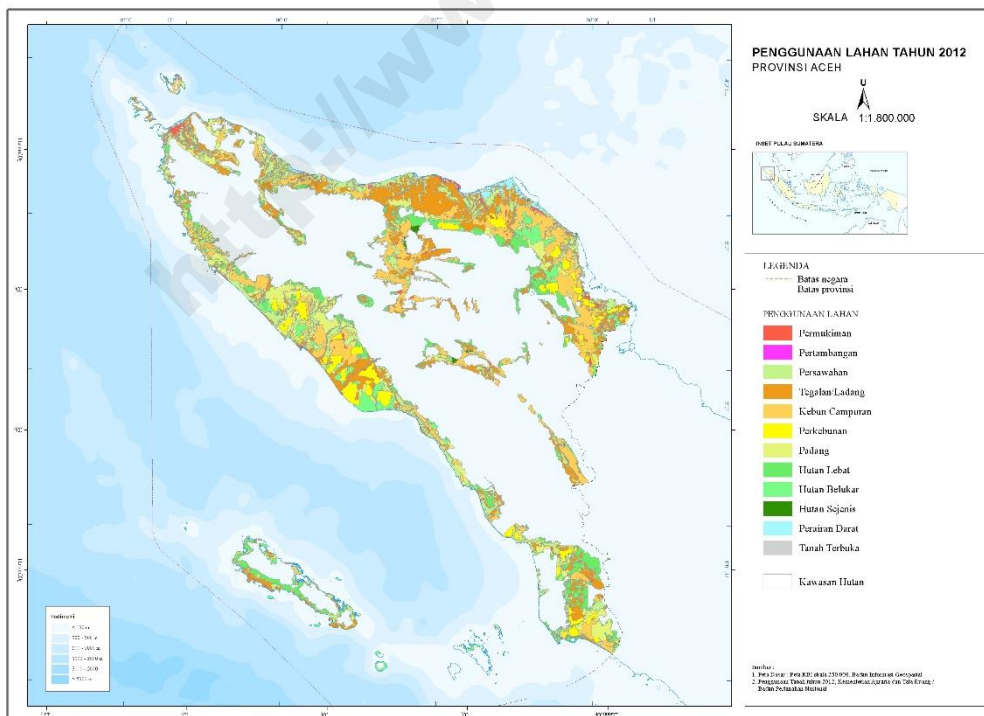
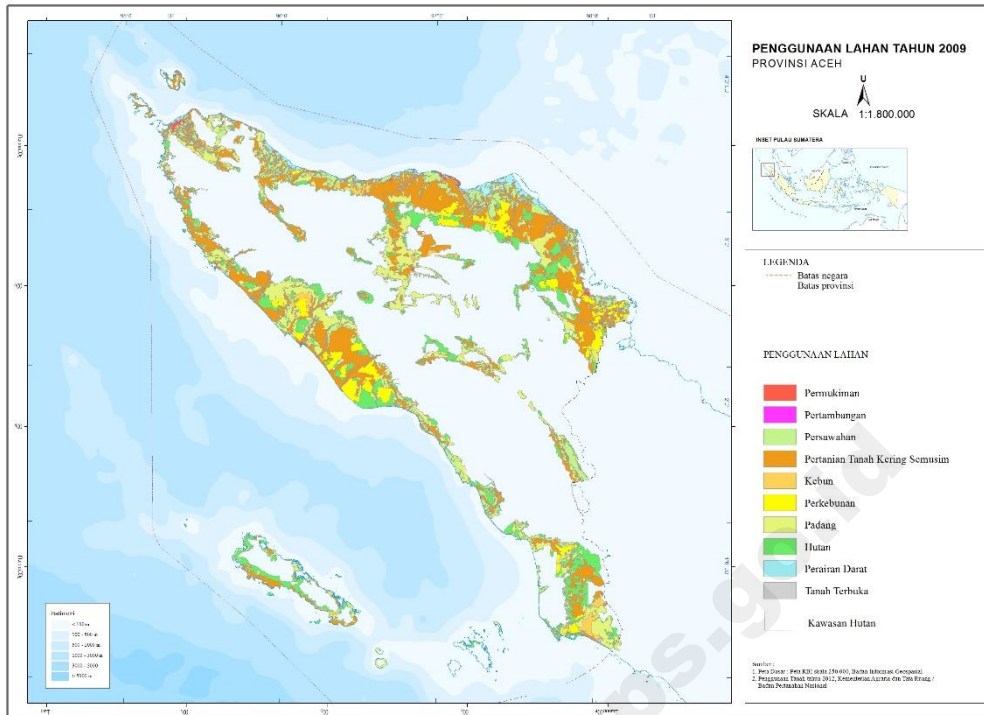
## Lampiran 1.10 Peta Tutupan Lahan Provinsi Lampung 2009-2012



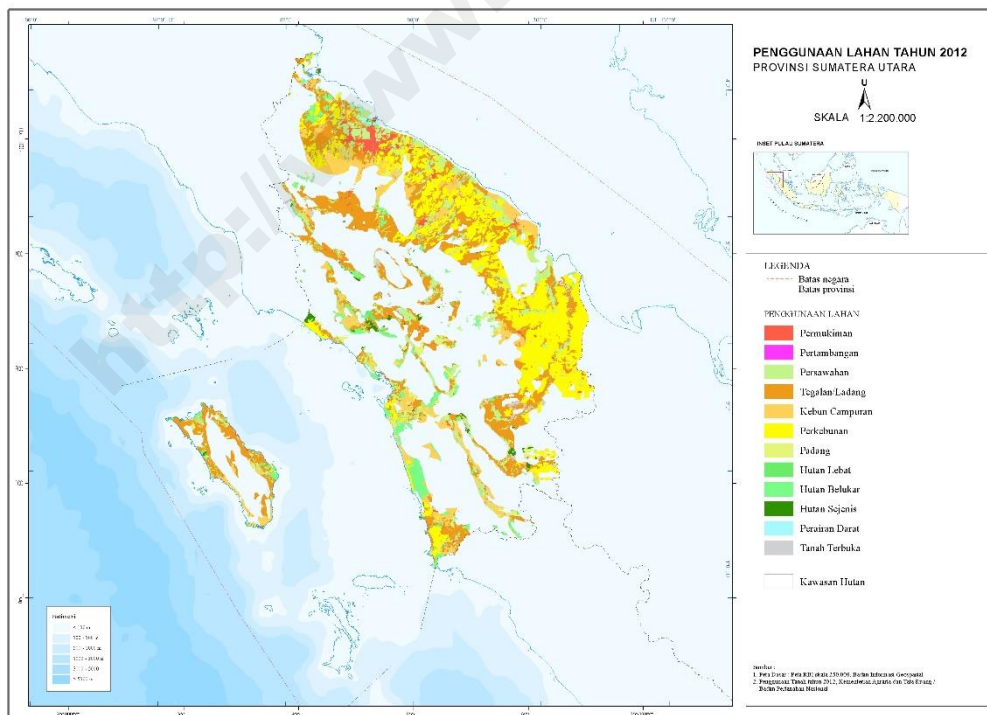
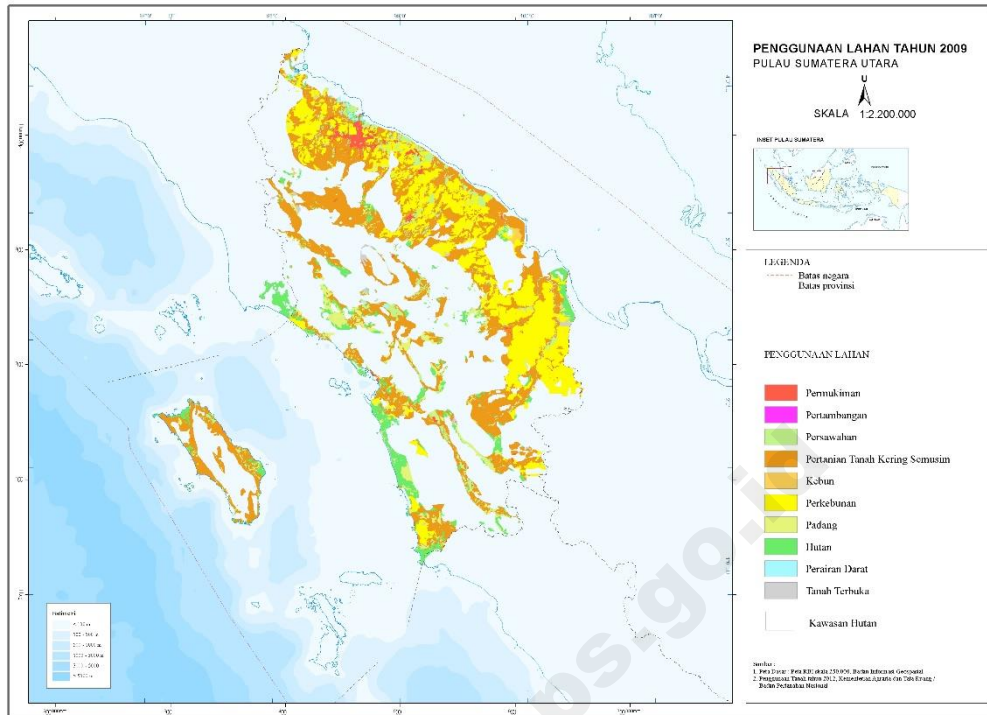
## Lampiran 2.0 Peta Penggunaan Lahan Pulau Sumatera 2009-2012



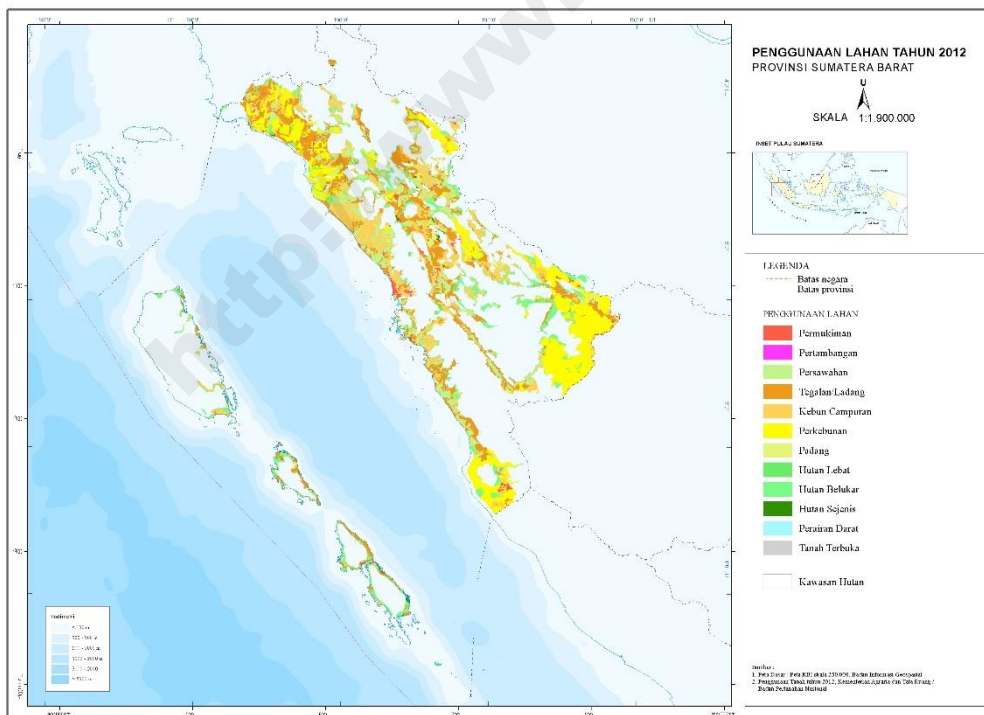
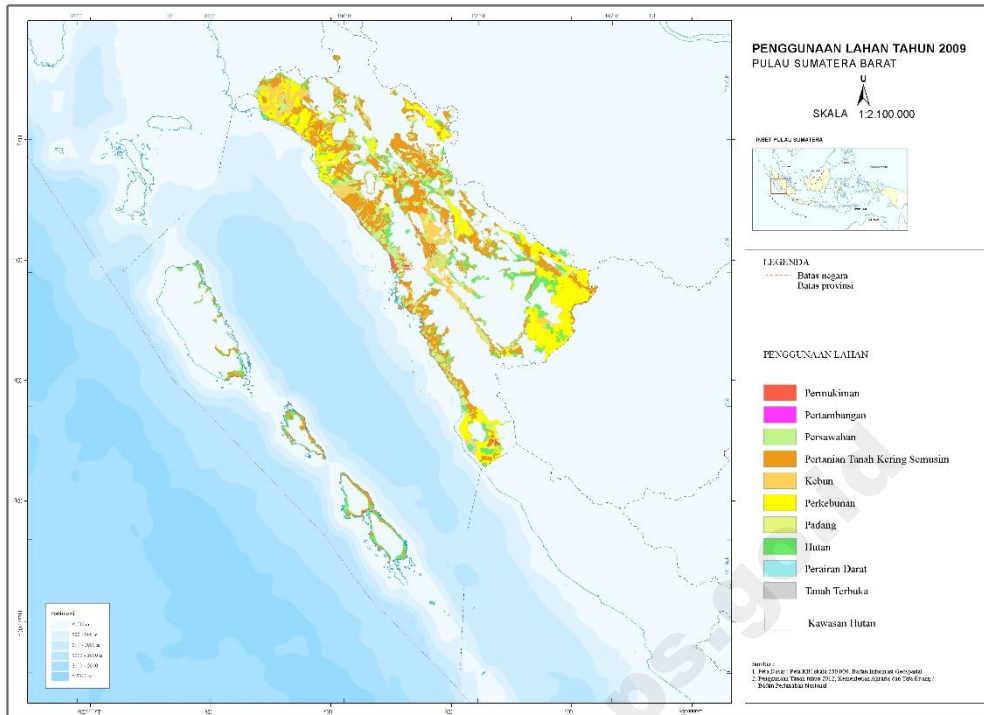
## Lampiran 2.1 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Aceh 2009-2012



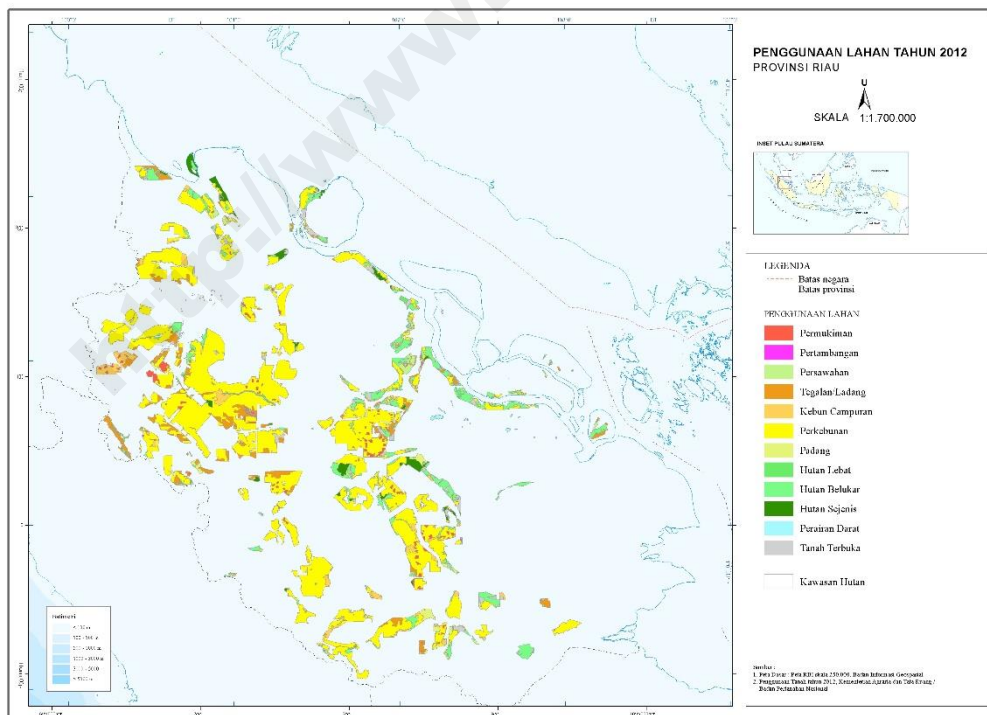
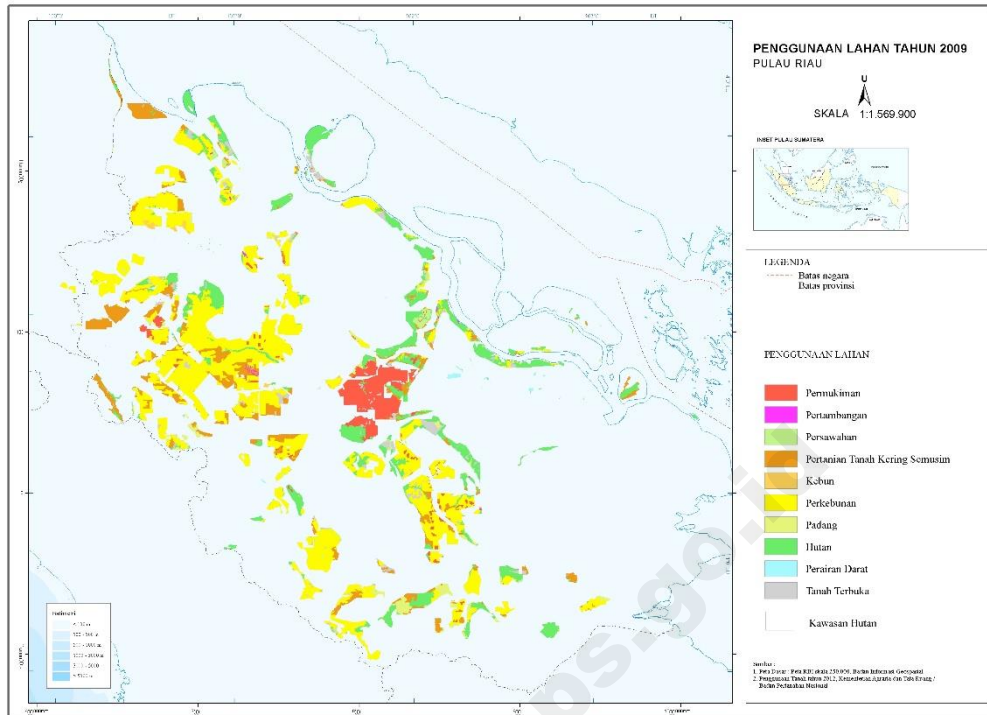
## Lampiran 2.2 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Utara 2009-2012



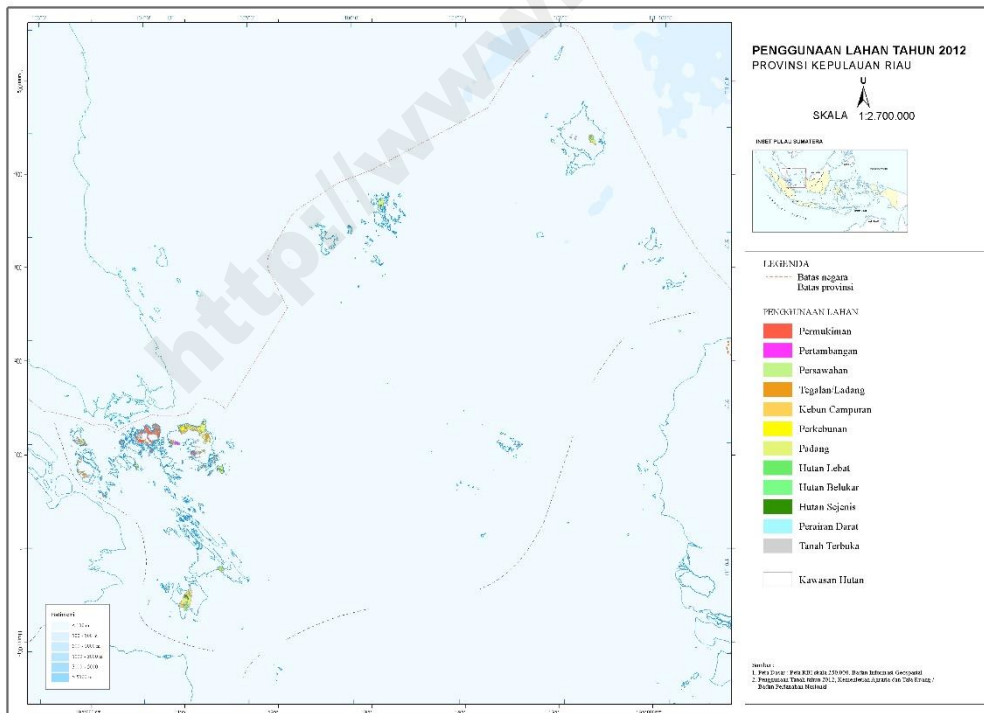
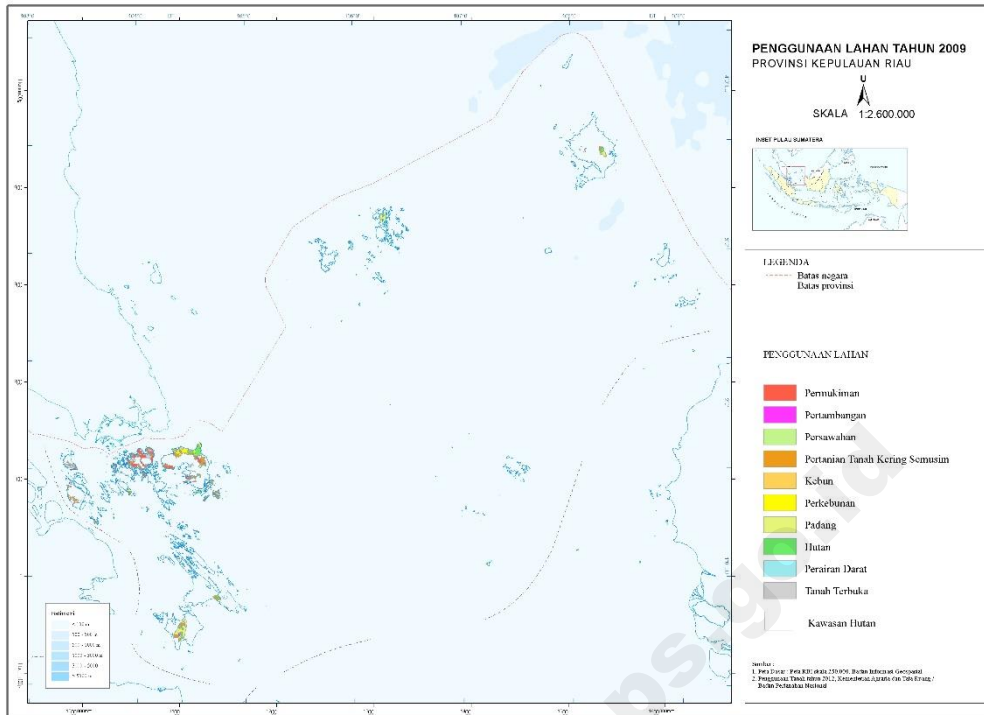
## Lampiran 2.3 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Barat 2009-2012



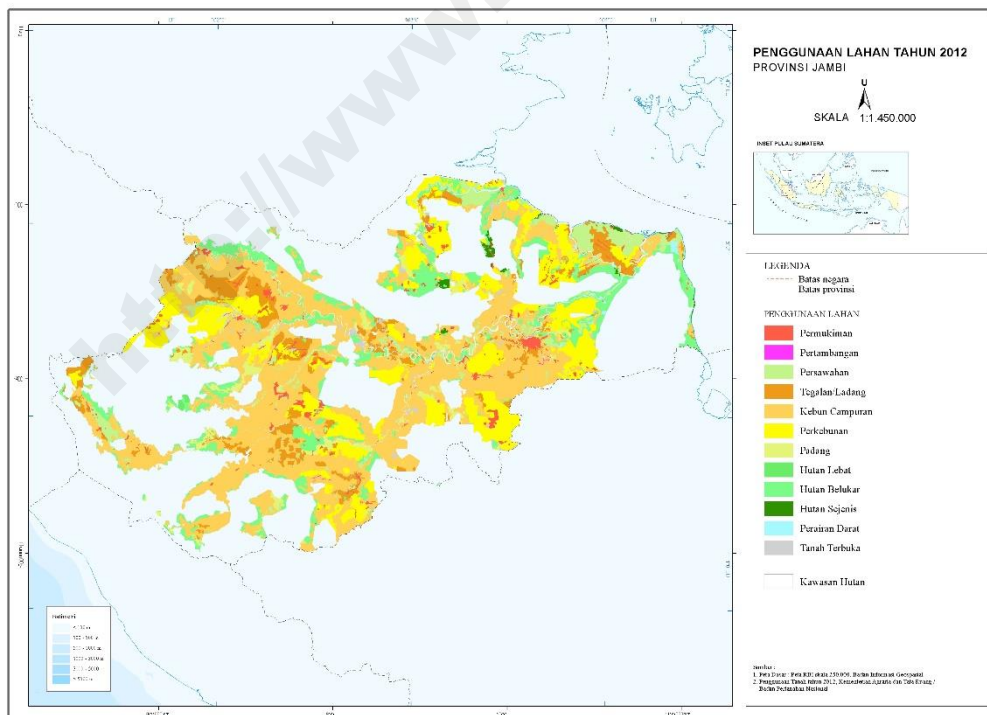
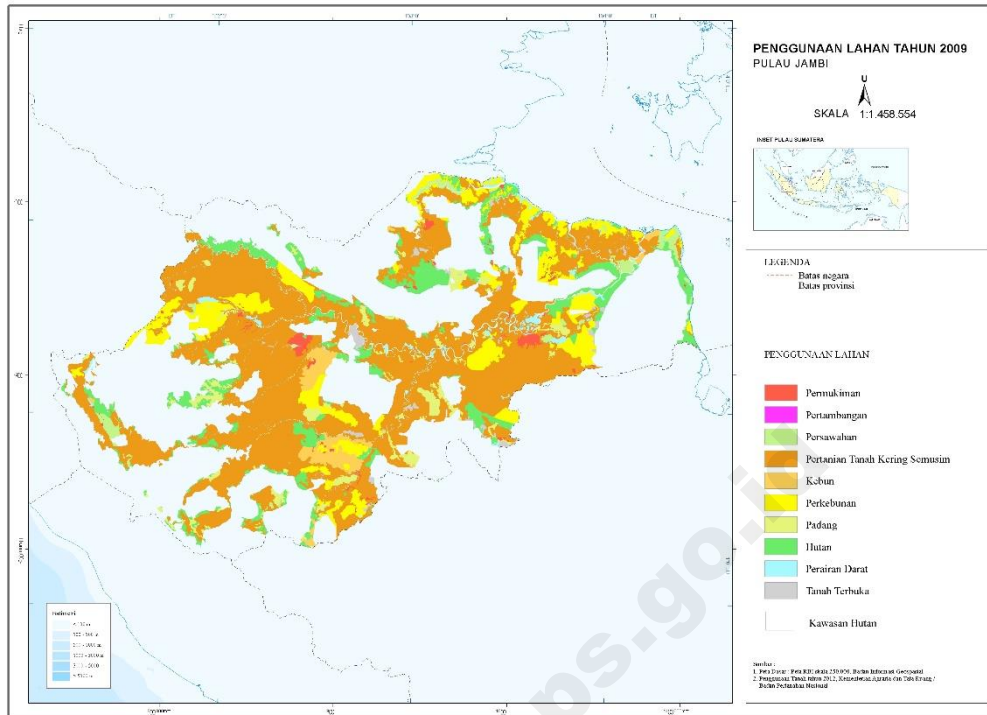
## Lampiran 2.4 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Riau 2009-2012



## Lampiran 2.5 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Kepulauan Riau 2009-2012

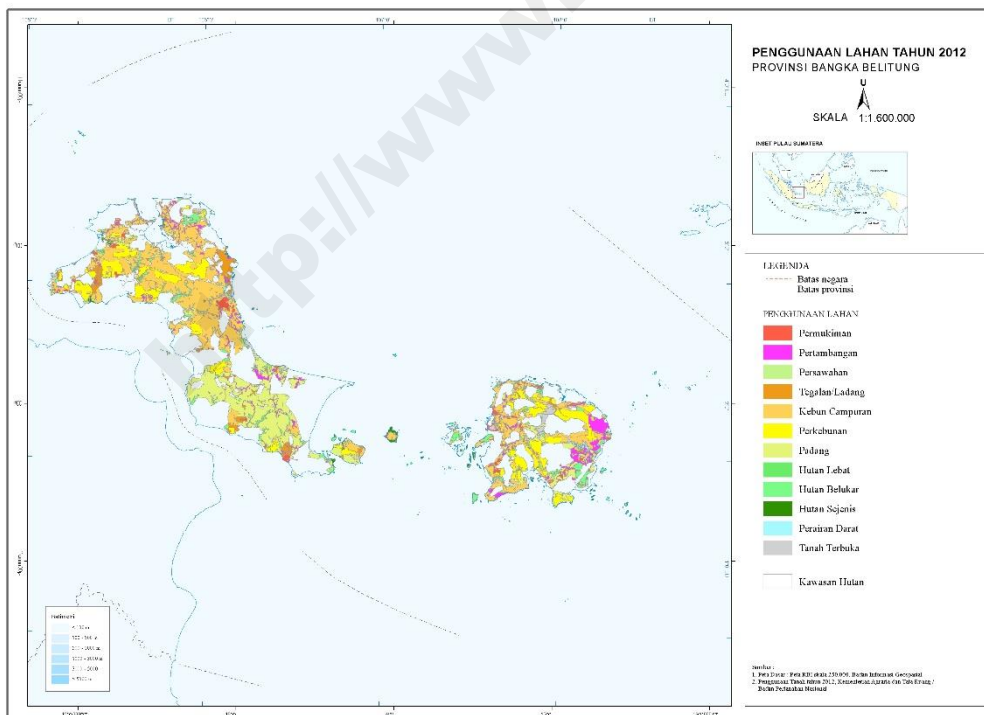
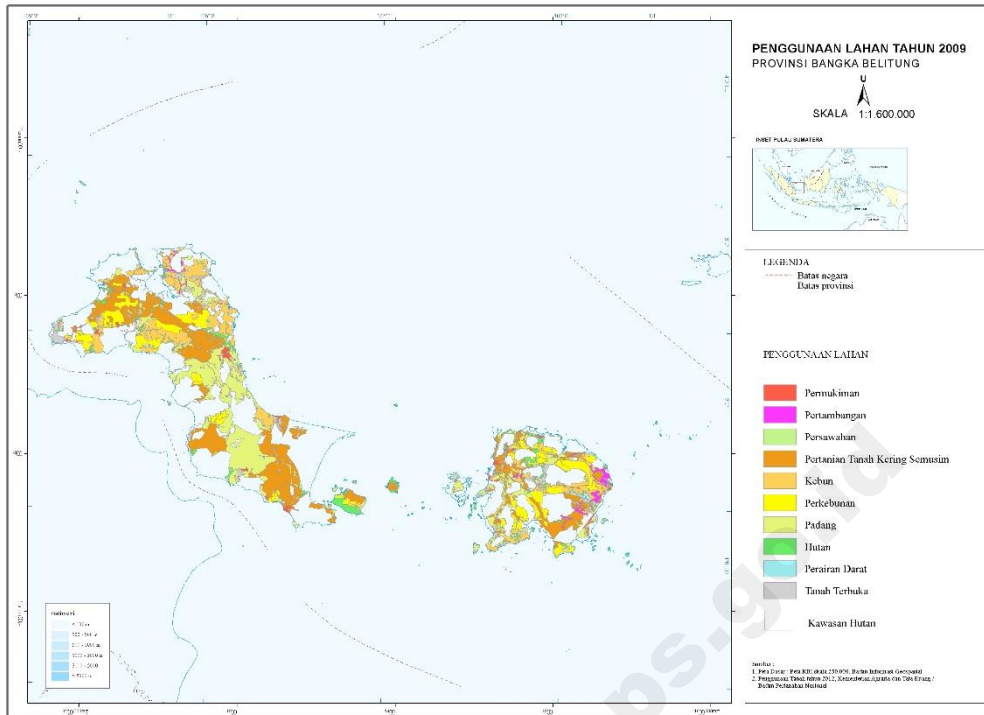


## Lampiran 2.6 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Jambi 2009-2012

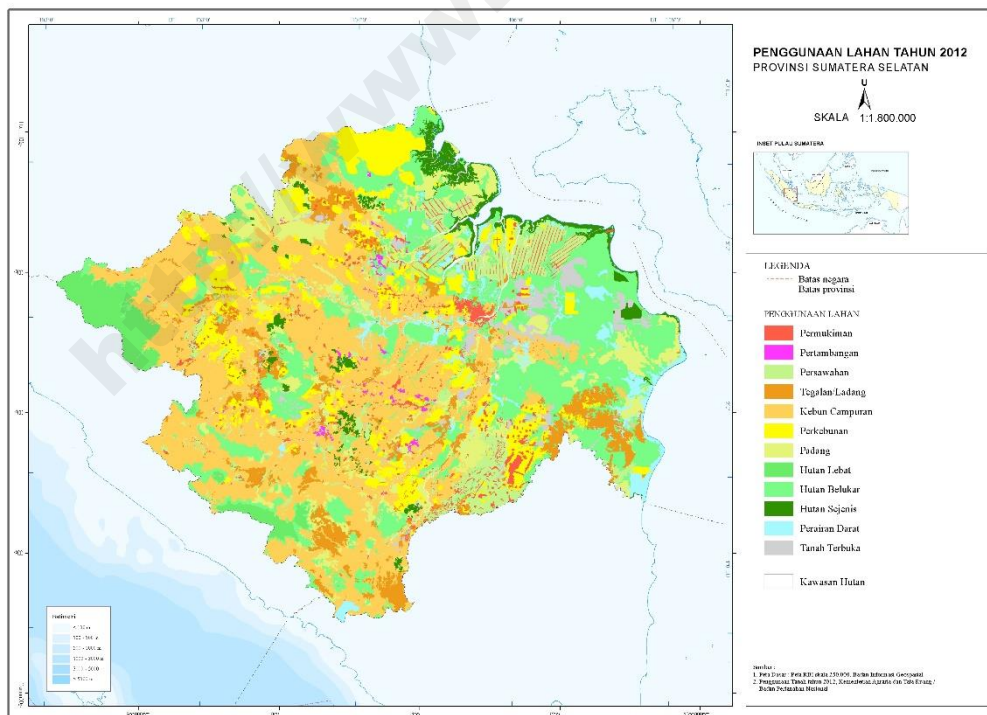
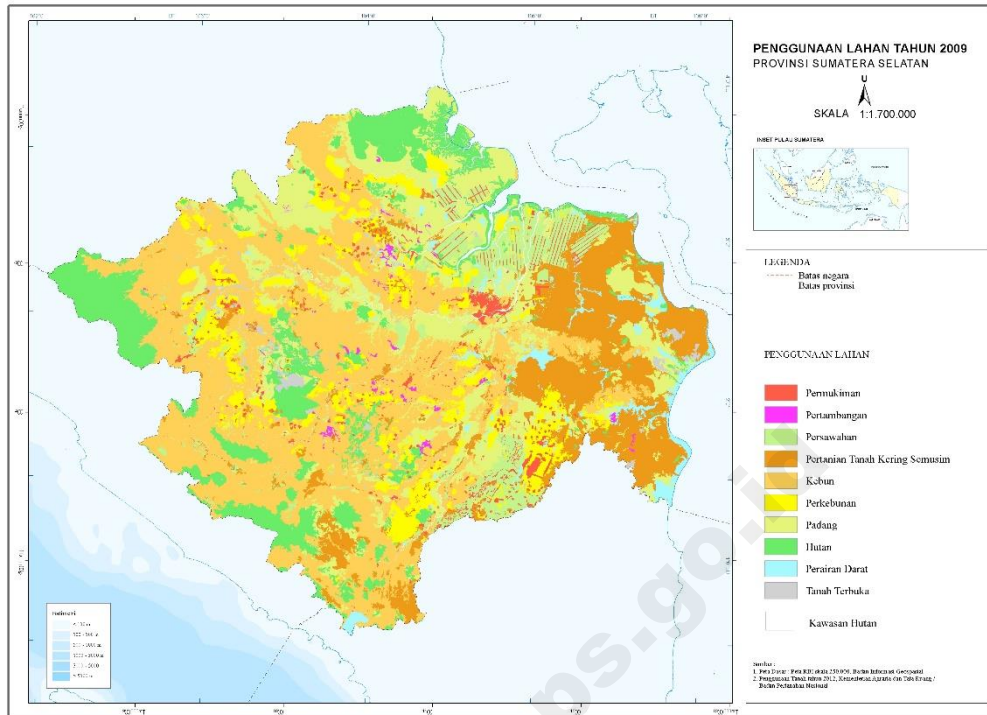




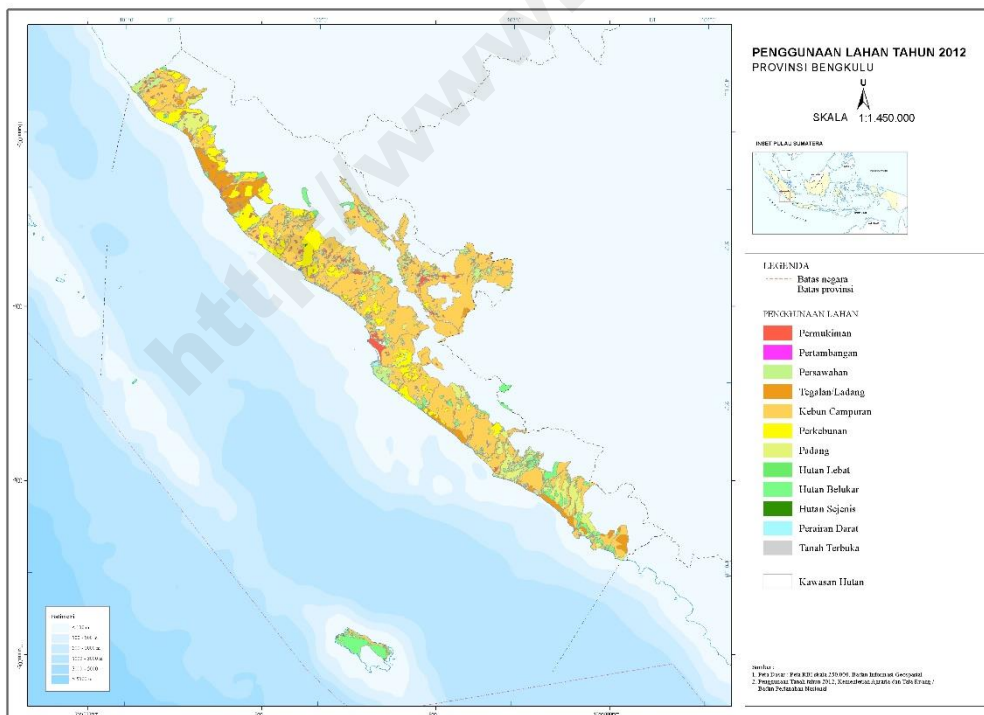
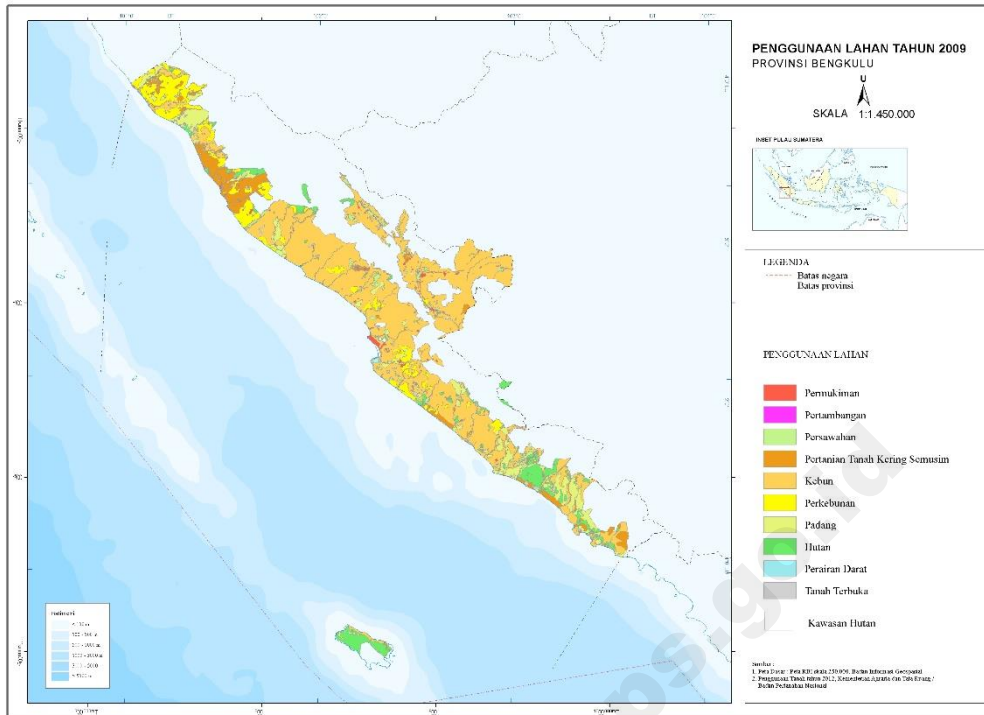
## Lampiran 2.7 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Selatan 2009-2012



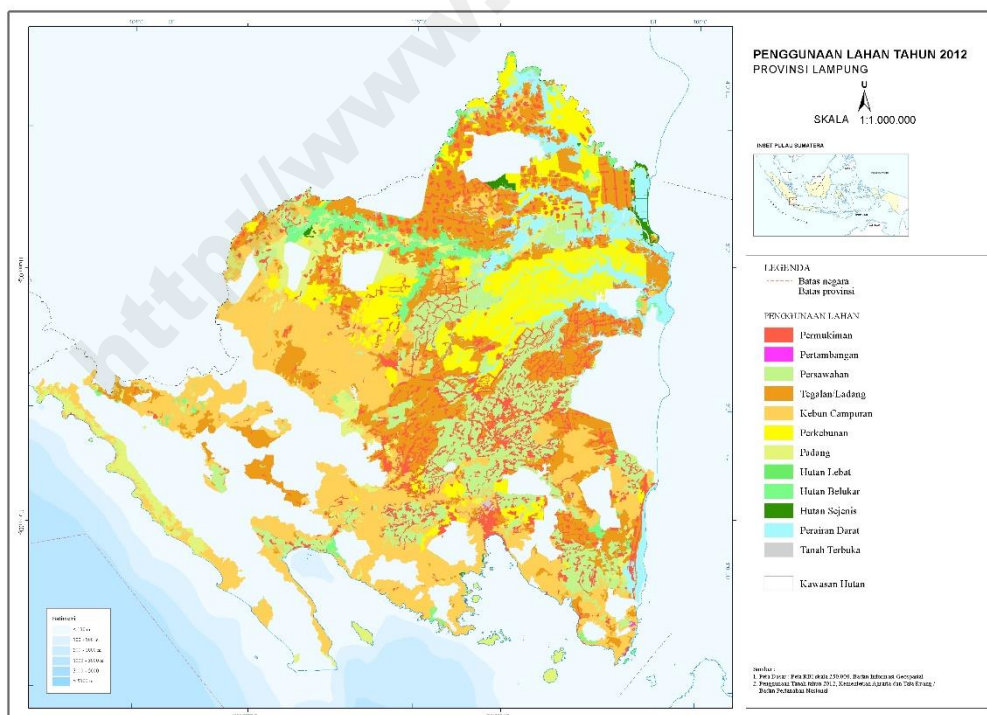
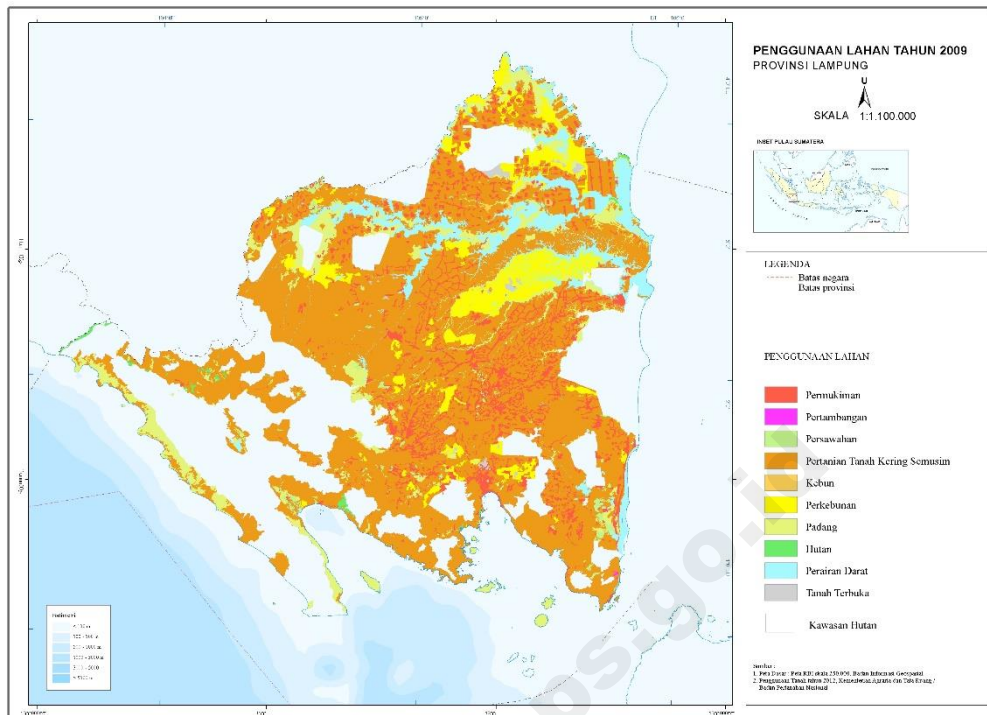
## Lampiran 2.8 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Bangka Belitung 2009-2012



## Lampiran 2.9 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Bengkulu 2009-2012



## Lampiran 2.10 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Lampung 2009-2012



**Neraca Lahan: Sumatera, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 3.0 : Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)											Diskrepansi Statistik	Total
	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian				Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Distribusi		
				Tanah Kering	Kebun	Perkebunan	Padang						
<b>Stok awal 2009</b>	764,223	55,554	1,265,422	7,998,009	4,089,116	3,950,414	3,237,748	2,817,695	638,402	367,867	24,152,474	-1,257,596	48,079,328
Penambahan Terkelola													
Penambahan Alami													
Penilaian Kembali ke Atas													
<b>Total Penambahan Stok</b>	254,782	61,610	989,064	794,390	3,662,959	2,308,635	587,736	2,075,484	220,791	391,899	23,928	0	11,371,278
Pengurangan Terkelola													
Pengurangan Alami													
Penilaian Kembali ke Bawah													
<b>Total Pengurangan Stok</b>	-180,112	-14,495	-282,749	-5,152,174	-677,291	-592,373	-1,758,502	-649,090	-197,969	-275,627	-1,590,895	0	-11,371,278
<b>Stok akhir 2012</b>	838,893	102,669	1,971,737	3,640,225	7,074,784	5,666,675	2,066,983	4,244,089	661,224	484,138	22,585,508	-1,257,596	48,079,328

**Neraca Lahan: Aceh, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 3.1 : Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Aceh (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)												
	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepani Statistik	Total
<b>Stok awal 2009</b>	24,565	235	257,057	778,080	45,051	181,970	652,343	397,236	54,049	10,287	3,456,768	-62,043	5,795,600
Penambahan Terkelola													
Penambahan Alami													
Penilaian Kembali ke Atas													
<b>Total Penambahan Stok</b>	25,653	0	142,972	73,487	487,027	43,047	4,138	38,000	787	148	567	0	815,826
Pengurangan Terkelola													
Pengurangan Alami													
Penilaian Kembali ke Bawah													
<b>Total Pengurangan Stok</b>	-3,842	-1	-98,232	-374,945	-16,183	-51,968	-220,828	-33,628	-10,053	-4,052	-2,093	0	-815,826
<b>Stok akhir 2012</b>	46,376	234	301,797	476,621	515,896	173,048	435,653	401,609	44,783	6,383	3,455,242	-62,043	5,795,600

**Neraca Lahan: Sumatera Utara, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 3.2 : Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Utara (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)											Total
	Permukiman	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepani Statistik	
<b>Stok awal 2009</b>	67,158	182,145	1,566,815	12,284	1,029,687	221,214	286,187	44,534	34,858	3,795,708	57,533	<b>7,298,123</b>
Penambahan Terkelola												
Penambahan Alami												
Penilaian Kembali ke Atas												
<b>Total Penambahan Stok</b>	48,026	245,327	141,806	373,144	132,290	49,948	76,512	3,771	44,781	1,857	0	1,117,462
Pengurangan Terkelola												
Pengurangan Alami												
Penilaian Kembali ke Bawah												
<b>Total Pengurangan Stok</b>	-15,106	-33,322	-593,025	-11,335	-190,473	-124,619	-114,291	-6,346	-25,177	-3,769	0	-1,117,462
<b>Stok akhir 2012</b>	<b>100,078</b>	<b>394,151</b>	<b>1,115,597</b>	<b>374,093</b>	<b>971,504</b>	<b>146,543</b>	<b>248,408</b>	<b>41,959</b>	<b>54,462</b>	<b>3,793,795</b>	<b>57,533</b>	<b>7,298,123</b>

**Neraca Lahan: Sumatera Barat, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 3.3 : Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Barat (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)												Total
	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepani Statistik	
<b>Stok awal 2009</b>	<b>27,687</b>	<b>1,159</b>	<b>240,860</b>	<b>615,011</b>	<b>128,357</b>	<b>422,329</b>	<b>51,822</b>	<b>261,012</b>	<b>20,185</b>	<b>8,303</b>	<b>2,445,079</b>	<b>-20,516</b>	<b>4,201,289</b>
Penambahan Terkelola													
Penambahan Alami													
Penilaian Kembali ke Atas													
<b>Total Penambahan Stok</b>	<b>3,399</b>	<b>0</b>	<b>2,685</b>	<b>82,719</b>	<b>325,916</b>	<b>43,801</b>	<b>10,119</b>	<b>17,703</b>	<b>0</b>	<b>156</b>	<b>43</b>	<b>0</b>	<b>486,541</b>
Pengurangan Terkelola													
Pengurangan Alami													
Penilaian Kembali ke Bawah													
<b>Total Pengurangan Stok</b>	<b>-797</b>	<b>0</b>	<b>-19,160</b>	<b>-312,011</b>	<b>-77,647</b>	<b>-15,229</b>	<b>-6,102</b>	<b>-48,212</b>	<b>-865</b>	<b>-6,438</b>	<b>-79</b>	<b>0</b>	<b>-486,541</b>
<b>Stok akhir 2012</b>	<b>30,289</b>	<b>1,159</b>	<b>224,385</b>	<b>385,719</b>	<b>376,626</b>	<b>450,901</b>	<b>55,839</b>	<b>230,503</b>	<b>19,320</b>	<b>2,021</b>	<b>2,445,043</b>	<b>-20,516</b>	<b>4,201,289</b>



**Neraca Lahan: Riau, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 3.4 : Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Riau (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)												Total
	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepani Statistik	
<b>Stok awal 2009</b>	123,105	3,374	12,067	208,028	6,559	813,624	51,101	306,102	6,610	56,344	8,988,638	-1,873,186	8,702,366
Penambahan Terkelola													
Penambahan Alami													
Penilaian Kembali ke Atas													
<b>Total Penambahan Stok</b>	38,937	3,594	15,582	129,017	134,086	1,267,757	43,948	246,982	7,730	76,381	3,956	0	1,967,969
Pengurangan Terkelola													
Pengurangan Alami													
Penilaian Kembali ke Bawah													
<b>Total Pengurangan Stok</b>	-97,040	-884	-830	-105,724	-5,958	-4,195	-22,846	-110,575	-173	-36,641	-1,583,103	0	-1,967,969
<b>Stok akhir 2012</b>	65,002	6,084	26,819	231,321	134,686	2,077,186	72,204	442,509	14,167	96,084	7,409,490	-1,873,186	8,702,366

**Neraca Lahan: Kepulauan Riau, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 3.5 : Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Kepulauan Riau (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)												Total
	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepani Statistik	
<b>Stok awal 2009</b>	<b>23,319</b>	<b>1,387</b>	<b>737</b>	<b>22,836</b>	<b>0</b>	<b>10,800</b>	<b>21,952</b>	<b>28,853</b>	<b>1,502</b>	<b>9,777</b>	<b>704,513</b>	<b>-5,503</b>	<b>820,172</b>
Penambahan Terkelola													
Penambahan Alami													
Penilaian Kembali ke Atas													
<b>Total Penambahan Stok</b>	<b>2,638</b>	<b>1,701</b>	<b>0</b>	<b>1,935</b>	<b>13,628</b>	<b>2,745</b>	<b>17,754</b>	<b>1,933</b>	<b>125</b>	<b>440</b>	<b>1,150</b>	<b>0</b>	<b>44,049</b>
Pengurangan Terkelola													
Pengurangan Alami													
Penilaian Kembali ke Bawah													
<b>Total Pengurangan Stok</b>	<b>-4,057</b>	<b>-460</b>	<b>-737</b>	<b>-15,172</b>	<b>0</b>	<b>-3,298</b>	<b>-2,111</b>	<b>-12,082</b>	<b>-202</b>	<b>-5,544</b>	<b>-385</b>	<b>0</b>	<b>-44,049</b>
<b>Stok akhir 2012</b>	<b>21,899</b>	<b>2,628</b>	<b>0</b>	<b>9,599</b>	<b>13,628</b>	<b>10,246</b>	<b>37,594</b>	<b>18,704</b>	<b>1,424</b>	<b>4,673</b>	<b>705,278</b>	<b>-5,503</b>	<b>820,172</b>

**Neraca Lahan: Jambi, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 3.6 : Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Jambi (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)												Total
	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepani Statistik	
<b>Stok awal 2009</b>	<b>35,823</b>	<b>119</b>	<b>51,276</b>	<b>1,662,872</b>	<b>79,720</b>	<b>357,198</b>	<b>124,071</b>	<b>319,066</b>	<b>50,058</b>	<b>37,560</b>	<b>2,180,519</b>	<b>107,533</b>	<b>5,005,816</b>
Penambahan Terkelola													
Penambahan Alami													
Penilaian Kembali ke Atas													
<b>Total Penambahan Stok</b>	<b>40,892</b>	<b>2,171</b>	<b>115,842</b>	<b>35,119</b>	<b>1,178,130</b>	<b>241,555</b>	<b>52,450</b>	<b>85,851</b>	<b>4,369</b>	<b>17,515</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1,773,894</b>
Pengurangan Terkelola													
Pengurangan Alami													
Penilaian Kembali ke Bawah													
<b>Total Pengurangan Stok</b>	<b>-15,694</b>	<b>-19</b>	<b>-20,178</b>	<b>-1,471,648</b>	<b>-31,087</b>	<b>-65,458</b>	<b>-76,675</b>	<b>-39,325</b>	<b>-28,183</b>	<b>-25,623</b>	<b>-5</b>	<b>0</b>	<b>-1,773,894</b>
<b>Stok akhir 2012</b>	<b>61,021</b>	<b>2,272</b>	<b>146,941</b>	<b>226,343</b>	<b>1,226,764</b>	<b>533,295</b>	<b>99,846</b>	<b>365,592</b>	<b>26,244</b>	<b>29,451</b>	<b>2,180,515</b>	<b>107,533</b>	<b>5,005,816</b>

**Neraca Lahan: Sumatera Selatan, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 3.7 : Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Selatan (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)												Total
	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepansi Statistik	
<b>Stok awal 2009</b>	<b>200,919</b>	<b>31,308</b>	<b>473,937</b>	<b>1,213,611</b>	<b>3,019,031</b>	<b>706,148</b>	<b>1,539,681</b>	<b>1,074,002</b>	<b>252,466</b>	<b>126,539</b>	<b>56,632</b>	<b>464,970</b>	<b>9,159,243</b>
Penambahan Terkelola													
Penambahan Alami													
Penilaian Kembali ke Atas													
<b>Total Penambahan Stok</b>	<b>53,458</b>	<b>5,025</b>	<b>110,648</b>	<b>269,140</b>	<b>163,215</b>	<b>367,165</b>	<b>234,387</b>	<b>1,465,582</b>	<b>138,071</b>	<b>228,956</b>	<b>7,927</b>	<b>0</b>	<b>3,043,575</b>
Pengurangan Terkelola													
Pengurangan Alami													
Penilaian Kembali ke Bawah													
<b>Total Pengurangan Stok</b>	<b>-31,562</b>	<b>-8,934</b>	<b>-104,221</b>	<b>-907,699</b>	<b>-372,057</b>	<b>-196,389</b>	<b>-1,007,441</b>	<b>-239,128</b>	<b>-70,551</b>	<b>-104,421</b>	<b>-1,172</b>	<b>0</b>	<b>-3,043,575</b>
<b>Stok akhir 2012</b>	<b>222,816</b>	<b>27,398</b>	<b>480,365</b>	<b>575,052</b>	<b>2,810,189</b>	<b>876,924</b>	<b>766,627</b>	<b>2,300,456</b>	<b>319,986</b>	<b>251,074</b>	<b>63,386</b>	<b>464,970</b>	<b>9,159,243</b>

**Neraca Lahan: Bangka Belitung, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 3.8 : Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Bangka Belitung (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)												Total
	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepani Statistik	
<b>Stok awal 2009</b>	17,868	17,522	1,139	297,450	151,911	130,548	249,641	53,806	11,639	60,469	684,164	-33,751	1,642,406
Penambahan Terkelola													
Penambahan Alami													
Penilaian Kembali ke Atas													
<b>Total Penambahan Stok</b>	15,672	49,118	233	26,478	267,931	17,138	152,610	60,223	1,637	23,070	148	0	614,257
Pengurangan Terkelola													
Pengurangan Alami													
Penilaian Kembali ke Bawah													
<b>Total Pengurangan Stok</b>	-2	-4,138	-23	-289,808	-60,428	-84	-177,686	-28,327	-2,740	-51,022	0	0	-614,257
<b>Stok akhir 2012</b>	33,538	62,502	1,349	34,121	359,414	147,602	224,566	85,701	10,536	32,517	684,312	-33,751	1,642,406

**Neraca Lahan: Bengkulu, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 3.9 : Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Bengkulu (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)											
	Permukiman	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepani Statistik	Total
<b>Stok awal 2009</b>	15,842	23,002	81,207	642,639	116,864	104,496	81,901	10,298	11,765	901,852	2,068	1,991,933
Penambahan Terkelola												
Penambahan Alami												
Penilaian Kembali ke Atas												
<b>Total Penambahan Stok</b>	18,425	55,416	9,523	64,036	53,907	1,615	2,594	1,018	88	14	0	206,636
Pengurangan Terkelola												
Pengurangan Alami												
Penilaian Kembali ke Bawah												
<b>Total Pengurangan Stok</b>	-1,979	-2,108	-14,353	-99,092	-37,457	-23,137	-20,585	0	-7,742	-184	0	-206,636
<b>Stok akhir 2012</b>	32,288	76,310	76,377	607,583	133,314	82,975	63,909	11,316	4,111	901,682	2,068	1,991,933

**Neraca Lahan: Lampung, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 3.10 : Neraca Fisik Penggunaan Lahan 2009-2012, Lampung (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)												Total
	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepansi Statistik	
<b>Stok awal 2009</b>	227,938	450	23,201	1,552,099	3,563	181,246	221,428	9,530	187,060	11,963	938,601	105,299	3,462,380
Penambahan Terkelola													
Penambahan Alami													
Penilaian Kembali ke Atas													
<b>Total Penambahan Stok</b>	7,681	0	300,357	25,166	655,847	139,231	20,766	80,104	63,284	365	8,267	0	1,301,069
Pengurangan Terkelola													
Pengurangan Alami													
Penilaian Kembali ke Bawah													
<b>Total Pengurangan Stok</b>	-10,033	-59	-3,938	-1,067,791	-3,505	-27,823	-97,058	-2,936	-78,856	-8,966	-104	0	-1,301,069
<b>Stok akhir 2012</b>	225,586	392	319,620	509,475	655,905	292,654	145,136	86,698	171,488	3,363	946,764	105,299	3,462,380

**Neraca Lahan: Sumatera, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 4.0 : Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera (Hektar)**

Penggunaan Lahan	Penggunaan Lahan (Hektar)												Total Net Change	Stok Akhir 2012	
	Stok Awal 2009	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan			Diskrepansi Statistik
<b>Permukiman</b>	764,223	-	(878)	8,288	75,162	22,054	(87,093)	18,672	1,833	1,446	2,874	32,312	-	74,670	838,893
<b>Pertambangan</b>	260,701	1,112	-	(420)	176,479	44,331	41,282	21,557	1,998	1,647	21,334	3,108	-	312,428	573,129
<b>Persawahan</b>	2,708,296	(35,931)	420	(164,832)	408,038	(291,196)	4,454	68,366	(24,736)	13,704	(7,219)	13,886	-	(15,047)	2,693,250
<b>Pertanian Tanah Kering Semusim</b>	7,004,910	(59,885)	(11,646)	(445,678)	259,152	(2,261,264)	(260,371)	(89,644)	(725,984)	(8,854)	(84,408)	113,601	-	(3,574,982)	3,429,928
<b>Kebun</b>	4,580,744	(16,153)	(6,691)	(11,066)	2,261,903	(35,885)	49,400	281,815	17,062	(15,103)	22,611	69,289	-	2,617,182	7,197,926
<b>Perkebunan</b>	3,129,573	90,539	1,828	(13,987)	291,345	(94,673)	(9,834)	84,023	228,901	6,436	38,581	1,038,644	-	1,661,802	4,791,375
<b>Padang</b>	3,280,126	(16,466)	(12,663)	(68,063)	135,912	(303,970)	(113,862)	20,950	(610,377)	(134,807)	(59,814)	32,815	-	(1,130,344)	2,149,782
<b>Hutan</b>	2,504,440	(1,534)	2,611	22,584	757,228	13,451	(249,574)	610,580	(850)	103,495	5,313	217,304	-	1,480,607	3,985,047
<b>Perairan Darat</b>	630,193	(1,338)	(490)	(17,731)	17,534	10,348	(8,067)	138,927	(93,311)	(10)	(7,684)	(1,851)	-	36,327	666,521
<b>Tanah Terbuka</b>	5,018,803	(2,720)	(16,563)	(2,200)	88,210	(21,607)	(43,881)	49,703	(3,935)	7,374	0	47,859	-	102,240	5,121,043
<b>Kawasan Hutan</b>	24,152,474	(32,312)	(3,042)	(13,274)	(113,855)	(67,682)	(1,040,747)	(34,111)	(215,626)	1,541	(47,859)	-	-	(1,566,967)	22,585,508
<b>Diskrepansi Statistik</b>	(1,257,596)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	59,601	(1,257,596)



**Neraca Lahan: Aceh, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 4.1 : Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Aceh (Hektar)**

Penggunaan Lahan	Penggunaan Lahan (Hektar)													Total Net Change	Stok Akhir 2012
	Stok Awal 2009	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepani Statistik		
Permukiman	24,565	-	-	7,705	11,139	(51)	790	1,791	55	(17)	485	(85)	-	21,811	46,376
Pertambangan	235	-	-	(1)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1)	234
Persawahan	257,057	(7,705)	1	-	56,716	(39,849)	1,905	18,962	2,902	9,192	2,596	19	-	44,740	301,797
Kering Semusim	778,080	(11,139)	-	(56,716)	-	(239,847)	85	23,441	(18,339)	217	121	718	-	(301,458)	476,621
Kebun	45,051	51	-	39,849	239,847	-	29,261	153,998	7,508	85	245	0	-	470,844	515,896
Perkebunan	181,970	(790)	-	(1,905)	(85)	(29,261)	-	9,519	13,201	-	54	345	-	(8,922)	173,048
Padang	652,343	(1,791)	-	(18,962)	(23,441)	(153,998)	(9,519)	-	(9,064)	(26)	(97)	209	-	(216,690)	435,653
Hutan	397,236	(55)	-	(2,902)	18,339	(7,508)	(13,201)	9,064	-	(137)	467	307	-	4,372	401,609
Perairan Darat	54,049	17	-	(9,192)	(217)	(85)	-	26	137	-	46	1	-	(9,266)	44,783
Tanah Terbuka	10,287	(485)	-	(2,596)	(121)	(245)	(54)	97	(467)	(46)	-	13	-	(3,904)	6,383
Kawasan Hutan	3,456,768	85	-	(19)	(718)	(0)	(345)	(209)	(307)	(1)	(13)	-	-	(1,526)	3,455,242
Diskrepani Statistik	(62,043)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(62,043)

**Neraca Lahan: Sumatera Utara, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 4.2 : Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Utara (Hektar)**

Penggunaan Lahan	Stok Awal 2009	Penggunaan Lahan (Hektar)										Total Net Change	Stok Akhir 2012	
		Permukiman	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan			Diskrepani Statistik
Permukiman	67,158	-	(434)	25,384	(113)	6,017	1,143	572	300	32	17	-	32,920	100,078
Persawahan	182,145	434	-	160,134	(4,011)	39,105	6,914	4,418	1,157	3,789	66	-	212,006	394,151
Kering Semusim	1,566,815	(25,384)	(160,134)	-	(262,161)	3,624	3,988	(2,281)	744	(10,293)	679	-	(451,218)	1,115,597
Kebun	12,284	113	4,011	262,161	-	42,260	32,917	18,092	248	1,575	433	-	361,809	374,093
Perkebunan	1,029,687	(6,017)	(39,105)	(3,624)	(42,260)	-	5,606	26,018	(276)	(556)	2,031	-	(58,183)	971,504
Padang	221,214	(1,143)	(6,914)	(3,988)	(32,917)	(5,606)	-	(20,061)	(203)	(3,766)	(73)	-	(74,670)	146,543
Hutan	286,187	(572)	(4,418)	2,281	(18,092)	(26,018)	20,061	-	850	(10,395)	(1,476)	-	(37,779)	248,408
Perairan Darat	44,534	(300)	(1,157)	(744)	(248)	276	203	(850)	-	10	235	-	(2,575)	41,959
Tanah Terbuka	34,858	(32)	(3,789)	10,293	(1,575)	556	3,766	10,395	(10)	-	(0)	-	19,603	54,462
Kawasan Hutan	3,795,708	(17)	(66)	(679)	(433)	(2,031)	73	1,476	(235)	0	-	-	(1,913)	3,793,795
Diskrepani Statistik	57,533	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57,533

**Neraca Lahan: Sumatera Barat, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 4.3 : Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Barat (Hektar)**

Penggunaan Lahan	Stok Awal 2009	Penggunaan Lahan (Hektar)											Total Net Change	Stok Akhir 2012	
		Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian			Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan			Diskrepani Statistik
					Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan								
Permukiman	27,687	-	(0)	1,578	689	33	175	0	127	0	1	0	-	2,602	30,289
Pertambangan	1,159	0	-	-	0	(0)	0	0	0	-	-	-	-	0	1,159
Persawahan	240,860	(1,578)	-	-	(1,100)	(12,617)	(1,579)	108	224	2	65	(0)	-	(16,475)	224,385
Kering Semusim	615,011	(689)	(0)	1,100	-	(232,650)	3,804	(497)	(620)	73	208	(22)	-	(229,292)	385,719
Kebun	128,357	(33)	0	12,617	232,650	-	(7,146)	1,563	8,295	134	189	0	-	248,269	376,626
Perkebunan	422,329	(175)	(0)	1,579	(3,804)	7,146	-	(746)	18,358	509	5,706	(1)	-	28,572	450,901
Padang	51,822	(0)	(0)	(108)	497	(1,563)	746	-	4,257	112	16	61	-	4,017	55,839
Hutan	261,012	(127)	(0)	(224)	620	(8,295)	(18,358)	(4,257)	-	35	98	(1)	-	(30,509)	230,503
Perairan Darat	20,185	(0)	-	(2)	(73)	(134)	(509)	(112)	(35)	-	-	(0)	-	(865)	19,320
Tanah Terbuka	8,303	(1)	-	(65)	(208)	(189)	(5,706)	(16)	(98)	-	-	0	-	(6,283)	2,021
Kawasan Hutan	2,445,079	(0)	-	0	22	(0)	1	(61)	1	0	(0)	-	-	(37)	2,445,043
Diskrepani Statistik	(20,516)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(20,516)

**Neraca Lahan: Riau, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 4.4 : Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Riau (Hektar)**

Penggunaan Lahan	Stok Awal 2009	Penggunaan Lahan (Hektar)											Total Net Change	Stok Akhir 2012	
		Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan			Diskrepansi Statistik
Permukiman	123,105	-	129	40	4,325	(83)	(96,901)	299	245	-	1,343	32,501	-	(58,103)	65,002
Pertambangan	3,374	(129)	-	(38)	(12)	-	(381)	(18)	20	(0)	225	3,042	-	2,710	6,084
Persawahan	12,067	(40)	38	-	1,749	(49)	(273)	42	(120)	-	(5)	13,410	-	14,753	26,819
Kering Semusim	208,028	(4,325)	12	(1,749)	-	(52,434)	(23,548)	380	(6,708)	11	(2,196)	113,849	-	23,294	231,321
Kebun	6,559	83	-	49	52,434	-	3,476	1,020	1,599	(45)	2,169	67,343	-	128,127	134,686
Perkebunan	813,624	96,901	381	273	23,548	(3,476)	-	15,069	73,218	104	19,167	1,038,378	-	1,263,562	2,077,186
Padang	51,101	(299)	18	(42)	(380)	(1,020)	(15,069)	-	2,391	(7)	(420)	35,931	-	21,102	72,204
Hutan	306,102	(245)	(20)	120	6,708	(1,599)	(73,218)	(2,391)	-	(539)	(12,143)	219,734	-	136,407	442,509
Perairan Darat	6,610	-	0	-	(11)	45	(104)	7	539	-	(2)	7,083	-	7,556	14,167
Tanah Terbuka	56,344	(1,343)	(225)	5	2,196	(2,169)	(19,167)	420	12,143	2	-	47,877	-	39,740	96,084
Kawasan Hutan	8,988,638	(32,501)	(3,042)	(13,410)	(113,849)	(67,343)	(1,038,378)	(35,931)	(219,734)	(7,083)	(47,877)	-	-	(1,579,147)	7,409,490
Diskrepansi Statistik	(1,873,186)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,873,186)

**Neraca Lahan: Kepulauan Riau, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 4.5 : Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Kepulauan Riau (Hektar)**

Penggunaan Lahan	Stok Awal 2009	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian						Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepansi Statistik	Total Net Change	Stok Akhir 2012
					Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan							
Permukiman	23,319	-	(1,435)	-	744	(28)	30	(2,148)	240	4	1,182	(8)	-	(1,419)	21,899	
Pertambangan	1,387	1,435	-	3	107	(34)	(1)	(293)	(64)	-	90	(0)	-	1,241	2,628	
Persawahan	737	-	(3)	-	-	-	-	(734)	-	-	-	(0)	-	(737)	-	
Kering Semusim	22,836	(744)	(107)	-	-	(11,861)	(1,903)	0	331	(0)	1,124	(78)	-	(13,237)	9,599	
Kebun	-	28	34	-	11,861	-	92	437	897	0	279	0	-	13,628	13,628	
Perkebunan	10,800	(30)	1	-	1,903	(92)	-	(2,933)	103	(4)	505	(6)	-	(553)	10,246	
Padang	21,952	2,148	293	734	(0)	(437)	2,933	-	7,794	0	2,305	(127)	-	15,643	37,594	
Hutan	28,853	(240)	64	-	(331)	(897)	(103)	(7,794)	-	75	(391)	(532)	-	(10,149)	18,704	
Perairan Darat	1,502	(4)	-	-	0	(0)	4	(0)	(75)	-	0	(3)	-	(78)	1,424	
Tanah Terbuka	9,777	(1,182)	(90)	-	(1,124)	(279)	(505)	(2,305)	391	(0)	-	(11)	-	(5,104)	4,673	
Kawasan Hutan	704,513	8	0	0	78	(0)	6	127	532	3	11	-	-	765	705,278	
Diskrepansi Statistik	(5,503)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(5,503)	

**Neraca Lahan: Jambi, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 4.6 : Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Jambi (Hektar)**

Penggunaan Lahan	Stok Awal 2009	Penggunaan Lahan (Hektar)											Total Net Change	Stok Akhir 2012	
		Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan			Diskrepani Statistik
Permukiman	35,823	-	(337)	(572)	18,528	(455)	2,607	2,037	2,475	1,318	(403)	0	-	25,198	61,021
Pertambangan	119	337	-	-	957	-	(19)	0	-	-	877	-	-	2,153	2,272
Persawahan	51,276	572	-	-	63,092	660	25,215	2,130	(2,010)	3,722	2,283	0	-	95,664	146,941
Kering Semusim	1,662,872	(18,528)	(957)	(63,092)	-	(1,086,570)	(167,290)	(37,328)	(51,107)	1,318	(12,973)	0	-	(1,436,529)	226,343
Kebun	79,720	455	-	(660)	1,086,570	-	21,578	33,527	1,916	745	2,909	3	-	1,147,043	1,226,764
Perkebunan	357,198	(2,607)	19	(25,215)	167,290	(21,578)	-	20,272	27,516	430	9,970	1	-	176,097	533,295
Padang	124,071	(2,037)	(0)	(2,130)	37,328	(33,527)	(20,272)	-	(4,888)	627	674	0	-	(24,225)	99,846
Hutan	319,066	(2,475)	-	2,010	51,107	(1,916)	(27,516)	4,888	-	15,623	4,804	1	-	46,526	365,592
Perairan Darat	50,058	(1,318)	-	(3,722)	(1,318)	(745)	(430)	(627)	(15,623)	-	(32)	0	-	(23,814)	26,244
Tanah Terbuka	37,560	403	(877)	(2,283)	12,973	(2,909)	(9,970)	(674)	(4,804)	32	-	(0)	-	(8,109)	29,451
Kawasan Hutan	2,180,519	(0)	-	(0)	(0)	(3)	(1)	(0)	(1)	(0)	0	-	-	(5)	2,180,515
Diskrepani Statistik	107,533	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	107,533

**Neraca Lahan: Sumatera Selatan, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 4.7 : Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Sumatera Selatan (Hektar)**

Penggunaan Lahan	Stok Awal 2009	Penggunaan Lahan (Hektar)											Total Net Change	Stok Akhir 2012	
		Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian		Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka			Kawasan Hutan
					Tanah Kering Semusim										
Permukiman	200,919	-	428	2,786	624	11,833	488	9,750	(2,256)	(362)	(1,325)	(70)	-	21,896	222,816
Pertambangan	31,308	(428)	-	(383)	(1,397)	1,815	(1,303)	764	(2,051)	(552)	(375)	-	-	(3,909)	27,398
Persawahan	473,937	(2,786)	383	-	17,240	21,397	(30,356)	34,891	(24,803)	(6,361)	(2,957)	(220)	-	6,427	480,365
Semusim	1,213,611	(624)	1,397	(17,240)	-	112,458	5,573	(2,979)	(656,212)	(5,515)	(74,551)	(867)	-	(638,559)	575,052
Kebun	3,019,031	(11,833)	(1,815)	(21,397)	(112,458)	-	2,332	(20,516)	(30,907)	(17,183)	5,070	(135)	-	(208,842)	2,810,189
Perkebunan	706,148	(488)	1,303	30,356	(5,573)	(2,332)	-	29,851	115,299	1,273	1,082	4	-	170,776	876,924
Padang	1,539,681	(9,750)	(764)	(34,891)	2,979	20,516	(29,851)	-	(586,217)	(83,046)	(51,718)	(312)	-	(773,054)	766,627
Hutan	1,074,002	2,256	2,051	24,803	656,212	30,907	(115,299)	586,217	-	31,798	7,782	(272)	-	1,226,454	2,300,456
Perairan Darat	252,466	362	552	6,361	5,515	17,183	(1,273)	83,046	(31,798)	-	(7,534)	(4,893)	-	67,520	319,986
Tanah Terbuka	126,539	1,325	375	2,957	74,551	(5,070)	(1,082)	51,718	(7,782)	7,534	-	9	-	124,535	251,074
Kawasan Hutan	56,632	70	-	220	867	135	(4)	312	272	4,893	(9)	-	-	6,755	63,386
Diskrepansi Statistik	464,970	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	464,970

<http://www.bps.go.id>

**Neraca Lahan: Bangka Belitung, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 4.8 : Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Bangka Belitung (Hektar)**

Penggunaan Lahan	Penggunaan Lahan (Hektar)												Total Net Change	Stok Akhir 2012	
	Stok Awal 2009	Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian			Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan			Diskrepansi Statistik
					Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan								
Permukiman	17,868	-	279	-	8,368	997	1	4,126	370	136	1,396	(2)	-	15,670	33,538
Pertambangan	17,522	(279)	-	-	11,992	4,910	(124)	12,210	(516)	1,042	15,745	(0)	-	44,980	62,502
Persawahan	1,139	-	-	-	6	(10)	-	68	69	1	76	-	-	210	1,349
Kering Semusim	297,450	(8,368)	(11,992)	(6)	-	(115,527)	(2,756)	(108,716)	(14,955)	89	(1,091)	(8)	-	(263,330)	34,121
Kebun	151,911	(997)	(4,910)	10	115,527	-	(2,944)	91,791	(2,121)	864	10,291	(9)	-	207,503	359,414
Perkebunan	130,548	(1)	124	-	2,756	2,944	-	6,792	2,403	77	1,959	(0)	-	17,054	147,602
Padang	249,641	(4,126)	(12,210)	(68)	108,716	(91,791)	(6,792)	-	(17,078)	(152)	(1,535)	(39)	-	(25,076)	224,566
Hutan	53,806	(370)	516	(69)	14,955	2,121	(2,403)	17,078	-	(1,098)	1,219	(53)	-	31,895	85,701
Perairan Darat	11,639	(136)	(1,042)	(1)	(89)	(864)	(77)	152	1,098	-	(136)	(8)	-	(1,103)	10,536
Tanah Terbuka	60,469	(1,396)	(15,745)	(76)	1,091	(10,291)	(1,959)	1,535	(1,219)	136	-	(29)	-	(27,952)	32,517
Kawasan Hutan	684,164	2	0	-	8	9	0	39	53	8	29	-	-	148	684,312
Diskrepansi Statistik	(33,751)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(33,751)



**Neraca Lahan: Bengkulu, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 4.9 : Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Bengkulu (Hektar)**

	Penggunaan Lahan (Hektar)												Total Net Change	Stok Akhir 2012
	Stok Awal 2009	Permukiman	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan	Diskrepansi Statistik		
<b>Permukiman</b>	15,842	-	200	2,024	12,246	214	1,641	5	(22)	138	0	-	16,446	32,288
<b>Persawahan</b>	23,002	(200)	-	4,699	41,651	4,005	1,981	191	-	982	-	-	53,308	76,310
<b>Kering Semusim</b>	81,207	(2,024)	(4,699)	-	3,010	(4,263)	923	1,286	-	939	(1)	-	(4,830)	76,377
<b>Kebun</b>	642,639	(12,246)	(41,651)	(3,010)	-	(6,375)	12,355	13,897	(921)	2,904	(10)	-	(35,056)	607,583
<b>Perkebunan</b>	116,864	(214)	(4,005)	4,263	6,375	-	4,228	3,821	-	1,983	(1)	-	16,450	133,314
<b>Padang</b>	104,496	(1,641)	(1,981)	(923)	(12,355)	(4,228)	-	(889)	(0)	496	(0)	-	(21,521)	82,975
<b>Hutan</b>	81,901	(5)	(191)	(1,286)	(13,897)	(3,821)	889	-	-	212	107	-	(17,991)	63,909
<b>Perairan Darat</b>	10,298	22	-	-	921	-	0	-	-	-	75	-	1,018	11,316
<b>Tanah Terbuka</b>	11,765	(138)	(982)	(939)	(2,904)	(1,983)	(496)	(212)	-	-	-	-	(7,654)	4,111
<b>Kawasan Hutan</b>	901,852	(0)	-	1	10	1	0	(107)	(75)	-	-	-	(170)	901,682
<b>Diskrepansi Statistik</b>	2,068	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,068

**Neraca Lahan: Lampung, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 4.10 : Net Change Matrix Penggunaan Lahan 2009-2012, Lampung (Hektar)**

Penggunaan Lahan	Stok Awal 2009	Penggunaan Lahan (Hektar)											Total Net Change	Stok Akhir 2012	
		Permukiman	Pertambangan	Persawahan	Pertanian Tanah Kering Semusim	Kebun	Perkebunan	Padang	Hutan	Perairan Darat	Tanah Terbuka	Kawasan Hutan			Diskrepansi Statistik
Permukiman	227,938	-	59	(3,015)	3,336	(2,323)	(514)	32	(0)	88	25	(41)	-	(2,352)	225,586
Pertambangan	450	(59)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(59)	392
Persawahan	23,201	3,015	-	-	270,336	(1,578)	10,181	7,987	(3)	6,404	78	0	-	296,419	319,620
Kering Semusim	1,552,099	(3,336)	-	(270,336)	-	(634,834)	(110,221)	(9,218)	(10,363)	(4,373)	472	(416)	-	(1,042,624)	509,475
Kebun	3,563	2,323	-	1,578	634,834	-	2,751	10,161	36	573	31	57	-	652,342	655,905
Perkebunan	181,246	514	-	(10,181)	110,221	(2,751)	-	6,198	(249)	4,251	3,408	(5)	-	111,408	292,654
Padang	221,428	(32)	-	(7,987)	9,218	(10,161)	(6,198)	-	(7,573)	(53,165)	1,145	(1,539)	-	(76,292)	145,136
Hutan	9,530	0	-	3	10,363	(36)	249	7,573	-	57,738	3,468	(2,189)	-	77,168	86,698
Perairan Darat	187,060	(88)	-	(6,404)	4,373	(573)	(4,251)	53,165	(57,738)	-	(26)	(4,030)	-	(15,572)	171,488
Tanah Terbuka	11,963	(25)	-	(78)	(472)	(31)	(3,408)	(1,145)	(3,468)	26	-	-	-	(8,601)	3,363
Kawasan Hutan	938,601	41	-	(0)	416	(57)	5	1,539	2,189	4,030	-	-	-	8,163	946,764
Diskrepansi Statistik	105,299	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	105,299

**Neraca Lahan: Aceh, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 5.0 : Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera (Hektar)**

	Tutupan Lahan (Hektar)											
	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Rawa	Perkebunan	Tubuh Air
<b>Stok awal 2009</b>	4,069,781	6,297,518	156,225	322,790	1,317,851	3,795,422	5,895,934	765,324	1,269,412	7,146	458,834	456,793
Penambahan Terkelola												
Penambahan Alami												
Penilaian Kembali ke Atas												
<b>Total Penambahan Stok</b>	117	43,479	0	91	585,633	293,457	230,193	3,335	412,684	0	459	473
Pengurangan Terkelola												
Pengurangan Alami												
Penilaian Kembali ke Bawah												
<b>Total Pengurangan Stok</b>	-39,615	-393,234	-3,742	-37,213	-179,200	-82,742	-43,708	-1,671	-278,790	-7,146	-27,730	-1,645
<b>Stok akhir 2012</b>	4,030,283	5,947,764	152,483	285,667	1,724,284	4,006,136	6,082,419	766,988	1,403,306	0	431,563	455,621

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Diskrepansi Statistik	Total
394,142	2,022,806	3,039,272	5,419,273	9,505,780	1,612,107	199,476	4,178	90,863	192,900	223,249	562,254	48,079,328
9,620	47,739	239,418	92,722	171,187	25,365	5,693	0	0	5,652	36,279	0	2,203,595
-9,868	-439,109	-461,307	-63,572	-76,293	-15,852	-7,349	-91	-5,665	-29	-28,025	0	-2,203,595
393,893	1,631,436	2,817,383	5,448,423	9,600,674	1,621,620	197,820	4,086	85,197	198,523	231,503	562,254	48,079,328

**Neraca Lahan: Aceh, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 5.1 : Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Aceh (Hektar)**

	Tutupan Lahan (Hektar)										
	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Rawa Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Rawa	Perkebunan	Tubuh Air
<b>Stok awal 2009</b>	1,221,339	1,824,920	8,566	63,955	654,558	168,117	20,269	47,654	3,282	113,660	29,845
Penambahan Terkelola											
Penambahan Alami											
Penilaian Kembali ke Atas											
<b>Total Penambahan Stok</b>	0	1,881	0	0	35,115	8,317	10	23,978	0	136	35
Pengurangan Terkelola											
Pengurangan Alami											
Penilaian Kembali ke Bawah											
<b>Total Pengurangan Stok</b>	-5,614	-48,007	0	-16,000	-5,519	0	0	-1,821	-3,282	0	0
<b>Stok akhir 2012</b>	1,215,726	1,778,794	8,566	47,955	684,154	176,434	20,279	69,811	0	113,796	29,880

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/Pelabuhan	Pemukiman	Awan	Diskrepani Statistik	Total
20,683	143,586	104,093	347,222	539,872	309,643	71,375	335	244	1,170	101,212	5,795,600
7,313	468	3,019	3,960	27,479	2,146	828	0	178	0	0	114,862
-1,130	-16,502	-13,212	-1,237	-38	-13	-2,488	0	0	0	0	-114,862
26,866	127,551	93,900	349,945	567,313	311,776	69,715	335	422	1,170	101,212	5,795,600

**Neraca Lahan: Sumatera Utara, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 5.2 : Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Utara (Hektar)**

		Tutupan Lahan (Hektar)										
		Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Rawa	Tubuh Air
<b>Stok awal 2009</b>		<b>585,190</b>	<b>1,063,689</b>	<b>1,443</b>	<b>3,301</b>	<b>149,978</b>	<b>585,331</b>	<b>1,334,082</b>	<b>81,127</b>	<b>213,558</b>	<b>10</b>	<b>143,517</b>
96	Penambahan Terkelola											
	Penambahan Alami											
	Penilaian Kembali ke Atas											
<b>Total Penambahan Stok</b>		<b>0</b>	<b>2,242</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>13,769</b>	<b>34,600</b>	<b>35,562</b>	<b>6</b>	<b>61,297</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
96	Pengurangan Terkelola											
	Pengurangan Alami											
	Penilaian Kembali ke Bawah											
<b>Total Pengurangan Stok</b>		<b>-2,679</b>	<b>-55,935</b>	<b>0</b>	<b>-1,654</b>	<b>-26,059</b>	<b>-13,273</b>	<b>-1,959</b>	<b>0</b>	<b>-22,139</b>	<b>-10</b>	<b>0</b>
<b>Stok akhir 2012</b>		<b>582,510</b>	<b>1,009,997</b>	<b>1,443</b>	<b>1,647</b>	<b>137,689</b>	<b>606,658</b>	<b>1,367,685</b>	<b>81,133</b>	<b>252,716</b>	<b>0</b>	<b>143,517</b>

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Diskrepansi Statistik	Total
37,948	92,253	58,176	2,229,183	317,101	292,379	25,811	950	1,010	24	9,316	72,742	7,298,123
12	0	4,986	21,299	598	610	158	0	0	0	0	0	175,138
-1,493	-17,199	-635	-22,507	-7,844	-1,369	-2	0	0	0	-379	0	-175,138
36,467	75,053	62,526	2,227,975	309,855	291,621	25,967	950	1,010	24	8,937	72,742	7,298,123



**Neraca Lahan: Sumatera Barat, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 5.3 : Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Barat (Hektar)**

	Tutupan Lahan (Hektar)											
	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Pegunungan	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/Belukar	Savana	Semak/Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Rawa	Tubuh Air
<b>Stok awal 2009</b>	<b>591,829</b>	<b>1,360,823</b>	<b>0</b>	<b>12,369</b>	<b>1,811</b>	<b>9,783</b>	<b>240,842</b>	<b>388,723</b>	<b>29,584</b>	<b>19,142</b>	<b>0</b>	<b>31,968</b>
Penambahan Terkelola												
Penambahan Alami												
Penilaian Kembali ke Atas												
<b>Total Penambahan Stok</b>	<b>48</b>	<b>1,125</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3,089</b>	<b>35,492</b>	<b>19,336</b>	<b>136</b>	<b>36,606</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Pengurangan Terkelola												
Pengurangan Alami												
Penilaian Kembali ke Bawah												
<b>Total Pengurangan Stok</b>	<b>-5,696</b>	<b>-55,453</b>	<b>0</b>	<b>-90</b>	<b>-98</b>	<b>-2,380</b>	<b>-4,524</b>	<b>-22,945</b>	<b>0</b>	<b>-7,451</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Stok akhir 2012</b>	<b>586,181</b>	<b>1,306,495</b>	<b>0</b>	<b>12,279</b>	<b>1,713</b>	<b>10,492</b>	<b>271,810</b>	<b>385,114</b>	<b>29,720</b>	<b>48,297</b>	<b>0</b>	<b>31,968</b>

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Sawah	Transmigrasi	Bandara/ Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Diskrepani Statistik	Total
1,907	50,645	30,408	471,246	732,132	0	237,253	754	755	1,763	943	-13,390	4,201,289
40	0	3,622	51,038	7,221	25	14,411	0	0	169	49	0	172,408
-60	-7,801	-12,132	-16,284	-26,044	0	-11,322	-91	0	-15	-22	0	-172,408
1,886	42,844	21,898	506,000	713,309	25	240,342	663	755	1,917	970	-13,390	4,201,289

**Neraca Lahan: Riau, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 5.4 : Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Riau (Hektar)**

	Tutupan Lahan (Hektar)										
	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/Belukar	Savana	Semak/Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air
<b>Stok awal 2009</b>	<b>162,108</b>	<b>460,168</b>	<b>5,410</b>	<b>103,427</b>	<b>591,608</b>	<b>753,642</b>	<b>2,322,557</b>	<b>111,110</b>	<b>400,522</b>	<b>387</b>	<b>87,875</b>
Penambahan Terkelola											
Penambahan Alami											
Penilaian Kembali ke Atas											
<b>Total Penambahan Stok</b>	<b>0</b>	<b>60</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>269,510</b>	<b>61,786</b>	<b>58,894</b>	<b>0</b>	<b>90,515</b>	<b>0</b>	<b>340</b>
Pengurangan Terkelola											
Pengurangan Alami											
Penilaian Kembali ke Bawah											
<b>Total Pengurangan Stok</b>	<b>-34</b>	<b>-73,820</b>	<b>-247</b>	<b>-20,606</b>	<b>-47,043</b>	<b>-39,863</b>	<b>-4,422</b>	<b>-111</b>	<b>-133,603</b>	<b>0</b>	<b>-1,356</b>
<b>Stok akhir 2012</b>	<b>162,073</b>	<b>386,408</b>	<b>5,163</b>	<b>82,821</b>	<b>814,075</b>	<b>775,565</b>	<b>2,377,028</b>	<b>110,999</b>	<b>357,434</b>	<b>387</b>	<b>86,859</b>

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Diskrepansi Statistik	Total
160,215	1,355,924	955,075	388,145	789,610	239,265	2,772	866	8,554	33,927	27,079	-257,880	8,702,366
247	34,031	177,110	0	32,204	0	0	0	0	247	130	0	725,073
-2,714	-332,446	-59,356	0	-3,628	-144	0	0	-5,665	-14	0	0	-725,073
157,747	1,057,509	1,072,828	388,145	818,186	239,121	2,772	866	2,889	34,161	27,209	-257,880	8,702,366

**Neraca Lahan: Kepulauan Riau, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 5.5 : Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Kepulauan Riau (Hektar)**

	Tutupan Lahan (Hektar)										
	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/Belukar	Savana	Semak/Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air
<b>Stok awal 2009</b>	1,688	185,079	11,902	4,019	1,331	221,079	16,969	24,380	34,471	568	4,166
Penambahan Terkelola											
Penambahan Alami											
Penilaian Kembali ke Atas											
<b>Total Penambahan Stok</b>	0	0	0	0	0	2,483	314	403	797	0	0
Pengurangan Terkelola											
Pengurangan Alami											
Penilaian Kembali ke Bawah											
<b>Total Pengurangan Stok</b>	0	-2,917	-276	0	0	-535	0	0	-78	0	0
<b>Stok akhir 2012</b>	1,688	182,162	11,626	4,019	1,331	223,026	17,283	24,783	35,190	568	4,166

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/Pelabuhan	Pemukiman	Awan	Diskrepani Statistik	Total
50,402	21,258	31,262	52,117	118,729	22	530	774	10,951	11,973	16,503	820,172
0	0	100	430	1,572	0	14	0	167	0	0	6,279
-2,441	0	0	0	-32	0	0	0	0	0	0	-6,279
47,961	21,258	31,362	52,547	120,269	22	544	774	11,117	11,973	16,503	820,172

**Neraca Lahan: Jambi, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 5.6 : Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Jambi (Hektar)**

	Tutupan Lahan (Hektar)											
	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Rawa	Perkebunan	Tubuh Air
<b>Stok awal 2009</b>	<b>635,659</b>	<b>489,005</b>	<b>1,026</b>	<b>188,591</b>	<b>176,863</b>	<b>150,234</b>	<b>435,284</b>	<b>56,904</b>	<b>171,736</b>	<b>3,854</b>	<b>86</b>	<b>42,665</b>
Penambahan Terkelola												
Penambahan Alami												
Penilaian Kembali ke Atas												
<b>Total Penambahan Stok</b>	<b>0</b>	<b>3,684</b>	<b>0</b>	<b>91</b>	<b>48,941</b>	<b>7,030</b>	<b>12,695</b>	<b>84</b>	<b>118,116</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>56</b>
Pengurangan Terkelola												
Pengurangan Alami												
Penilaian Kembali ke Bawah												
<b>Total Pengurangan Stok</b>	<b>-699</b>	<b>-82,712</b>	<b>0</b>	<b>-4,526</b>	<b>-55,279</b>	<b>-4,035</b>	<b>-2,078</b>	<b>0</b>	<b>-50,836</b>	<b>-3,854</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Stok akhir 2012</b>	<b>634,960</b>	<b>409,976</b>	<b>1,026</b>	<b>184,156</b>	<b>170,525</b>	<b>153,229</b>	<b>445,901</b>	<b>56,988</b>	<b>239,016</b>	<b>0</b>	<b>86</b>	<b>42,721</b>

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Diskrepansi Statistik	Total
5,772	60,845	269,840	339,614	1,806,131	16,221	1,020	84	21,830	5,851	16,730	109,971	5,005,816
0	2,305	8,179	1,210	34,271	78	0	0	0	265	0	0	237,005
0	-12,226	-15,506	-871	-4,382	0	0	0	0	0	0	0	-237,005
5,772	50,924	262,513	339,953	1,836,020	16,299	1,020	84	21,830	6,116	16,730	109,971	5,005,816



**Neraca Lahan: Sumatera Selatan, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 5.7 : Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Selatan (Hektar)**

	Tutupan Lahan (Hektar)										
	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air
<b>Stok awal 2009</b>	<b>294,474</b>	<b>363,660</b>	<b>86,070</b>	<b>11,685</b>	<b>286,890</b>	<b>423,270</b>	<b>770,302</b>	<b>166,655</b>	<b>273,734</b>	<b>214,229</b>	<b>90,521</b>
Penambahan Terkelola											
Penambahan Alami											
Penilaian Kembali ke Atas											
<b>Total Penambahan Stok</b>	<b>0</b>	<b>9,731</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>250,324</b>	<b>105,926</b>	<b>93,768</b>	<b>2,696</b>	<b>76,574</b>	<b>322</b>	<b>0</b>
Pengurangan Terkelola											
Pengurangan Alami											
Penilaian Kembali ke Bawah											
<b>Total Pengurangan Stok</b>	<b>-281</b>	<b>-14,040</b>	<b>-2,696</b>	<b>-10,260</b>	<b>-31,620</b>	<b>-8,089</b>	<b>-12,304</b>	<b>-1,515</b>	<b>-62,798</b>	<b>-27,670</b>	<b>-289</b>
<b>Stok akhir 2012</b>	<b>294,193</b>	<b>359,350</b>	<b>83,374</b>	<b>1,425</b>	<b>505,594</b>	<b>521,106</b>	<b>851,766</b>	<b>167,836</b>	<b>287,510</b>	<b>186,881</b>	<b>90,232</b>

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Diskrepani Statistik	Total
83,415	197,365	1,308,900	560,166	2,869,189	415,005	59,636	232	55,501	28,302	143,273	456,772	9,159,243
2,008	10,719	41,665	11,607	19,831	8,121	4,668	0	0	0	36,099	0	674,059
-1,569	-49,141	-360,435	-22,482	-33,583	-3,005	-4,661	0	0	0	-27,624	0	-674,059
83,855	158,943	990,130	549,291	2,855,437	420,121	59,643	232	55,501	28,302	151,749	456,772	9,159,243

**Neraca Lahan: Bangka Belitung, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 5.8 : Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Bangka Belitung (Hektar)**

	Tutupan Lahan (Hektar)										
	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air	Hutan Mangrove Sekunder
<b>Stok awal 2009</b>	768	148,351	36,753	1,389	371,028	126,138	28,874	84,255	11,581	5,174	29,475
Penambahan Terkelola											
Penambahan Alami											
Penilaian Kembali ke Atas											
<b>Total Penambahan Stok</b>	0	0	0	0	3,464	347	0	2,823	0	0	0
Pengurangan Terkelola											
Pengurangan Alami											
Penilaian Kembali ke Bawah											
<b>Total Pengurangan Stok</b>	0	-16,515	-400	-69	-237	0	0	-3	0	0	-460
<b>Stok akhir 2012</b>	768	131,836	36,353	1,320	374,254	126,485	28,874	87,076	11,581	5,174	29,014

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Diskrepansi Statistik	Total
55,271	60,801	53,870	521,433	1,193	426	152	2,419	111,383	12,086	-20,413	1,642,406
216	192	915	7,843	0	0	0	0	4,444	0	0	20,244
-2,012	-8	0	-540	0	0	0	0	0	0	0	-20,244
53,475	60,985	54,785	528,735	1,193	426	152	2,419	115,827	12,086	-20,413	1,642,406

**Neraca Lahan: Bengkulu, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 5.9 : Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Bengkulu (Hektar)**

	Tutupan Lahan (Hektar)									
	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air
<b>Stok awal 2009</b>	<b>440,268</b>	<b>286,427</b>	<b>327</b>	<b>5,423</b>	<b>166,826</b>	<b>153,545</b>	<b>11,435</b>	<b>11,390</b>	<b>14</b>	<b>6,092</b>
Penambahan Terkelola										
Penambahan Alami										
Penilaian Kembali ke Atas										
<b>Total Penambahan Stok</b>	<b>69</b>	<b>1,011</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6,757</b>	<b>202</b>	<b>0</b>	<b>1,955</b>	<b>0</b>	<b>42</b>
Pengurangan Terkelola										
Pengurangan Alami										
Penilaian Kembali ke Bawah										
<b>Total Pengurangan Stok</b>	<b>-1,574</b>	<b>-40,381</b>	<b>-33</b>	<b>-29</b>	<b>-5,904</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>-9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Stok akhir 2012</b>	<b>438,762</b>	<b>247,057</b>	<b>294</b>	<b>5,393</b>	<b>167,679</b>	<b>153,746</b>	<b>11,435</b>	<b>13,336</b>	<b>14</b>	<b>6,134</b>

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Pemukiman	Awan	Diskrepansi Statistik	Total
447	1,185	982	41,013	808,280	43,331	291	31	0	153	14,474	1,991,933
0	0	4	1,933	37,031	0	0	0	181	0	0	49,184
0	-1,185	0	0	-69	0	0	0	0	0	0	-49,184
447	0	987	42,946	845,242	43,331	291	31	181	153	14,474	1,991,933

**Neraca Lahan: Lampung, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 5.10 : Neraca Fisik Tutupan Lahan 2009-2012, Lampung (Hektar)**

	Tutupan Lahan (Hektar)									
	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air
<b>Stok awal 2009</b>	<b>136,458</b>	<b>115,396</b>	<b>925</b>	<b>32,020</b>	<b>228,612</b>	<b>180,218</b>	<b>234,985</b>	<b>12,950</b>	<b>118,309</b>	<b>14,971</b>
Penambahan Terkelola										
Penambahan Alami										
Penilaian Kembali ke Atas										
<b>Total Penambahan Stok</b>	<b>0</b>	<b>23,745</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>805</b>	<b>758</b>	<b>0</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Pengurangan Terkelola										
Pengurangan Alami										
Penilaian Kembali ke Bawah										
<b>Total Pengurangan Stok</b>	<b>-23,038</b>	<b>-3,454</b>	<b>0</b>	<b>-789</b>	<b>-762</b>	<b>0</b>	<b>-45</b>	<b>-54</b>	<b>-60</b>	<b>0</b>
<b>Stok akhir 2012</b>	<b>113,421</b>	<b>135,687</b>	<b>925</b>	<b>31,230</b>	<b>228,656</b>	<b>180,976</b>	<b>234,940</b>	<b>12,921</b>	<b>118,249</b>	<b>14,971</b>

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Diskrepani Statistik	Total
3,878	44,474	219,735	936,697	1,003,304	57,795	37,614	794	455	527	82,262	3,462,380
0	0	542	331	3,137	0	0	0	0	0	0	29,343
0	-596	-23	-191	-133	0	-197	0	0	0	0	-29,343
3,878	43,878	220,254	936,837	1,006,308	57,795	37,417	794	455	527	82,262	3,462,380



**Neraca Lahan: Sumatera, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 6.0 : Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera (Hektar)**

Tutupan Lahan	Provinsi										
	Aceh	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Riau	Kepulauan Riau	Jambi	Sumatera Selatan	Bangka Belitung	Bengkulu	Lampung	Total
Semak/Belukar	(16,000.36)	(12,289.59)	708.38	222,466.97	-	(6,337.93)	218,704.11	-	(29.09)	(789.46)	406,433.03
Savana	29,596	21,327	30,968	21,922	1,947	2,995	97,837	3,227	853	43	210,715
Semak/Belukar Rawa	8,317.16	33,602.57	(3,609.09)	54,471.70	314.37	10,617.22	81,464.11	346.71	201.60	758.09	186,484.44
Pertambangan	22,157	39,158	29,155	(43,088)	719	67,279	13,776	2,821	1,946	(30)	133,894
Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	27,440.72	(7,246.53)	(18,822.67)	28,576.24	1,540.68	29,889.15	(13,751.84)	7,302.18	36,962.55	3,003.88	94,894.36
Pertanian Lahan Kering	2,723	(1,209)	34,754	-	430	339	(10,875)	915	1,933	139	29,150
Transmigrasi	2,133.01	(758.59)	3,088.86	(143.89)	-	78.00	5,115.79	-	-	-	9,513.19
Awan	-	(379)	27	130	-	-	8,476	-	-	-	8,254
Pemukiman	178.21	-	154.12	233.71	166.88	265.01	-	4,444.19	180.93	-	5,623.05
Tambak	10	6	136	(111)	403	84	1,181	-	-	(45)	1,664
Perkebunan	136.37	-	-	-	-	-	-	-	-	(59.60)	76.77
Bandara/Pelabuhan	-	-	(91)	-	-	-	-	-	-	-	(91)
Hutan Mangrove Sekunder	6,182.20	(1,481.37)	(20.13)	(2,467.71)	(2,441.17)	-	439.66	(460.21)	-	-	(248.73)
Tubuh Air	35	-	-	(1,016)	-	56	(289)	-	42	-	(1,172)
Sawah	(1,660.34)	155.61	25.14	-	13.81	-	6.97	-	-	(197.00)	(1,655.81)
Hutan Mangrove Primer	-	-	(90)	(247)	(276)	-	(2,696)	(400)	(33)	-	(3,742)
Tanah Terbuka	-	-	-	(5,665.47)	-	-	-	-	-	-	(5,665.47)
Rawa	(3,282)	(10)	-	-	-	(3,854)	(27,348)	-	-	-	(34,494)
Hutan Rawa Primer	-	(1,654.47)	(97.95)	(20,606.14)	-	(4,435.80)	(10,259.55)	(68.73)	-	-	(37,122.65)
Hutan Lahan Kering Primer	(5,614)	(2,679)	(5,648)	(34)	-	(699)	-	-	(1,505)	(23,038)	(39,217)
Hutan Tanam Industri	(10,192.95)	4,350.39	(8,510.06)	117,753.58	99.78	(7,326.34)	(318,769.96)	184.28	4.35	518.64	(221,888.29)
Hutan Lahan Kering Sekunder	(46,126)	(53,693)	(54,327)	(73,760)	(2,917)	(79,028)	(4,309)	(16,515)	(39,370)	20,291	(349,755)
Hutan Rawa Sekunder	(16,034.28)	(17,199.30)	(7,801.20)	(298,414.90)	-	(9,920.94)	(38,422.25)	(1,795.39)	(1,185.40)	(595.97)	(391,369.62)

**Neraca Lahan: Aceh, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 6.1 : Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Aceh (Hektar)**

Tutupan Lahan	Tutupan Lahan (Hektar)											
	Stok Awal 2009	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Rawa Primer	Semak/Belukar	Savana	Semak/Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Rawa	Perkebunan	Tubuh Air
Hutan Lahan Kering Primer	1,221,339.32	-	-	-	-	(579.33)	-	-	(2,539.07)	-	(101.80)	-
Hutan Lahan Kering Sekunder	1,824,920.02	-	-	-	-	(15,589.45)	(105.51)	(9.92)	(9,099.53)	-	(34.57)	-
Hutan Rawa Primer	8,565.85	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Semak/Belukar	63,955.21	-	-	-	-	(15,998.77)	-	-	(1.59)	-	-	-
Savana	654,558.09	579.33	15,589.45	-	15,998.77	-	-	-	681.76	-	-	-
Semak/Belukar Rawa	168,116.60	-	105.51	-	-	-	-	-	-	375.59	-	-
Tambak	20,269.36	-	9.92	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	47,653.95	2,539.07	9,099.53	-	1.59	(681.76)	-	-	-	-	-	-
Rawa	3,281.84	-	-	-	-	-	(375.59)	-	-	-	-	-
Perkebunan	113,660.08	101.80	34.57	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tubuh Air	29,844.98	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Mangrove Sekunder	20,683.37	-	-	-	-	(4.80)	-	-	(0.09)	-	-	(35.48)
Hutan Rawa Sekunder	143,585.60	-	-	-	-	(145.04)	(956.39)	-	(10,392.58)	-	-	-
Hutan Tanam Industri	104,092.95	-	-	-	-	-	(6,879.67)	-	(830.97)	-	-	-
Pertanian Lahan Kering	347,222.13	206.91	3,259.46	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	539,872.34	2,186.53	17,096.33	-	-	3,364.19	-	-	12.59	2,906.25	-	-
Transmigrasi	309,642.68	-	792.10	-	-	-	-	-	(12.73)	-	-	-
Sawah	71,375.00	-	-	-	-	-	-	-	24.92	-	-	-
Bandara/Pelabuhan	335.38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pemukiman	243.62	-	138.81	-	-	39.40	-	-	-	-	-	-
Awan	1,169.58	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Diskrepansi Statistik	101,212.05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Pemukiman	Awan	Total Net Change	Stok Akhir 2012
-	-	-	(206.91)	(2,186.53)	-	-	-	-	-	(5,613.64)	1,215,725.68
-	-	-	(3,259.46)	(17,096.33)	(792.10)	-	-	(138.81)	-	(46,125.69)	1,778,794.33
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,565.85
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16,000.36)	47,954.85
4.80	145.04	-	-	(3,364.19)	-	-	-	(39.40)	-	29,595.55	684,153.64
-	956.39	6,879.67	-	-	-	-	-	-	-	8,317.16	176,433.76
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.92	20,279.28
0.09	10,392.58	830.97	-	(12.59)	12.73	(24.92)	-	-	-	22,157.29	69,811.24
-	-	-	-	(2,906.25)	-	-	-	-	-	(3,281.84)	0
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	136.37	113,796.46
35.48	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35.48	29,880.46
-	-	4,730.39	8.59	(169.45)	(32.22)	1,685.26	-	-	-	6,182.20	26,865.57
-	-	(2,248.07)	(438.72)	(1,705.37)	(148.11)	-	-	-	-	(16,034.28)	127,551.32
(4,730.39)	2,248.07	-	-	-	-	-	-	-	-	(10,192.95)	93,900.00
(8.59)	438.72	-	-	-	(1,173.31)	-	-	-	-	2,723.20	349,945.32
169.45	1,705.37	-	-	-	-	-	-	-	-	27,440.72	567,313.06
32.22	148.11	-	1,173.31	-	-	-	-	-	-	2,133.01	311,775.68
(1,685.26)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,660.34)	69,714.66
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	335.38
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	178.21	421.83
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,169.58
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	101,212.05

**Neraca Lahan: Sumatera Utara, Estimasi Awal, 2009-2012**

Lampiran 6.2. : Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Utara (Hektar)

Tutupan Lahan	Tutupan Lahan (Hektar)											
	Stok Awal 2009	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan Rawa	Tubuh Air	
Hutan Lahan Kering Primer	585,189.81	-	(285.71)	-	-	-	(1,726.84)	-	-	(590.79)	-	-
Hutan Lahan Kering Sekunder	1,063,689.46	285.71	-	-	-	(1,018.70)	(25,869.16)	(566.62)	-	(24,454.85)	-	-
Hutan Mangrove Primer	1,443.22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Rawa Primer	3,301.40	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,634.01)	-	-
Semak/ Belukar	149,978.17	-	1,018.70	-	-	-	1,262.76	(4,469.26)	-	(8,984.54)	10.19	-
Savana	585,330.87	1,726.84	25,869.16	-	-	(1,262.76)	-	(2,975.53)	-	(620.07)	-	-
Semak/ Belukar Rawa	1,334,082.38	-	566.62	-	-	4,469.26	2,975.53	-	-	2,552.30	-	-
Tambak	81,127.42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan Rawa	213,557.93	590.79	24,454.85	-	1,634.01	8,984.54	620.07	(2,552.30)	-	-	-	-
Tubuh Air	10.19	-	-	-	-	(10.19)	-	-	-	-	-	-
Hutan Mangrove Sekunder	143,516.88	-	-	-	-	-	(14.26)	-	-	(708.77)	-	-
Hutan Rawa Sekunder	37,947.96	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Tanam Industri	92,252.67	-	-	-	-	-	(215.91)	(1,988.89)	(5.97)	(10,302.23)	-	-
Pertanian Lahan Kering	58,176.10	-	-	-	20.47	-	13.18	(306.43)	-	(75.13)	-	-
Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	2,229,183.45	54.84	1,599.57	-	-	977.48	1,504.83	(20,632.77)	-	5,924.78	-	-
Transmigrasi	317,101.32	21.24	429.86	-	-	35.79	68.28	(110.77)	-	(324.35)	-	-
Sawah	292,379.43	-	39.86	-	-	114.16	54.16	-	-	-	-	-
Sawah	25,811.27	-	-	-	-	-	-	-	-	59.36	-	-
Bandara/ Pelabuhan	950.24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanah Terbuka	1,010.32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pemukiman	24.22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Awan	9,316.43	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Diskrepansi Statistik	72,741.88	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

http://www.bps.go.id

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Total Net Change	Stok Akhir 2012
-	-	-	(54.84)	(21.24)	-	-	-	-	-	-	(2,679.42)	582,510.39
-	-	-	(1,599.57)	(429.86)	(39.86)	-	-	-	-	-	(53,692.92)	1,009,996.54
-	-	(20.47)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,443.22
-	-	-	(977.48)	(35.79)	(114.16)	-	-	-	-	-	(12,289.59)	1,646.93
14.26	215.91	(13.18)	(1,504.83)	(68.28)	(54.16)	-	-	-	-	-	21,327.37	137,688.58
-	1,988.89	306.43	20,632.77	110.77	-	-	-	-	-	-	33,602.57	606,658.23
-	5.97	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.97	1,367,684.95
708.77	10,302.23	75.13	(5,924.78)	324.35	-	(59.36)	-	-	-	-	39,158.30	81,133.39
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.19)	252,716.23
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	(392.58)	(269.50)	-	-	(96.25)	-	-	-	-	(1,481.37)	143,516.88
-	-	(4,330.71)	(355.59)	-	-	-	-	-	-	-	(17,199.30)	36,466.59
392.58	4,330.71	-	-	(24.98)	-	-	-	-	-	-	4,350.39	75,053.37
269.50	355.59	-	-	7,350.00	1,008.33	-	-	-	-	379.30	(1,208.55)	62,526.49
-	-	24.98	(7,350.00)	-	(41.56)	-	-	-	-	-	(7,246.53)	2,227,974.91
-	-	-	(1,008.33)	41.56	-	-	-	-	-	-	(758.59)	309,854.79
96.25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	155.61	291,620.84
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,966.88
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	950.24
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,010.32
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.22
-	-	-	(379.30)	-	-	-	-	-	-	-	(379.30)	8,937.13
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	72,741.88

http://www.bps.go.id

**Neraca Lahan: Sumatera Barat, Estimasi Awal, 2009-2012**

Lampiran 6.3. : Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Barat (Hektar)

Tutupan Lahan	Tutupan Lahan (Hektar)												
	Stok Awal 2009	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Pegunungan	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Rawa	Tubuh Air
Hutan Lahan Kering Primer	591,829.03	-	(991.39)	-	-	-	-	(4,090.11)	(4.04)	-	(262.69)	-	-
Hutan Lahan Kering Sekunder	1,360,822.74	991.39	-	-	-	-	(135.07)	(29,991.72)	(2,437.53)	(18.23)	(14,909.00)	-	-
Hutan Pegunungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Mangrove Primer	12,368.75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Rawa Primer	1,811.31	-	-	-	-	-	-	(20.62)	-	-	(17.24)	-	-
Semak/ Belukar	9,783.22	-	135.07	-	-	-	-	(69.44)	-	-	(1,498.98)	-	-
Savana	240,842.28	4,090.11	29,991.72	-	-	20.62	69.44	-	811.91	-	(1,439.60)	-	-
Semak/ Belukar Rawa	388,723.14	4.04	2,437.53	-	-	-	-	(811.91)	-	(26.90)	(1,774.63)	-	-
Tambak	29,583.70	-	18.23	-	-	-	-	-	26.90	-	-	-	-
Pertambangan	19,142.12	262.69	14,909.00	-	-	17.24	1,498.98	1,439.60	1,774.63	-	-	-	-
Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tubuh Air	31,967.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Mangrove Sekunder	1,906.60	-	40.15	-	-	-	-	-	-	-	(46.99)	-	-
Hutan Rawa Sekunder	50,645.00	-	-	-	-	-	-	(9.72)	(1,940.71)	-	(1,854.45)	-	-
Hutan Tanam Industri	30,408.22	-	164.19	-	89.75	60.09	-	-	(2,311.97)	-	(6,884.93)	-	-
Pertanian Lahan Kering	471,245.53	285.32	2,023.61	-	-	-	(2,953.62)	1,977.97	10,072.13	-	(217.51)	-	-
Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak Transmigrasi	732,131.81	9.74	4,875.01	-	-	-	811.89	524.06	(247.05)	-	(278.06)	-	-
Sawah	237,252.81	4.69	566.97	-	-	-	-	99.28	(2,113.42)	-	29.03	-	-
Bandara/ Pelabuhan	753.92	-	-	-	-	-	-	-	-	(91.15)	-	-	-
Tanah Terbuka	754.99	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pemukiman	1,763.20	-	107.93	-	-	-	-	(15.32)	-	-	-	-	-
Awan	942.82	-	49.24	-	-	-	-	-	(21.77)	-	-	-	-
Diskrepansi Statistik	(13,389.69)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Total Net Change	Stok Akhir 2012
-	-	-	(285.32)	(9.74)	(4.69)	-	-	-	-	-	(5,647.98)	586,181.05
(40.15)	-	(164.19)	(2,023.61)	(4,875.01)	(566.97)	-	-	-	(107.93)	(49.24)	(54,327.27)	1,306,495.47
-	-	(89.75)	-	-	-	-	-	-	-	-	(89.75)	12,279.00
-	-	(60.09)	-	-	-	-	-	-	-	-	(97.95)	1,713.36
-	-	-	2,953.62	(811.89)	-	-	-	-	-	-	708.38	10,491.60
-	9.72	-	(1,977.97)	(524.06)	(99.28)	-	-	-	15.32	-	30,967.94	271,810.22
-	1,940.71	2,311.97	(10,072.13)	247.05	2,113.42	-	-	-	-	21.77	(3,609.09)	385,114.05
-	-	-	-	-	-	-	91.15	-	-	-	136.29	29,719.99
46.99	1,854.45	6,884.93	217.51	278.06	(29.03)	-	-	-	-	-	29,155.05	48,297.17
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	(13.30)	-	-	-	-	-	-	-	-	(20.13)	1,886.46
-	-	(3,294.63)	(254.64)	(447.05)	-	-	-	-	-	-	(7,801.20)	42,843.80
13.30	3,294.63	-	(2,902.47)	-	(7.50)	(25.14)	-	-	-	-	(8,510.06)	21,898.16
-	254.64	2,902.47	-	21,390.29	(981.32)	-	-	-	-	-	34,753.99	505,999.52
-	447.05	-	(21,390.29)	-	(3,513.50)	-	-	-	(61.51)	-	(18,822.67)	713,309.15
-	-	7.50	981.32	3,513.50	-	-	-	-	-	-	3,088.86	240,341.67
-	-	25.14	-	-	-	-	-	-	-	-	25.14	25.14
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(91.15)	662.77
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	754.99
-	-	-	-	61.51	-	-	-	-	-	-	154.12	1,917.33
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.47	970.30
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(13,389.69)

http://www.bps.go.id

**Neraca Lahan: Riau, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 6.4 : Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Riau (Hektar)**

Tutupan Lahan	Tutupan Lahan (Hektar)											
	Stok Awal 2009	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air
Hutan Lahan Kering Primer	162,107.58	-	-	-	-	-	(2.55)	-	-	(7.76)	-	-
Hutan Lahan Kering Sekunder	460,168.14	-	-	-	-	(5,423.97)	(51,766.37)	(526.03)	-	(3,876.20)	-	-
Hutan Mangrove Primer	5,409.59	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Rawa Primer	103,427.24	-	-	-	-	(5,925.89)	(438.50)	(1.87)	-	(2,288.05)	-	-
Semak/Belukar	591,608.20	-	5,423.97	-	5,925.89	-	21,168.15	912.85	-	68,116.43	-	-
Savana	753,642.38	2.55	51,766.37	-	438.50	(21,168.15)	-	(5,258.73)	-	121.31	-	-
Semak/Belukar Rawa	2,322,556.53	-	526.03	-	1.87	(912.85)	5,258.73	-	111.42	20,119.12	-	(103.81)
Tambak	111,110.32	-	-	-	-	-	-	(111.42)	-	-	-	-
Pertambangan	400,522.39	7.76	3,876.20	-	2,288.05	(68,116.43)	(121.31)	(20,119.12)	-	-	-	673.91
Perkebunan	387.41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tubuh Air	87,874.60	-	-	-	-	-	-	103.81	-	(673.91)	-	-
Hutan Mangrove Sekunder	160,215.21	-	-	246.50	-	-	-	-	-	(203.85)	-	-
Hutan Rawa Sekunder	1,355,924.19	-	-	-	11,693.85	(119,971.65)	-	(7,915.18)	-	(44,168.70)	-	(60.75)
Hutan Tanam Industri	955,074.89	-	-	-	257.98	(4,676.05)	-	(13,209.15)	-	5,479.16	-	650.54
Pertanian Lahan Kering	388,144.56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	789,609.65	23.95	11,985.83	-	-	3,683.19	3,958.85	(2,667.73)	-	470.54	-	-
Transmigrasi	239,265.20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(143.89)
Sawah	2,772.15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bandara/Pelabuhan	865.64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanah Terbuka	8,554.02	-	-	-	-	-	-	(5,665.47)	-	-	-	-
Pemukiman	33,927.40	-	181.76	-	-	44.83	20.80	(13.68)	-	-	-	-
Awan	27,078.55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Diskrepansi Statistik	(257,879.81)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Raw Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Total Net Change	Stok Akhir 2012
-	-	-	-	(23.95)	-	-	-	-	-	-	(34.26)	162,073.32
-	-	-	-	(11,985.83)	-	-	-	-	(181.76)	-	(73,760.15)	386,407.98
(246.50)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(246.50)	5,163.09
-	(11,693.85)	(257.98)	-	-	-	-	-	-	-	-	(20,606.14)	82,821.10
-	119,971.65	4,676.05	-	(3,683.19)	-	-	-	-	(44.83)	-	222,466.97	814,075.17
-	-	-	-	(3,958.85)	-	-	-	-	(20.80)	-	21,922.20	775,564.58
-	7,915.18	13,209.15	-	2,667.73	-	-	-	5,665.47	13.68	-	54,471.70	2,377,028.23
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(111.42)	110,998.91
203.85	44,168.70	(5,479.16)	-	(470.54)	-	-	-	-	-	-	(43,088.10)	357,434.29
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	387.41
-	60.75	(650.54)	-	-	143.89	-	-	-	-	-	(1,015.99)	86,858.61
-	-	(2,510.36)	-	-	-	-	-	-	-	-	(2,467.71)	157,747.50
-	-	(132,386.22)	-	(5,476.13)	-	-	-	-	-	(130.13)	(298,414.90)	1,057,509.29
2,510.36	132,386.22	-	-	(5,645.48)	-	-	-	-	-	-	117,753.58	1,072,828.46
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	388,144.56
-	5,476.13	5,645.48	-	-	-	-	-	-	-	-	28,576.24	818,185.89
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(143.89)	239,121.30
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,772.15
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	865.64
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(5,665.47)	2,888.55
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	233.71	34,161.11
-	130.13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	130.13	27,208.68
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(257,879.81)

http://www.bps.go.id

**Neraca Lahan: Kepulauan Riau, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 6.5 : Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Kepulauan Riau (Hektar)**

Tutupan Lahan	Tutupan Lahan (Hektar)											
	Stok Awal 2009	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/B elukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air
Hutan Lahan Kering Primer	1,688	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Lahan Kering Sekunder	185,079	-	-	-	-	-	(1,765)	(138)	(141)	(97)	-	-
Hutan Mangrove Primer	11,902	-	-	-	-	-	(134)	-	-	(9)	-	-
Hutan Rawa Primer	4,019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Semak/Belukar	1,331	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Savana	221,079	-	1,765	134	-	-	-	(177)	-	(302)	-	-
Semak/Belukar Rawa	16,969	-	138	-	-	-	177	-	-	-	-	-
Tambak	24,380	-	141	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	34,471	-	97	9	-	-	302	-	-	-	-	-
Perkebunan	568	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tubuh Air	4,166	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Mangrove Sekunder	50,402	-	-	-	-	-	(584)	-	(230)	(388)	-	-
Hutan Rawa Sekunder	21,258	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Tanam Industri	31,262	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lahan Kering	52,117	-	78	-	-	-	-	-	-	78	-	-
Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	118,729	-	697	133	-	-	56	-	(32)	-	-	-
Transmigrasi	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sawah	530	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bandara/Pelabuhan	774	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pemukiman	10,951	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Awan	11,973	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Diskrepansi Statistik	16,503	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/Pelabuhan	Pemukiman	Awan	Total Net Change	Stok Akhir 2012
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,688
-	-	-	(78)	(697)	-	-	-	-	-	(2,917)	182,162
-	-	-	-	(133)	-	-	-	-	-	(276)	11,626
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,019
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,331
584	-	-	-	(56)	-	-	-	-	-	1,947	223,026
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	314	17,283
230	-	-	-	32	-	-	-	-	-	403	24,783
388	-	-	(78)	-	-	-	-	-	-	719	35,190
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	568
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,166
-	-	(100)	(274)	(685)	-	(14)	-	(167)	-	(2,441)	47,961
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21,258
100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	31,362
274	-	-	-	-	-	-	-	-	-	430	52,547
685	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,541	120,269
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	544
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	774
167	-	-	-	-	-	-	-	-	-	167	11,117
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,973
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,503

**Neraca Lahan: Jambi, Estimasi Awal, 2009-2012**

Lampiran 6.6 : Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Jambi (Hektar)

Tutupan Lahan	Tutupan Lahan (Hektar)													
	Stok Awal 2009	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Rawa	Perkebunan	Tubuh Air	
Hutan Lahan Kering Primer	635,658.95	-	-	-	-	-	(39.93)	-	-	(423.29)	-	-	-	
Hutan Lahan Kering Sekunder	489,004.82	-	-	-	-	(6,618.97)	(5,054.27)	-	-	(51,320.73)	828.74	-	(55.63)	
Hutan Mangrove Primer	1,026.01	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Hutan Rawa Primer	188,591.42	-	-	-	-	-	-	-	-	(2,136.42)	-	-	-	
Semak/ Belukar	176,863.26	-	6,618.97	-	-	-	2,216.48	782.34	(84.37)	(21,080.67)	-	-	-	
Savana	150,233.91	39.93	5,054.27	-	-	(2,216.48)	-	-	-	(433.89)	794.35	-	-	
Semak/ Belukar Rawa	435,283.60	-	-	-	-	(782.34)	-	-	-	3,207.03	192.88	-	-	
Tambak	56,903.75	-	-	-	-	84.37	-	-	-	-	-	-	-	
Pertambangan	171,736.37	423.29	51,320.73	-	2,136.42	21,080.67	433.89	(3,207.03)	-	-	3.91	-	-	
Rawa	3,854.21	-	(828.74)	-	-	-	(794.35)	(192.88)	-	(3.91)	-	-	-	
Perkebunan	86.02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tubuh Air	42,665.03	-	55.63	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Hutan Mangrove Sekunder	5,772.15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Hutan Rawa Sekunder	60,845.11	-	-	-	2,298.65	(2,057.17)	-	(1,323.16)	-	(5,568.55)	-	-	-	
Hutan Tanam Industri	269,839.62	-	18.71	-	0.72	(1,427.42)	-	(7,064.93)	-	937.10	-	-	-	
Pertanian Lahan Kering	339,613.75	-	-	-	-	(205.89)	-	-	-	(291.13)	-	-	-	
Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	1,806,130.66	235.64	16,652.63	-	-	(1,560.00)	243.50	288.87	-	9,818.38	2,034.33	-	-	
Transmigrasi	16,221.12	-	78.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Sawah	1,019.92	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Bandara/ Pelabuhan	84.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tanah Terbuka	21,829.82	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Pemukiman	5,851.17	-	58.26	-	-	41.15	-	99.57	-	16.63	-	-	-	
Awan	16,729.69	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Diskrepani Statistik	109,971.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Total Net Change	Stok Akhir 2012
-	-	-	-	(235.64)	-	-	-	-	-	-	(698.86)	634.960.09
-	-	(18.71)	-	(16.652.63)	(78.00)	-	-	-	(58.26)	-	(79.028.47)	409.976.35
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,026.01
-	(2,298.65)	(0.72)	-	-	-	-	-	-	-	-	(4,435.80)	184.155.62
-	2,057.17	1,427.42	205.89	1,560.00	-	-	-	-	(41.15)	-	(6,337.93)	170,525.33
-	-	-	-	(243.50)	-	-	-	-	-	-	2,994.68	153,228.60
-	1,323.16	7,064.93	-	(288.87)	-	-	-	-	(99.57)	-	10,617.22	445,900.82
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84.37	56,988.12
-	5,568.55	(937.10)	291.13	(9,818.38)	-	-	-	-	(16.63)	-	67,279.45	239,015.82
-	-	-	-	(2,034.33)	-	-	-	-	-	-	(3,854.21)	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86.02
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55.63	42,720.66
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,772.15
-	-	(3,095.60)	(150.24)	(24.89)	-	-	-	-	-	-	(9,920.94)	50,924.17
-	3,095.60	-	(685.80)	(2,200.33)	-	-	-	-	-	-	(7,326.34)	262,513.28
-	150.24	685.80	-	-	-	-	-	-	-	-	339.03	339,952.78
-	24.89	2,200.33	-	-	-	-	-	-	(49.40)	-	29,889.15	1,836,019.81
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78.00	16,299.12
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,019.92
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84.27
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21,829.82
-	-	-	-	49.40	-	-	-	-	-	-	265.01	6,116.19
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,729.69
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	109,971.35

<http://www.bps.go.id>

**Neraca Lahan: Sumatera Selatan, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 6.7 : Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Sumatera Selatan (Hektar)**

Tutupan Lahan	Tutupan Lahan (Hektar)											
	Stok Awal 2009	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air
Hutan Lahan Kering Primer	294,473.70	-	(14.41)	-	-	-	(70.24)	-	-	-	-	-
Hutan Lahan Kering Sekunder	363,659.55	14.41	-	-	-	(4,624.98)	(288.35)	-	-	(1,913.64)	-	-
Hutan Mangrove Primer	86,069.57	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.71)	-	-
Hutan Rawa Primer	11,684.68	-	-	-	-	-	-	(2,417.71)	-	(4,333.98)	-	-
Semak/ Belukar	286,889.81	-	4,624.98	-	-	-	(1,762.86)	2,894.03	-	12,108.30	1,940.14	-
Savana	423,269.52	70.24	288.35	-	-	1,762.86	-	(95.91)	-	4,214.17	-	-
Semak/ Belukar Rawa	770,301.95	-	-	-	2,417.71	(2,894.03)	95.91	-	616.70	17,854.87	-	-
Tambak	166,655.13	-	-	-	-	-	-	(616.70)	-	(94.87)	-	-
Pertambangan	273,733.57	-	1,913.64	8.71	4,333.98	(12,108.30)	(4,214.17)	(17,854.87)	94.87	-	1,334.51	-
Perkebunan	214,228.82	-	-	-	-	(1,940.14)	-	-	-	(1,334.51)	-	-
Tubuh Air	90,521.17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Mangrove Sekunder	83,414.98	-	-	-	-	(715.22)	(18.82)	-	-	(748.66)	-	-
Hutan Rawa Sekunder	197,365.06	-	-	2,687.13	3,507.87	(34,209.01)	(162.52)	(3,644.65)	-	(7,929.77)	-	-
Hutan Tanam Industri	1,308,899.51	-	(8,801.37)	-	-	(154,197.70)	(92,849.73)	(34,853.77)	240.25	(25,926.78)	8,194.33	277.18
Pertanian Lahan Kering	560,165.58	-	308.63	-	-	50.69	933.01	(9,391.39)	-	(1,740.35)	-	11.61
Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	2,869,189.09	196.35	5,989.47	-	-	5,987.95	150.53	(9,828.14)	191.09	(764.72)	-	-
Transmigrasi	415,005.16	-	-	-	-	(20.99)	-	(373.36)	-	(1,311.07)	-	-
Sawah	59,636.23	-	-	-	-	-	627.50	138.87	(2,323.99)	-	101.44	-
Bandara/ Pelabuhan	231.56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanah Terbuka	55,501.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pemukiman	28,301.89	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Awan	143,272.77	-	-	-	-	(15,795.25)	(277.23)	(5,420.50)	-	(1,846.60)	15,777.25	-
Diskrepansi Statistik	456,772.44	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Total Net Change	Stok Akhir 2012
-	-	-	-	(196.35)	-	-	-	-	-	-	(281.00)	294,192.71
-	-	8,801.37	(308.63)	(5,989.47)	-	-	-	-	-	-	(4,309.29)	359,350.26
-	(2,687.13)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2,695.84)	83,373.73
-	(3,507.87)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(10,259.55)	1,425.12
715.22	34,209.01	154,197.70	(50.69)	(5,987.95)	20.99	-	-	-	-	15,795.25	218,704.11	505,593.92
18.82	162.52	92,849.73	(933.01)	(150.53)	-	(627.50)	-	-	-	277.23	97,836.98	521,106.49
-	3,644.65	34,853.77	9,391.39	9,828.14	373.36	(138.87)	-	-	-	5,420.50	81,464.11	851,766.06
-	-	(240.25)	-	(191.09)	-	2,323.99	-	-	-	-	1,181.08	167,836.21
748.66	7,929.77	25,926.78	1,740.35	764.72	1,311.07	-	-	-	-	1,846.60	13,776.31	287,509.88
-	-	(8,194.33)	-	-	-	(101.44)	-	-	-	(15,777.25)	(27,347.67)	186,881.15
-	-	(277.18)	(11.61)	-	-	-	-	-	-	-	(288.79)	90,232.38
-	-	498.76	-	-	-	1,423.60	-	-	-	-	439.66	83,854.64
-	-	3,570.76	(2,163.45)	-	-	(78.60)	-	-	-	-	(38,422.25)	158,942.81
(498.76)	(3,570.76)	-	1,435.76	16,255.92	(6,821.21)	(1,724.87)	-	-	-	(15,928.45)	(318,769.96)	990,129.55
-	2,163.45	(1,435.76)	-	(957.19)	-	(68.34)	-	-	-	(749.07)	(10,874.72)	549,290.86
-	-	(16,255.92)	957.19	-	-	-	-	-	-	(375.66)	(13,751.84)	2,855,437.25
-	-	6,821.21	-	-	-	-	-	-	-	-	5,115.79	420,120.96
(1,423.60)	78.60	1,724.87	68.34	-	-	-	-	-	-	1,014.94	6.97	59,643.20
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	231.56
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55,501.27
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28,301.89
-	-	15,928.45	749.07	375.66	-	(1,014.94)	-	-	-	-	8,475.90	151,748.67
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	456,772.44

**Neraca Lahan: Bangka Belitung, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 6.8 : Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Bangka Belitung (Hektar)**

Tutupan Lahan	Tutupan Lahan (Hektar)										
	Stok Awal 2009	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Hutan Rawa Primer	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air
Hutan Lahan Kering Primer	768.40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Lahan Kering Sekunder	148,351.28	-	-	-	-	(3,429.08)	(346.71)	-	(1,277.04)	-	-
Hutan Mangrove Primer	36,753.29	-	-	-	-	-	-	-	(138.85)	-	-
Hutan Rawa Primer	1,388.97	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Savana	371,027.82	-	3,429.08	-	-	-	-	-	(24.93)	-	-
Semak/ Belukar Rawa	126,138.08	-	346.71	-	-	-	-	-	-	-	-
Tambak	28,874.44	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	84,255.12	-	1,277.04	138.85	-	24.93	-	-	-	-	-
Perkebunan	11,580.96	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tubuh Air	5,174.02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Mangrove Sekunder	29,474.53	-	-	-	-	-	-	-	(20.45)	-	-
Hutan Rawa Sekunder	55,270.86	-	-	-	-	(34.81)	-	-	(1,361.91)	-	-
Hutan Tanam Industri	60,800.81	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lahan Kering	53,869.80	-	784.17	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak Transmigrasi	521,432.68	-	7,558.48	40.53	-	-	-	-	-	-	-
Sawah	1,193.01	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sawah	426.19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bandara/ Pelabuhan	151.68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanah Terbuka	2,418.74	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pemukiman	111,382.64	-	3,119.50	220.77	68.73	212.39	-	-	2.57	-	-
Awan	12,085.85	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Diskrepansi Statistik	(20,413.18)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Total Net Change	Stok Akhir 2012
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	768.40
-	-	-	(784.17)	(7,558.48)	-	-	-	-	(3,119.50)	-	(16,515.00)	131,836.29
-	-	-	-	(40.53)	-	-	-	-	(220.77)	-	(400.15)	36,353.14
-	-	-	-	-	-	-	-	-	(68.73)	-	(68.73)	1,320.23
-	34.81	-	-	-	-	-	-	-	(212.39)	-	3,226.57	374,254.39
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	346.71	126,484.79
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28,874.44
20.45	1,361.91	-	-	-	-	-	-	-	(2.57)	-	2,820.61	87,075.73
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,580.96
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,174.02
-	-	-	-	(142.52)	-	-	-	-	(297.24)	-	(460.21)	29,014.32
-	-	(192.08)	(130.76)	115.14	-	-	-	-	(190.97)	-	(1,795.39)	53,475.47
-	192.08	-	-	-	-	-	-	-	(7.80)	-	184.28	60,985.10
-	130.76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	914.93	54,784.73
142.52	(115.14)	-	-	-	-	-	-	-	(324.21)	-	7,302.18	528,734.86
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,193.01
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	426.19
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	151.68
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,418.74
297.24	190.97	7.80	-	324.21	-	-	-	-	-	-	4,444.19	115,826.83
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,085.85
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(20,413.18)

**Neraca Lahan: Bengkulu, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 6.9 : Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Bengkulu (Hektar)**

Tutupan Lahan	Tutupan Lahan (Hektar)										
	Stok Awal 2009	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air
Hutan Lahan Kering Primer	440,267.59	-	-	-	-	(32.14)	-	-	-	-	-
Hutan Lahan Kering Sekunder	286,426.87	-	-	-	-	(5,705.03)	-	(1,954.61)	-	(41.78)	
Hutan Mangrove Primer	327.19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Semak/ Belukar	5,422.59	-	-	-	-	-	(29.09)	-	-	-	
Savana	166,826.11	32.14	5,705.03	-	-	-	-	8.94	-	-	
Semak/ Belukar Rawa	153,544.74	-	-	-	29.09	-	-	-	-	-	
Tambak	11,435.13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Pertambangan	11,389.84	-	1,954.61	-	-	(8.94)	-	-	-	-	
Perkebunan	14.44	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tubuh Air	6,091.96	-	41.78	-	-	-	-	-	-	-	
Hutan Mangrove Sekunder	446.98	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Hutan Rawa Sekunder	1,185.40	-	-	-	-	-	(172.50)	-	-	-	
Hutan Tanam Industri	982.39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Pertanian Lahan Kering	41,013.35	-	1,657.14	-	-	-	-	-	-	-	
Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	808,279.52	1,473.08	29,830.06	33.45	-	4,893.38	-	-	-	-	
Transmigrasi	43,330.55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Sawah	291.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Bandara/ Pelabuhan	30.57	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Pemukiman	-	-	180.93	-	-	-	-	-	-	-	
Awan	153.19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Diskrepansi Statistik	14,473.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Bandara/ Pelabuhan	Pemukiman	Awan	Total Net Change	Stok Akhir 2012
-	-	-	-	(1,473.08)	-	-	-	-	-	(1,505.22)	438,762.37
-	-	-	(1,657.14)	(29,830.06)	-	-	-	(180.93)	-	(39,369.56)	247,057.31
-	-	-	-	(33.45)	-	-	-	-	-	(33.45)	293.74
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(29.09)	5,393.50
-	-	-	-	(4,893.38)	-	-	-	-	-	852.71	167,678.82
-	172.50	-	-	-	-	-	-	-	-	201.60	153,746.34
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,435.13
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,945.67	13,335.52
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.44
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41.78	6,133.74
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	446.98
-	-	(4.35)	(275.96)	(732.58)	-	-	-	-	-	(1,185.40)	-
-	4.35	-	-	-	-	-	-	-	-	4.35	986.75
-	275.96	-	-	-	-	-	-	-	-	1,933.11	42,946.46
-	732.58	-	-	-	-	-	-	-	-	36,962.55	845,242.08
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43,330.55
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	291.08
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30.57
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	180.93	180.93
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	153.19
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,473.50

<http://www.bps.go.id>

**Neraca Lahan: Lampung, Estimasi Awal, 2009-2012**
**Lampiran 6.10 : Net Change Matrix Tutupan Lahan 2009-2012, Lampung (Hektar)**

Tutupan Lahan	Tutupan Lahan (Hektar)										
	Stok Awal 2009	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Mangrove Primer	Semak/ Belukar	Savana	Semak/ Belukar Rawa	Tambak	Pertambangan	Perkebunan	Tubuh Air
Hutan Lahan Kering Primer	136,458.44	-	(22,983.43)	-	-	(10.60)	-	-	(24.64)	-	-
Hutan Lahan Kering Sekunder	115,396.08	22,983.43	-	-	-	425.98	-	-	-	-	-
Hutan Mangrove Primer	925.33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Semak/ Belukar	32,019.61	-	-	-	-	(458.74)	-	-	-	-	-
Savana	228,612.20	10.60	(425.98)	-	458.74	-	-	-	-	-	-
Semak/ Belukar Rawa	180,218.14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tambak	234,985.17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	12,950.14	24.64	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perkebunan	118,308.59	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tubuh Air	14,970.64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Mangrove Sekunder	3,878.05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Rawa Sekunder	44,473.98	-	-	-	-	-	(588.12)	-	-	-	-
Hutan Tanam Industri	219,735.22	-	-	-	-	-	(23.13)	45.10	54.24	59.60	-
Pertanian Lahan Kering	936,697.47	-	-	-	330.71	-	(146.84)	-	-	-	-
Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	1,003,303.89	18.92	3,118.40	-	-	-	-	-	-	-	-
Transmigrasi	57,795.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sawah	37,613.69	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanah Terbuka	793.58	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pemukiman	454.94	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Awan	527.28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Diskrepansi Statistik	82,262.47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tutupan Lahan  
(Hektar)

Hutan Mangrove Sekunder	Hutan Rawa Sekunder	Hutan Tanam Industri	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak	Transmigrasi	Sawah	Tanah Terbuka	Pemukiman	Awan	Total Net Change	Stok Akhir 2012
-	-	-	-	(18.92)	-	-	-	-	-	(23,037.59)	113,420.85
-	-	-	-	(3,118.40)	-	-	-	-	-	20,291.01	135,687.09
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	925.33
-	-	-	(330.71)	-	-	-	-	-	-	(789.46)	31,230.15
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43.36	228,655.57
-	588.12	23.13	146.84	-	-	-	-	-	-	758.09	180,976.23
-	-	(45.10)	-	-	-	-	-	-	-	(45.10)	234,940.07
-	-	(54.24)	-	-	-	-	-	-	-	(29.60)	12,920.53
-	-	(59.60)	-	-	-	-	-	-	-	(59.60)	118,248.99
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,970.64
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,878.05
-	-	(7.85)	-	-	-	-	-	-	-	(595.97)	43,878.01
-	7.85	-	44.53	133.45	-	197.00	-	-	-	518.64	220,253.87
-	-	(44.53)	-	-	-	-	-	-	-	139.34	936,836.82
-	-	(133.45)	-	-	-	-	-	-	-	3,003.88	1,006,307.77
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57,795.10
-	-	(197.00)	-	-	-	-	-	-	-	(197.00)	37,416.69
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	793.58
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	454.94
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	527.28
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,262.47

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

## **BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8, Kotak Pos 1003, Jakarta - 10010

Telepon : 3841195, 3842508, 3810291 - 5

Telex : 45159, 45169, 45325, 45375, 45385

Fax : 3857046, E-mail : [bpsdq@bps.go.id](mailto:bpsdq@bps.go.id)

Homepage : <http://www.bps.go.id>

